

RE-DESAIN INTERIOR HOTEL LAMPION DI SURAKARTA

TUGAS AKHIR KARYA

Untuk memenuhi persyaratan guna
mencapai derajat Sarjana Strata-1 (S-1)
Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain.



Oleh :

KHOYRUNNISSA

NIM : 13150136

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2018**

PENGESAHAN
TUGAS AKHIR KARYA

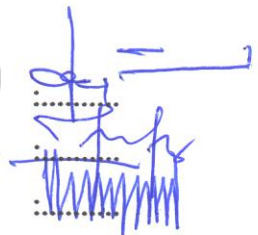
RE-DESAIN INTERIOR HOTEL LAMPION DI SURAKARTA

Oleh
KHOYRUNNISSA
NIM. 13150136

Telah diuji dan dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 2 Agustus 2018

Tim Penguji

Ketua Penguji	: Sumarno, S.Sn., M.A
Penguji Bidang	: Putri Sekar Hapsari, S.Sn., M.A
Pembimbing	: Ahmad Fajar Ariyanto, S.Sn., M.Sn.



Deskripsi karya ini telah diterima sebagai
Salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Desain (S.Ds)
Pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 8 AGUSTUS 2018

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



Joko Budhiwiyanto, S.Sn., M.Sn
NIP. 197207082003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khoyrunnissa

NIM : 13150136

Program Studi : Desain Interior

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Karya berjudul :

Re-desain Interior Hotel Lampion di Surakarta adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiatisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya.

Surakarta, 8 AGUSTUS 2018

Yang Menyatakan,



Khoyrunnissa

NIM. 13150136

ABSTRAK

RE-DESAIN INTERIOR HOTEL LAMPION DI SURAKARTA
(Khoyrunnissa,2018). Tugas Akhir karya S-1 Program Studi Desain Interior,
Jurusan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta merupakan kota budaya dan pariwisata sehingga banyak wisatawan berdatangan, oleh karena itu diperlukan adanya sarana penunjang khususnya hotel. Hotel yang berada di Surakarta salah satunya yaitu Hotel Lampion yang merupakan hotel berbintang 2. Untuk menunjang kebutuhan para tamunya Hotel Lampion di Surakarta berupaya untuk meningkatkan standard dari bintang 2 menjadi bintang 3. Maka perlu adanya *re-desain* interior Hotel Lampion di Surakarta. Upaya meningkatkan Hotel Lampion di Surakarta yang berbintang 2 menjadi hotel berbintang 3 adalah dengan cara menambah beberapa fasilitas dan mengubah interior hotel menjadi lebih bercitra lokal. Penambahan fasilitas pada Hotel Lampion di Surakarta adalah penambahan fasilitas : *Bar, suite room, drug store, souvenir shop* dan sarana olahraga. Selain penambahan beberapa fasilitas interior pada Hotel Lampion juga perlu adanya perubahan agar bercitra lokal. Perubahan interior Hotel Lampion di Surakarta menggunakan pendekatan tema *Grebeg Sudiro* yang merupakan event nasional yang berasal dari kota Surakarta.

Kata Kunci : *Re-desain, Hotel Lampion, Grebeg Sudiro*

MOTTO

Allah akan mengabulkan harapan bagi siapa saja yang berharap hanya kepada-Nya

-Al-Baqoroh : 186-

If you explain it simply, you don't understand it well enough

-Albert Einstein-

Life is never flat

-Chitato-

Selangkah lebih maju

-Yamaha-

All is well

-Three idiot-

Success starts for the first step

-Khoyrunnissa-

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan ijin dan ridho – Nya, sehingga Pengkarya dapat menyelesaikan Tugas Akhir karya perancangan desain interior dengan judul *Re-desain Interior Hotel Lampion di Surakarta*. Tugas Akhir Kekarya ini diajukan dalam rangka memenuhi syarat untuk meraih gelar Kesarjanaan S-1 Desain Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

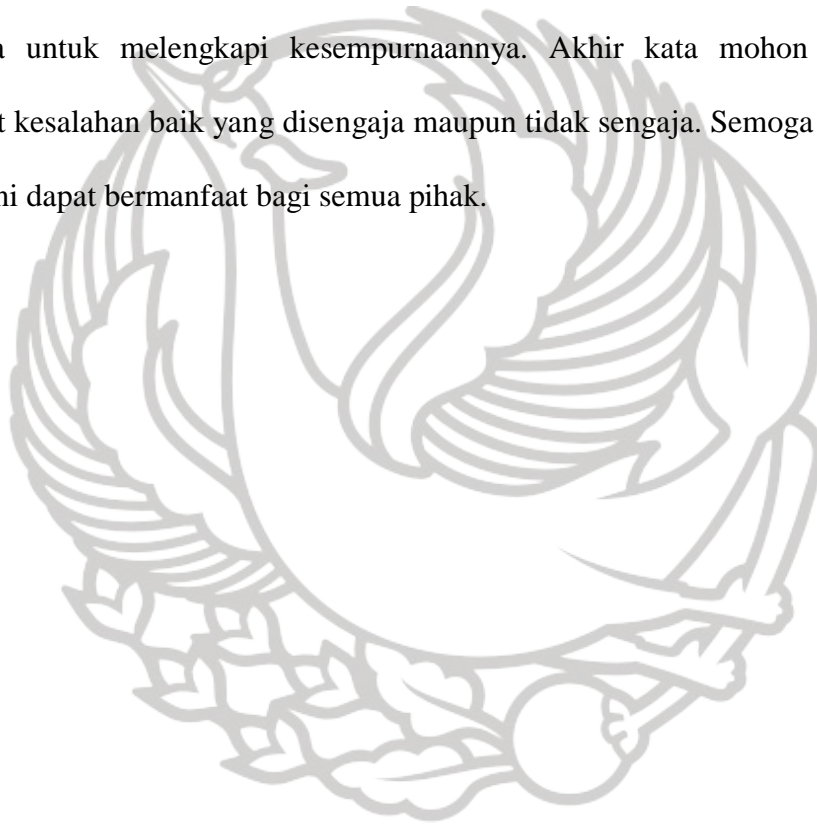
Pengkarya menyadari bahwa Tugas Akhir Kekarya ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, Pengkarya ini menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ahmad Fajar Ariyanto.,M.Sn. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir dan Ketua Program Studi Desain Interior Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Surakarta yang telah membantu memberikan pengarahan bantuan dan doa sehingga dapat terselesaikannya Tugas Akhir
2. Sumarno.,S.Sn. M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing pengkarya selama proses perkuliahan.
3. Dr. Ana Rosmiati, S.Pd., M.Hum. selaku Ketua Jurusan Desain .yang sudah banyak membantu dalam proses ujian.
4. Dewan Penguji Tugas Akhir yang telah memberikan banyak masukan untuk kebaikan Pengkarya.

5. Seluruh Dosen Program Studi Desain Interior yang telah memberikan ilmu kepada Pengkarya selama perkuliahan yang sangat bermanfaat bagi Pengkarya.
6. Bapak dan ibu pustakawan di perpustakaan yang membantu Pengkarya dalam mencari referensi untuk keperluan kuliah maupun Tugas Akhir.
7. Bapak Sujiman dan Ibu Murtiningsih beserta keluarga tercinta yang memberikan dukungan baik moril maupun materiil kepada pengkarya untuk selalu berusaha mencapai hasil yang terbaik.
8. Rekan – rekan terbaik , keluarga HIMADISKA dan seluruh mahasiswa Desain Interior angkatan 2013 yang telah memberikan semangat dan doa kepada pengkarya.
9. Rekan – rekan HDMI (Arif, Aini, Intan, Binti, Selvi dan Alisia) yang telah memberikan dukungan, masukan serta bantuan kepada pengkarya.
10. Sahabat – sahabat terbaik (Annisa, Dini, Ervina, Iqo, Malina, Maulani, Mutia Normalita) yang telah memberikah dukungan, motivasi dan doa kepada pengkarya.
11. Selvi Nella Fiancisca yang selalu mendampingi dan membantu pengkarya dalam pembuatan karya.
12. Husnun Haniifah Irdiana yang telah memberikan dukungan, bantuan dan doa kepada pengkarya.
13. Rahmat Ardi Nugraha yang telah men-*support* dan mendoakan pengkarya.

14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan semuanya dan telah membantu dalam bentuk apapun untuk menyelesaikan Pengkaryaan ini Pengkarya mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebbaikannya.

Pengkarya menyadari bahwa dalam pembuatan laporan ini masih mengalami kekurangan dan kekeliruan, untuk itu Pengkarya mengharapkan saran dan kritik yang berguna untuk melengkapi kesempurnaannya. Akhir kata mohon maaf apabila terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun tidak sengaja. Semoga laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.



Surakarta, 8 Agustus 2018

Pengkarya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Ide/ Gagasan Perancangan	4
C. Tujuan Perancangan	4
D. Manfaat Perancangan	5
F. Tinjauan Sumber Perancangan	5
G. Landasan Perancangan	6
H. Metode Perancangan	8
I. Sistematika Pengkaryaan	9
BAB II DASAR PEMIKIRAN DESAIN	10
A. Tinjauan Data Literatur	10
B. Tinjauan Hotel Lampion di Surakarta	47
BAB III TRANSFORMASI DESAIN	66

A. Pengertian Objek Garap	66
B. Batasan Ruang Lingkup Garap	67
C. <i>Site Plan</i>	68
D. Waktu Operasional	69
E. Struktur Organisasi	69
F. Aktivitas Pengguna dan Kebutuhan Ruang	70
G. Program Ruang	75
H. Tema dan Gaya	88
I. Elemen Pembentuk Ruang	97
J. Tata Kondisi Ruang	153
BAB IV HASIL DESAIN	167
A. Gambar Denah <i>Existing</i>	167
B. Gambar Denah Layout	173
C. Gambar Rencana Lantai	179
D. Gambar Rencana Ceiling	185
E. Gambar Potongan	191
F. Detail Konstruksi	200
G. Perspektif	204
BAB V KESIMPULAN	210
A. Kesimpulan	210
B. Saran	210



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Interior <i>Lobby</i> Hotel Lampion di Surakarta	2
Gambar 2. Interior <i>Restaurant</i> Hotel Lampion di Surakarta	3
Gambar 3. Tahapan Proses Desain	8
Gambar 4. Alur Sirkulasi Hotel	31
Gambar 5. <i>Zoning Public</i> dan <i>Service</i> Pada Hotel	33
Gambar 6. Organisasi Ruang <i>Public</i> dan <i>Service</i> pada Hotel	34
Gambar 7. Struktur Organisasi Hotel Lampion di Surakarta	49
Gambar 8. <i>Grouping Zoning</i> dan Sirkulasi <i>Basement</i> Hotel Lampion di Surakarta	53
Gambar 9. <i>Grouping Zoning</i> dan Sirkulasi Lantai 1 Hotel Lampion di Surakarta	54
Gambar 10. <i>Grouping Zoning</i> dan Sirkulasi Lantai 2 Hotel Lampion di Surakarta	55
Gambar 11. <i>Grouping Zoning</i> dan Sirkulasi Lantai 3 Hotel Lampion di Surakarta	56
Gambar 12. <i>Layout Basement</i> Hotel Lampion di Surakarta	57
Gambar 13. <i>Layout</i> Lantai 1 Hotel Lampion di Surakarta	57
Gambar 14. <i>Layout</i> Lantai 2 Hotel Lampion di Surakarta	58
Gambar 15. <i>Layout</i> Lantai 3 Hotel Lampion di Surakarta	58

Gambar 16. <i>Lobby</i> Hotel Lampion di Surakarta	59
Gambar 17. <i>Coffe Shop</i> Hotel Lampion di Surakarta	60
Gambar 18. Resepsionis Hotel Lampion di Surakarta	61
Gambar 19. Resepsionis Hotel Lampion di Surakarta	61
Gambar 20. <i>Restaurant</i> Hotel Lampion di Surakarta	62
Gambar 21. Kamar <i>Double Ded</i> Hotel Lampion di Surakarta	63
Gambar 22. Kamar <i>Single Ded</i> Hotel Lampion di Surakarta	63
Gambar 23. Lantai Kamar Hotel Lampion di Surakarta	64
Gambar 24. <i>Meeting Room</i> Kamar Hotel Lampion di Surakarta	65
Gambar 25. Denah Hotel Lampion di Surakarta	68
Gambar 26. Pengembangan Struktur Organisasi Hotel Lampion di Surakarta	69
Gambar 27. Hubungan Antar Ruang Hotel Lampion di Surakarta	77
Gambar 28. <i>Grouping Zoning</i> dan Sirkulasi <i>Basement</i> Alternatif 1	78
Gambar 29. <i>Grouping Zoning</i> dan Sirkulasi <i>Basement</i> Alternatif 2	79
Gambar 30. <i>Grouping Zoning</i> dan Sirkulasi Lantai 1 Alternatif 1	80
Gambar 31. <i>Grouping Zoning</i> dan Sirkulasi Lantai 1 Alternatif 2	81
Gambar 32. <i>Grouping Zoning</i> dan Sirkulasi Lantai 2 Alternatif 1	82
Gambar 33. <i>Grouping Zoning</i> dan Sirkulasi Lantai 2 Alternatif 2	83
Gambar 34. <i>Grouping Zoning</i> dan Sirkulasi Lantai 3 Alternatif 1	84
Gambar 35. <i>Grouping Zoning</i> dan Sirkulasi Lantai 3 Alternatif 2	85
Gambar 36. <i>Grouping Zoning</i> dan Sirkulasi Lantai 6 Alternatif 1	86

Gambar 37. <i>Grouping Zoning</i> dan Sirkulasi Lantai 6 Alternatif 2	87
Gambar 38. <i>Layout Gues Room</i>	88
Gambar 39. Gambar Perspektif <i>Lobby</i> Hotel Lampion di Surakarta	204
Gambar 40. Gambar Perspektif <i>Bar</i> Hotel Lampion di Surakarta	204
Gambar 41. Gambar Perspektif <i>Bar</i> Hotel Lampion di Surakarta	205
Gambar 42. Gambar Perspektif <i>Function Room</i> Hotel Lampion di Surakarta	205
Gambar 43. Gambar Perspektif <i>Function Room</i> Hotel Lampion di Surakarta	206
Gambar 44. Gambar Perspektif <i>Restaurant</i> Hotel Lampion di Surakarta	206
Gambar 45. Gambar Perspektif <i>Restaurant</i> Hotel Lampiom di Surakarta	207
Gambar 46. Gambar Perspektif <i>Restaurant</i> Hotel Lampiom di Surakarta	207
Gambar 47. Gambar Perspektif <i>Restaurant</i> Hotel Lampiom di Surakarta	208
Gambar 48. Gambar Perspektif <i>Coridor Suite Room</i> Hotel Lampiom di Surakarta	208
Gambar 49. Gambar Perspektif Ruang Tamu <i>Suite Room</i> Hotel Lampion di Surakarta	209
Gambar 50. Gambar Perspektif Ruang Tidur <i>Suite Room</i> Hotel Lampion di Surakarta	209

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbandingan Jumlah Kamar Dengan Panjang <i>Receptionist Counter</i>	28
Tabel 2. Standard Volume Ruang Hotel	33
Tabel 3. Ergonomi Ruang Duduk Pada Area <i>Lobby Lounge</i>	37
Tabel 4. Ergonomi Ruang Duduk Pada Area Informasi dan reservasi	38
Tabel 5. Ergonomi Ruang Duduk Pada Area <i>Restaurant</i>	40
Tabel 6. Ergonomi tempat Tidur Area Kamar	42
Tabel 7. Ergonomi <i>Lavatory</i>	45
Tabel 8. Ergonomi <i>Retail</i>	47
Tabel 9. Kebutuhan Aktivitas dan Fasilitas	53
Tabel 10. Jam Operasional Hotel Lampion di Surakarta	69
Tabel 11. Aktivitas Pengguna dan Kebutuhan Ruang	74
Tabel 12. Standard Volume Ruang Hotel	76
Tabel 13. Indikator <i>Grouping Zoning</i> dan Sirkulasi <i>Basement</i> Hotel Lampion di Surakarta	79
Tabel 14. Keterangan <i>Grouping Zoning</i> dan Sirkulasi <i>Basement</i> Hotel Lampion di Surakarta	80
Tabel 15. Indikator <i>Grouping Zoning</i> dan Sirkulasi Lantai 1 Hotel Lampion di Surakarta	81
Tabel 16. Keterangan <i>Grouping Zoning</i> dan Sirkulasi Lantai 1 Hotel Lampion di Surakarta	81

Tabel 17. Indikator <i>Grouping Zoning</i> dan Sirkulasi Lantai 2 Hotel Lampion di Surakarta	83
Tabel 18. Keterangan <i>Grouping Zoning</i> dan Sirkulasi Lantai 1 Hotel Lampion di Surakarta	83
Tabel 19. Indikator <i>Grouping Zoning</i> dan Sirkulasi Lantai 3 Hotel Lampion di Surakarta	85
Tabel 20. Keterangan <i>Grouping Zoning</i> dan Sirkulasi Lantai 3 Hotel Lampion di Surakarta	85
Tabel 21. Indikator <i>Grouping Zoning</i> dan Sirkulasi Lantai 6 Hotel Lampion di Surakarta	87
Tabel 22. Keterangan <i>Grouping Zoning</i> dan Sirkulasi Lantai 6 Hotel Lampion di Surakarta	87
Tabel 23. Desain Pola Lantai <i>Lobby</i>	97
Tabel 24. Desain Pola Dinding <i>Lobby</i>	99
Tabel 25. Desain Pola <i>Ceiling Lobby</i>	100
Tabel 26. Desain Pola Lantai <i>Bar</i>	101
Tabel 27. Desain Pola Dinding <i>Bar</i>	102
Tabel 28. Desain Pola <i>Ceiling Bar</i>	103
Tabel 29. Desain Pola Lantai <i>Souvenir Shop</i>	104
Tabel 30. Desain Pola Dinding <i>Souvenir Shop</i>	105
Tabel 31. Desain Pola <i>Ceiling Souvenir Shop</i>	106

Tabel 32. Desain Pola Lantai <i>Drug Store</i>	107
Tabel 33. Desain Pola Dinding <i>Drug Store</i>	108
Tabel 34. Desain Pola <i>Ceiling Drug Store</i>	109
Tabel 35. Desain Pola Lantai <i>Function Room</i>	110
Tabel 36. Desain Pola Dinding <i>Function Room</i>	111
Tabel 37. Desain Pola <i>Ceiling Function Room</i>	112
Tabel 38. Desain Pola Lantai <i>Receptionist</i>	113
Tabel 39. Desain Pola Dinding <i>Receptionist</i>	114
Tabel 40. Desain Pola <i>Ceiling Receptionist</i>	115
Tabel 41. Desain Pola Lantai <i>Restaurant</i>	116
Tabel 42. Desain Pola Dinding <i>Restaurant</i>	118
Tabel 43. Desain Pola Dinding <i>Restaurant</i>	119
Tabel 44. Desain Pola Lantai <i>Restaurant</i>	120
Tabel 45. Desain Pola <i>Ceiling Restaurant</i>	121
Tabel 46. Desain Pola Lantai <i>Gym</i>	122
Tabel 47. Desain Pola Dinding <i>Gym</i>	123
Tabel 48. Desain Pola <i>Ceiling Gym</i>	124
Tabel 49. Desain Pola Lantai <i>Prajurit Standard Room</i>	126
Tabel 50. Desain Pola Dinding <i>Prajurit Standard Room</i>	127
Tabel 51. Desain Pola <i>Ceiling Prajurit Standard Room</i>	128
Tabel 52. Desain Pola Lantai <i>Kencana Standard Room</i>	129

Tabel 53. Desain Pola Dinding <i>Kencana Standard Room</i>	130
Tabel 54. Desain Pola <i>Ceiling Kencana Standard Room</i>	131
Tabel 55. Desain Pola Lantai <i>Liong Standard Room</i>	132
Tabel 56. Desain Pola Dinding <i>Liong Standard Room</i>	133
Tabel 57. Desain Pola <i>Ceiling Liong Standard Room</i>	134
Tabel 58. Desain Pola Lantai <i>Lembu Suro Suite Room</i>	136
Tabel 59. Desain <i>Furniture Bar</i>	141
Tabel 60. Desain <i>Furniture Souvenir Shop</i>	142
Tabel 61. Desain <i>Furniture Drug Store</i>	143
Tabel 62. Desain <i>Furniture Resepsionis</i>	144
Tabel 63. Desain <i>Furniture Prajurit Standard Room</i>	146
Tabel 64. Desain <i>Furniture Kencana Standard Room</i>	148
Tabel 65. Desain <i>Furniture Liong Standard Room</i>	150
Tabel 66. Desain <i>Furniture Lembu Suro Suite Room</i>	151
Tabel 67. Sistem Pencahayaan Pada Hotel Lampion di Surakarta	157
Tabel 68. Sistem Penghawaan Pada Hotel Lampion di Surakarta	159
Tabel 69. Sistem Akustik Hotel Lampion di Surakarta	160
Tabel 70. Sistem Keamanan Pada Hotel Lampion di Surakarta	165

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Surakarta dikenal sebagai kota yang memiliki banyak tempat pariwisata seperti wisata religi, wisata alam, wisata kuliner dan wisata budaya seperti kirab budaya dan wisata bangunan bersejarah, sehingga tumbuh beberapa fasilitas pendukung kepariwisataan salah satunya adalah hotel. Hotel berasal dari kata *hostel* yang artinya tempat penampungan diperkirakan hotel sudah ada sejak abad XVII¹. Menurut SK menteri perhubungan No. PM 10 / PW. 391 / Phb-77 hotel adalah bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan dikelola secara komersial, yang disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan berikut makanan dan minuman.² Berdasarkan pengertian di atas hotel merupakan tempat tinggal sementara yang menyediakan sarana makan dan minum yang dikelola secara komersial. Pertumbuhan hotel sebagai fasilitas pendukung pariwisata di Surakarta cukup tinggi³ sehingga banyak bermunculan hotel dari bintang satu hingga bintang lima, salah satu diantaranya yaitu Hotel Lampion di Surakarta.

Hotel Lampion di Surakarta adalah hotel dengan skala bintang dua yang beralamat di jalan Dr.Rajiman no.289 Surakarta. Hotel Lampion di Surakarta mulai beroperasi pada hari Jumat, 29 Juli 2011, mulanya bangunan yang digunakan

¹ <http://www.surakarta.go.id/konten/slogan-surakarta/29-05-2016/09.00wib>

² Bambang Sujanto, *Hotel Courtesy The Secret of 5 Star Hotel Courtesy* 2008.

³ <https://surakartakota.bps.go.id/pressrelease.html/> 25 Juli 2018/ 22.11 WIB

menjadi Hotel Lampion di Surakarta adalah bangunan bank BHS yang mangkrak, yang kemudian berganti dengan hotel yang bernama @HOM Hotel yang dikelola oleh Metropolitan Golden Management (MQM) dengan direktur manager Vony Lukminto strategi @HOM Hotel dalam pemasaran produk dan jasanya menawarkan harga bintang dua dengan fasilitas bintang tiga. Disebut bintang dua karena bertarif ekonomis sehingga para tamu dapat merasakan kualitas pelayanan bintang tiga. Pada tanggal 30 November 2011 @HOM melepaskan diri dari management MGM dan berganti nama menjadi Hotel Lampion di Surakarta.⁴

Bangunan Hotel Lampion di Surakarta saat ini memiliki fasilitas *restaurant*, *coffee shop*, *function room*, *laundry*, dengan fasilitas kamar *deluxe* dan kamar *superior*. Interior hotel yang disajikan saat ini memiliki gaya modern dengan sentuhan budaya China maupun Jawa.



Gambar 1. Interior *Lobby* Hotel Lampion di Surakarta
(Foto : lampionhotelsolo.com)

⁴ [https://lampionhotelsolo.com/11 Mei 2016/ 18.18](https://lampionhotelsolo.com/11%20Mei%202016/18.18) WIB



Gambar 2. Interior *Restaurant* Hotel Lampion di Surakarta
(Foto : *lampionhotelsolo.com*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak manajemen Hotel Lampion di Surakarta sebagai fasilitas akomodasi publik komersial, Hotel Lampion di Surakarta ingin meningkatkan kualitas dari bintang dua ke bintang tiga.⁵ Dilihat dari beberapa aspek klasifikasi hotel bintang tiga di Indonesia adalah adanya unsur dekorasi Indonesia (lokal) harus tercermin pada *lobby*, *restaurant*, kamar tidur dan *function room*. Tipe kamar Hotel Lampion di Surakarta memiliki 2 tipe yaitu *Deluxe* dan *Superior* menurut peraturan pemerintah tentang standar hotel bintang tiga seharusnya terdapat *standard room* dengan luas 22m² dan minimal terdapat 2 *suite room* dengan luas 44m². Fasilitas lain yang dipersyaratkan adalah adanya *bar*, *drug store*, *souvenir shop* dan sarana olahraga sedangkan pada Hotel Lampion di

⁵ Joko, Surakarta, Supervisor Management Hotel Lampion, Surakarta. 2017

Surakarta *bar*, *souvenir shop*, sarana olahraga belum terdapat, sedangkan *drug store* pada Hotel Lampion di Surakarta berada pada zona privat yaitu *office room* sehingga perlu dipindahkan pada area publik agar mudah diakses oleh tamu.

B. Ide/Gagasan Perancangan

Berdasarkan latar belakang diatas maka *re*-desain interior Hotel Lampion di Surakarta dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. *Re*-desain interior Hotel Lampion di Surakarta dengan penambahan fasilitas *bar*, *suite room*, *drug store*, *souvenir shop* dan sarana olahraga sehingga dapat memenuhi persyaratan sebagai hotel bintang tiga yang mempertimbangkan kenyamanan dan keamanan bagi tamu maupun pengelola hotel.
2. *Re*-desain interior Hotel Lampion di Surakarta dengan tema *Grebeg Sudiro* sebagai unsur lokal yang ada di Surakarta.

C. Tujuan Perancangan

Tujuan dari *re*-desain interior Hotel Lampion di Surakarta ini adalah sebagai berikut :

1. *Mere*-desain interior Hotel Lampion di Surakarta dengan penambahan fasilitas *bar*, *suite room*, *drug store*, *souvenir shop* dan sarana olahraga sehingga dapat memenuhi persyaratan sebagai hotel bintang tiga yang mempertimbangkan kenyamanan dan keamanan bagi tamu maupun pengelola hotel.
2. *Mere*-desain interior Hotel Lampion di Surakarta dengan tema *Grebeg Sudiro* sebagai unsur lokal yang ada di Surakarta.

D. Manfaat Perancangan

Re-desain interior Hotel Lampion di Surakarta diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk Mahasiswa

- a) Dapat melatih kemampuan mahasiswa dalam mendesain obyek garap sesuai dengan tema yang dipilih.
- b) Dapat mengembangkan ide perencanaan desain interior khususnya perencanaan interior hotel.
- c) Dapat mengembangkan kreatifitas dalam mengeksplorasi permasalahan perencanaan interior hotel.

2. Untuk Pengelola Hotel Lampion di Surakarta

- a) Dapat memberikan tawaran pengembangan fasilitas hotel dan desain interior hotel yang mencerminkan lokalitas budaya Surakarta.

3. Untuk Lembaga

- a) Dapat memberikan referensi tentang desain interior dan pengembangan fasilitas hotel berbintang tiga yang nyaman dan aman bagi pengguna.

E. Tinjauan Sumber Perancangan

Terdapat beberapa tugas akhir yang berhubungan dengan *re*-desain interior hotel diantaranya adalah :

1. Ariefien Machfudz “Alternatif Desain Perancangan interior “Lor In” *bussines and resort spa hotel* di Surakarta, Prodi Desain Interior ISI Surakarta 2011.

Tugas Ariefien Machfudz merupakan alternatif desain hotel Lor In yang dapat mewujudkan *Bussiness hotel and resort spa* dengan memberikan penambahan berdasarkan klasifikasi *Bussiness hotel and resort spa* dan hotel berbintang 5 yaitu penambahan *Night Club* dan *executive Lounge*. Dan merancang alternatif desain yang dapat mencerminkan citra budaya Surakarta dengan pendekatan tema ornamen khas Surakarta dan gunung.

2. Noor Wahyuningsih “Revitalisasi bangunan “Roemahkoe” menjadi “Roemah Batik Laweyan” di Surakarta”, Prodi Desain Interior ISI Surakarta 2011.

Tugas Noor Wahyuningsih merupakan revitalisasi dengan sedikit mengubah unsur pembentuk ruang yang disesuaikan dengan kebutuhan ruang. Dengan penggunaan ornamen Surakarta yang dikemas dalam gaya modern.

Perbedaan dari tugas akhir yang sudah ada yaitu *re-desain* interior Hotel Lampion di Surakarta di Surakarta, menambahkan fasilitas *bar*, *suite room*, *drug store*, *souvenir shop* dan sarana olahraga. Tema yang akan diangkat adalah *Grebeg Sudiro*.

F. Landasan Perancangan

Re-desain Interior Hotel Lampion di Surakarta mengangkat tema *Grebeg Sudiro*. *Grebeg Sudiro* merupakan festival kampung yang dipelopori oleh Sigit, Sarjono Lelono, Henri Susanto dan Wiranto. Mereka berasal dari perwakilan Pasar Gede, Kelenteng *Tien Kok Si* dan warga Kampung Sudiroprajan. Kegiatan ini bermula dari pandangan mereka mengenai kebhinekaan yang ada di Sudiroprajan, kerukunan antar etnis Jawa dan Tionghoa yang berada disana. Ketika menjelang

Imlek, mereka bermusyawarah kemudian ada yang mengusulkan untuk diperingati menjadi kegiatan dan lahirlah *Grebeg Sudiro*. *Grebeg Sudiro* ada supaya apa yang sudah menjadi *Triangle* (kampung Sudioprajan, Pasar Gedhe, dan Kelenteng Tien Kok Si atau kebhinekaan yang sudah mereka jalin dapat diketahui orang banyak sehingga dapat mempengaruhi untuk selalu bersatu walaupun berbeda etnis.⁶

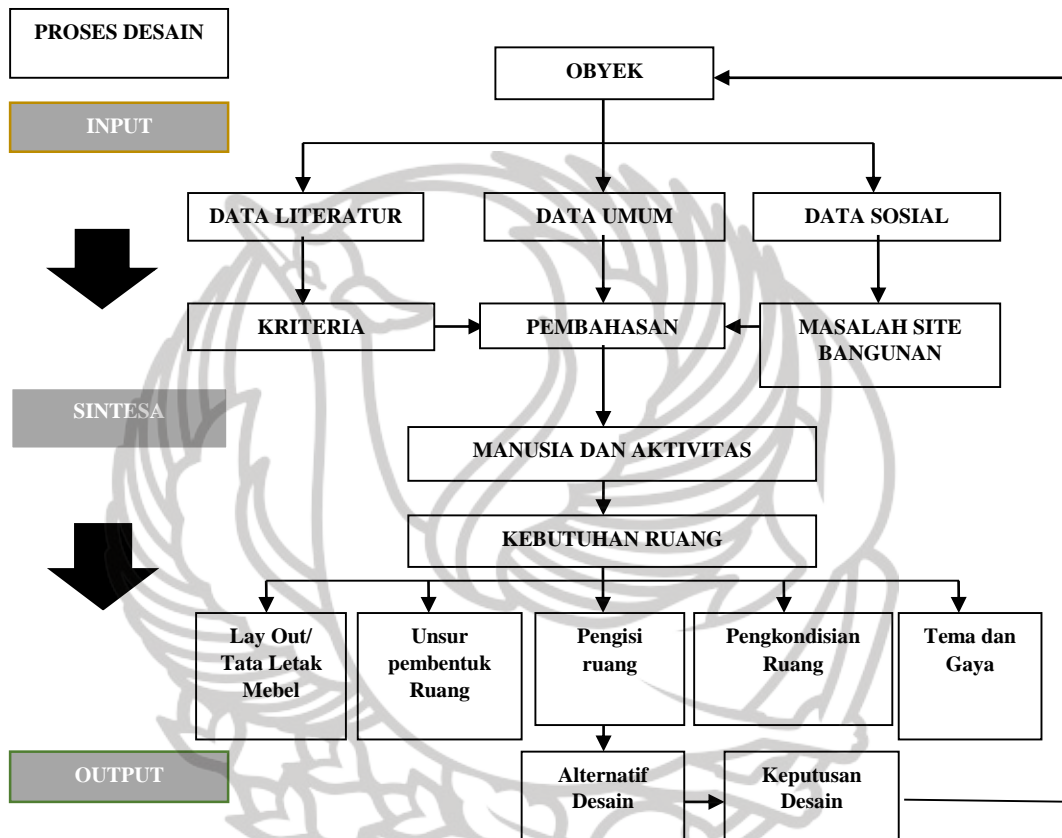
Grebeg Sudiro ada sejak tahun 2012 bermula dari event kampung dan sekarang telah menjadi event nasional dan telah tercatat di agenda event kota Surakarta. *Grebeg Sudiro* berasal dari dua susunan kata *Grebeg* yang berarti perkumpulan dan *Sudiro* adalah kepanjangan dari kelurahan Sudioprajan.⁷ Event ini biasanya dilakukan menjelang Imlek dengan mengarak *jodhang* kue keranjang yang merupakan simbol akulturasi dari etnis Jawa dan Tionghoa. Selain *jodhang* kue keranjang masyarakat Sudioprajan juga menampilkan produk unggulan mereka yang berupa makanan atau pertunjukan. Makanan yang dijadikan *jodhang* yaitu *gembukan*, *onde-onde* dan sayur mayur yang berasal dari Pasar Gedhe . Pertunjukan yang ditampilkan merupakan perpaduan dari seni pertunjukan Tradisi Tionghoa dan Jawa. Tionghoa menampilkan *barongsai* dan *liongshai*, dan etnis Jawa biasanya menampilkan *reog* dan *lembu suro*. Akulturasi pada pertunjukan yaitu orang yang menampilkan pertunjukan, bentuk akulturasi yang harmonis di tunjukkan dalam leburnya Etnis Jawa dan Tionghoa dalam berbagai sajian pertunjukan.

⁶ Henri, Pencetus *Grebeg Sudiro*, Surakarta, 2017.

⁷ Tissana Clarasatati, *Tradisi Grebeg Sudiro di Sudioprajan*, FKIP, UNS, 2013.

G. Metode Perancangan

Tahapan proses desain pada *re*-desain Interior Hotel Lampion di Surakarta di Surakarta mengacu pada pendapat Pamuji Subtandar yaitu seperti diagram berikut :



Gambar 3. Tahapan Proses Desain
(Gambar : Pamudji Suptandar, *Desain Interior*, 1999)

Proses desain menurut Pamuji Subtandar ada 3 tahap yaitu :

(1) input, (2) sintesa dan (3) output. Input adalah pengumpulan data atau informasi yang dapat digunakan untuk mendapatkan permasalahan desain dan menentukan konsep pendekatan pemecahan desain. Didalam proses pengumpulan data banyak cara yang dapat digunakan seperti wawancara untuk mendapatkan data lapangan di Hotel Lampion di Surakarta , studi literatur untuk mendapatkan data

tertulis dari buku referensi maupun internet, proses sosial untuk mendapatkan *site plan*.

H. Sistematika Penulisan

Berdasarkan uraian diatas maka untuk mempermudah pengklarifikasian pembahasan, akan di ruraikan dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latar belakang, gagasan penciptaan, tujuan penciptaan, tinjauan sumber penciptaan, landasan penciptaan dan metode penciptaan.

BAB II : DASAR PEMIKIRAN DESAIN

Pada bab ini berisi tentang tinjauan umum yang berasal dari literatur dan tinjauan khusus yang berasal dari data lapangan (Hotel Lampion di Surakarta).

BAB III : TRANSFORMASI DESAIN

Pada bab ini berisi tentang Profil Hotel Lampion di Surakarta, aktivitas pengguna, kebutuhan ruang, program ruang, dan gubahan ruang.

BAB IV : HASIL DESAIN

Pada bab ini berisi tentang gambar kerja beserta gambar 3D atau perspektif hasil desain.

BAB V : KESIMPULAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran yang menjelaskan tingkat capaian karya tugas akhir dalam mewujudkan tema dasar yang telah dirumuskan.

BAB II

DASAR PEMIKIRAN DESAIN

A. Tinjauan Data Literatur

Usaha Hotel adalah usaha penyediaan akomodasi berupa kamar-kamar di dalam suatu bangunan, yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan/atau fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan memperoleh keuntungan.⁸ Berdasarkan sejarahnya, hotel berasal dari bahasa Perancis kuno dari kata “*hostel*”. Diperkirakan hotel sudah ada sejak akhir abad 17 dan digunakan sebagai “tempat penampungan pendatang”.⁹ Hotel adalah bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan dikelola secara komersial, yang disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan berikut makanan dan minuman.¹⁰ Peraturan Hotel dapat diklasifikasikan menurut :

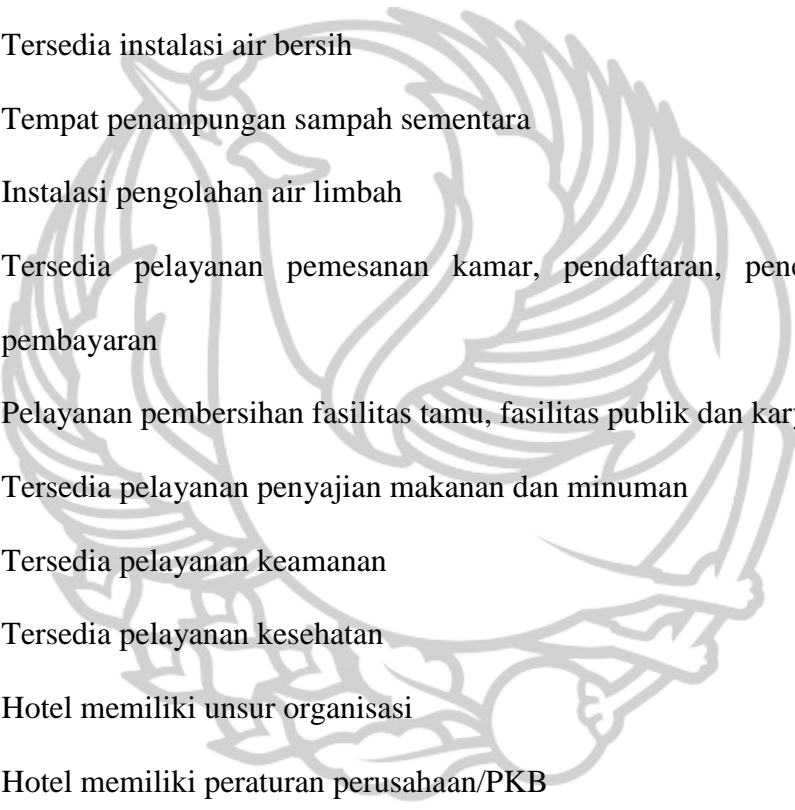
1. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 Tentang Standard Usaha Hotel
a. Kriteria Mutlak Standard Hotel Berbintang

- 1) Tersedia suatu bangunan hotel
- 2) Tersedia papan nama hotel
- 3) Tersedia tempat parkir dan peraturan lalu lintasnya
- 4) Tersedia lobby dengna sirkulasi udara dan pencahayaan
- 5) Tersedia toilet umum
- 6) Tersedia gerai atau meja kursi

⁸ Permen Parekraf NO.PM.53/HM.001/MPEK/2013

⁹ <http://www.surakarta.go.id/konten/hotel-di-solo/> / 29 Mei 2016/10.11 WIB

¹⁰ Bambang Sujatno, *Hotel Courtesy The secret of 5 Star Hotel Courtesy*, 2008.


- 
- 7) Tersedia ruang makan dan minum dengan sirkulasi udara dan pencahayaan
 - 8) Tersedia kamar tidur dengan perlengkapannya, termasuk kamar mandi
 - 9) Tersedia denah lokasi kamar dan petunjuk penyelamatan diri
 - 10) Tersedia dapur dengan perlengkapannya dan tata letak sesuai kebutuhan
 - 11) Tersedia ruang pimpinan hotel
 - 12) Tersedia ruang karyawan
 - 13) Tersedia instalasi air bersih
 - 14) Tempat penampungan sampah sementara
 - 15) Instalasi pengolahan air limbah
 - 16) Tersedia pelayanan pemesanan kamar, pendaftaran, penerimaan dan pembayaran
 - 17) Pelayanan pembersihan fasilitas tamu, fasilitas publik dan karyawan
 - 18) Tersedia pelayanan penyajian makanan dan minuman
 - 19) Tersedia pelayanan keamanan
 - 20) Tersedia pelayanan kesehatan
 - 21) Hotel memiliki unsur organisasi
 - 22) Hotel memiliki peraturan perusahaan/PKB
 - 23) Hotel memiliki program pemeriksaan kesehatan karyawan
 - 24) Pemeliharaan sanitasi, hygiene dan lingkungan
 - 25) Hotel melaksanakan sertifikasi kompetensi karyawan

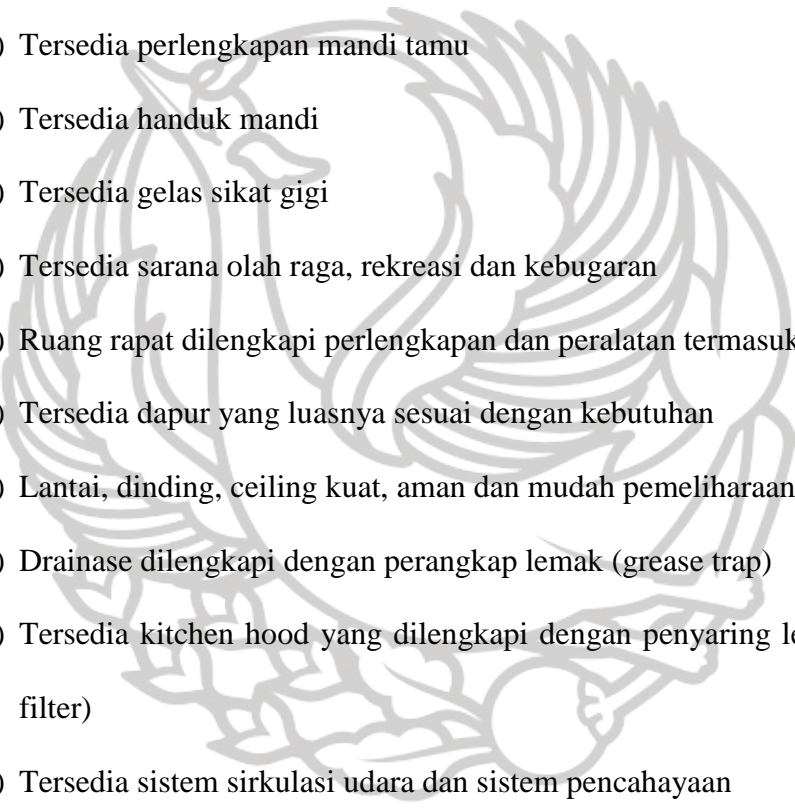
b. Kriteria Tidak Mutlak Standard Hotel Berbintang Tiga

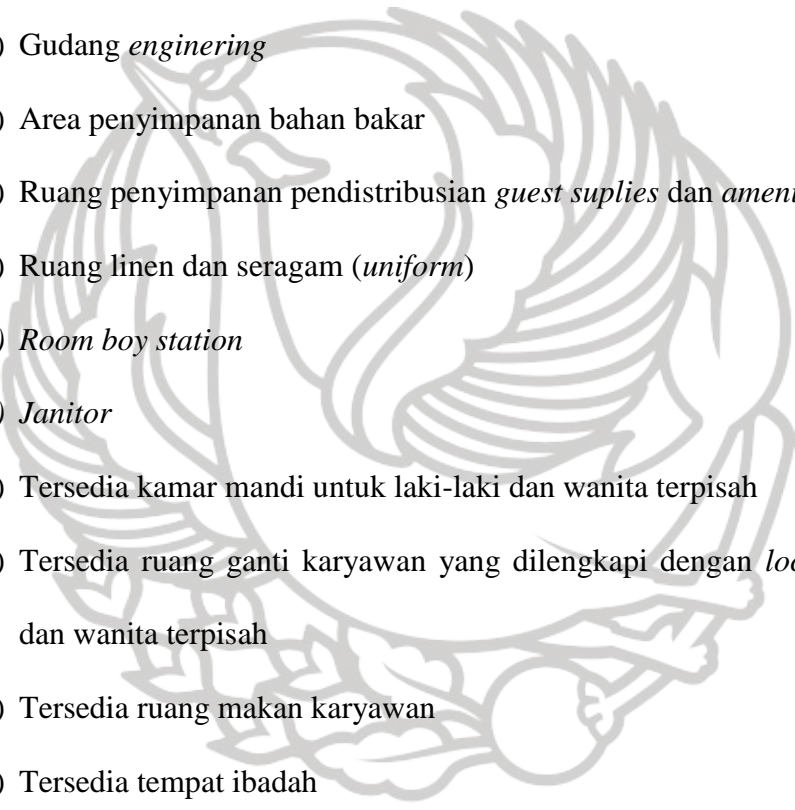
- 1) Suatu bangunan yang diperuntukkan sebagai usaha hotel yang baik dan terawat

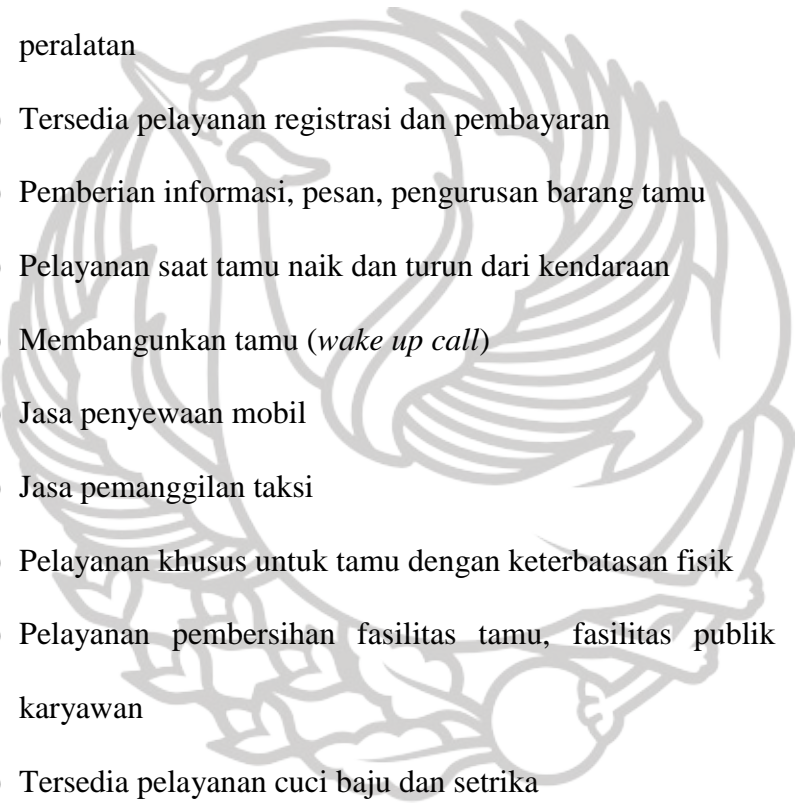
- 2) Tersedia papan nama hotel (*sign board*) yang jelas dan mudah terlihat
- 3) Tersedia tanda arah yang menunjukkan fasilitas hotel (*hotel directional sign*) yang jelas dan mudah terlihat
- 4) Tersedia tanda arah menuju jalan keluar yang aman (*evacuation sign*), jelas dan mudah terlihat
- 5) Taman didalam atau diluar bangunan hotel
- 6) Tanaman di dalam bangunan hotel
- 7) Tersedia tempat parkir dan pengaturan lalu lintasnya
- 8) Area menurunkan tamu (*drop off*)
- 9) Tersedia *lobby* dengan sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik
- 10) Aksesibilitas (*ramp*) bagi penyandang cacat
- 11) Tersedia penjelasan fasilitas hotel (*Hotel Directory*)
- 12) Tersedi *lounge*
- 13) Tersedia gerai (*counter*) atau meja kursi
- 14) Tersedia sertifikat dan/atau plakat (*decal*) tanda bintang sesuai golongan kelas hotel
- 15) Gerai Pelayanan tamu (*Concierge Counter*)
- 16) Tersedia ruang penitipan barang berharga
- 17) Tersedia ruang penitipan barang tamu
- 18) Lift untuk tamu (untuk bangunan di atas 5 lantai dari lantai dasar)
- 19) Lift untuk karyawan/barang (untuk bangunan di atas lantai 5 dari lantai dasar)
- 20) Toilet wanita dan pria terpisah dengan tanda yang jelas

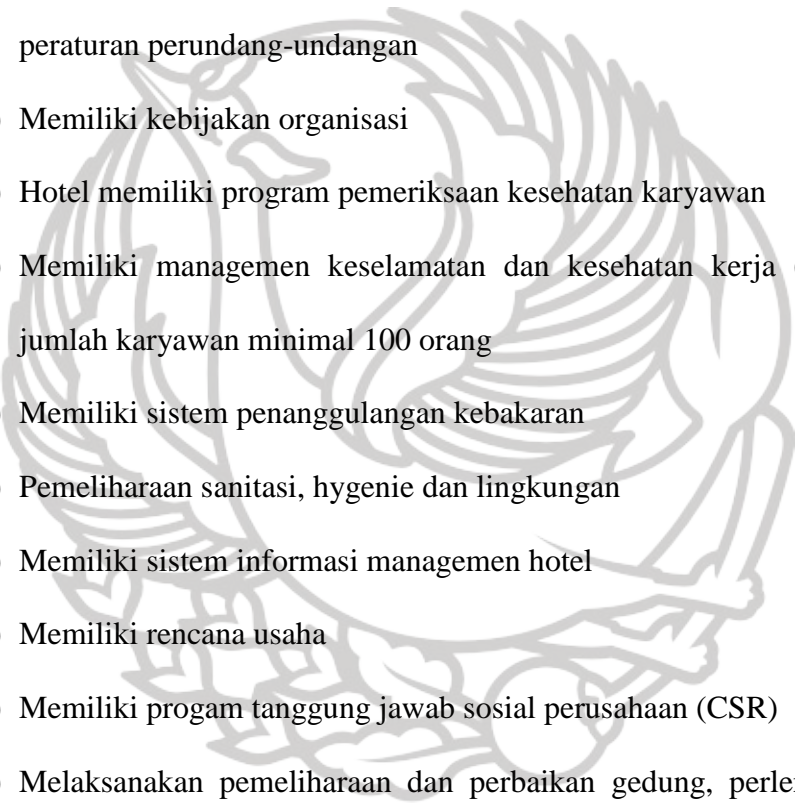
- 21) Urinoir beserta *washletnya* (khusus untuk toilet pria)
- 22) Tersedia kloset duduk dengan hand *shower/washlet* dan toilet paper
- 23) Tersedia tempat cuci tangan, sabun dan cermin
- 24) Tersedia tempat sampah
- 25) Toilet bagi tamu keterbatasan fisik alat pengering tangan
- 26) Tersedia koridor
- 27) Tersedia pintu darurat, tangga darurat (bangunan bertingkat) dan lampu darurat
- 28) Tersedia pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik
- 29) Tersedia alat pemadam kebakaran
- 30) Tersedia ruang makan dan minum dengan sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik
- 31) Tersedia meja dan kursi makan beserta peralatannya
- 32) Tersedia menu
- 33) Letaknya berdekatan dengan dapur dan akses kamar
- 34) Tersedia menu *room service*
- 35) Tersedia peralatan dan perlengkapannya
- 36) Tersedia kamar tidur termasuk kamar mandi
- 37) Tersedia kamar *suite*
- 38) Pintu dilengkapi dengan kunci pengaman
- 39) Jendela dilengkapi dengan kunci pengaman
- 40) Tersedia pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik
- 41) Tersedia petunjuk/ arah kiblat yang dipasang di langit-langit (*ceiling*)

- 
- 42) Tersedia tempat tidur beserta perlengkapannya
 - 43) Tersedia meja dan kursi kerja
 - 44) Tersedia meja dan kursi duduk
 - 45) Tersedia tempat sampah
 - 46) Tersedia denah lokasi kamar dan petunjuk penyelamatan diri
 - 47) Petunjuk fasilitas dan pelayanan hotel (*compendium*)
 - 48) Memenuhi ketentuan tingkat kebisingan
 - 49) Tanda dilarang mengganggu (*don't disturb*) dan permintaan pembersihan kamar (*make up room*) dibuat secara terpisah atau menggunakan elektronik
 - 50) Rak koper (*luggage rack*)
 - 51) Tempat penyimpanan pakaian
 - 52) Tersedia night table/bed side table
 - 53) Tersedia lampu baca
 - 54) Cermin panjang (*full length mirror*)
 - 55) Tersedia saluran komunikasi dan eksternal
 - 56) Tersedia jaringan internet
 - 57) Tersedia TV
 - 58) Tersedia mini bar dan pembuka botol
 - 59) *Coffee-tea maker set*
 - 60) Tersedia peralatan tulis untuk tamu (*guest stationary*)
 - 61) Kamar mandi tamu dengan lantai yang tidak licin

- 
- 62) Tersedia kamar mandi dengan kelengkapannya minimal *washtafel, closet, shower*
- 63) Tersedia sirkulasi udara dan pencahayaan
- 64) Tersedia saluran pembuangan air
- 65) Tersedia air panas dan air dingin
- 66) Tersedia tempat sampah
- 67) Tersedia perlengkapan mandi tamu
- 68) Tersedia handuk mandi
- 69) Tersedia gelas sikat gigi
- 70) Tersedia sarana olah raga, rekreasi dan kebugaran
- 71) Ruang rapat dilengkapi perlengkapan dan peralatan termasuk audio visual
- 72) Tersedia dapur yang luasnya sesuai dengan kebutuhan
- 73) Lantai, dinding, ceiling kuat, aman dan mudah pemeliharanya
- 74) Drainase dilengkapi dengan perangkap lemak (*grease trap*)
- 75) Tersedia kitchen hood yang dilengkapi dengan penyaring lemak (*grease filter*)
- 76) Tersedia sistem sirkulasi udara dan sistem pencahayaan
- 77) Tersedia peralatan dan perlengkapan dapur
- 78) Tersedia perlengkapan P3K
- 79) Tersedia tempat sampah tertutup yang terpisah untuk sampah basah dan kering
- 80) Tersedia alat pemadam kebakaran
- 81) Tempat penyimpanan bahan makanan harian/*daily store*

- 
- 82) Tata letak perlengkapan dapur sesuai alur kerja
 - 83) Tersedia area penerimaan barang
 - 84) Alat timbangan yang ditera
 - 85) Tersedia gudang umum
 - 86) Tempat penyimpanan bahan makanan dan minuman
 - 87) Area untuk peralatan dan perlengkapan
 - 88) Gudang *engineering*
 - 89) Area penyimpanan bahan bakar
 - 90) Ruang penyimpanan pendistribusian *guest supplies* dan *amenities*
 - 91) Ruang linen dan seragam (*uniform*)
 - 92) *Room boy station*
 - 93) *Janitor*
 - 94) Tersedia kamar mandi untuk laki-laki dan wanita terpisah
 - 95) Tersedia ruang ganti karyawan yang dilengkapi dengan *locker* laki-laki dan wanita terpisah
 - 96) Tersedia ruang makan karyawan
 - 97) Tersedia tempat ibadah
 - 98) Tersedia tempat sampah
 - 99) Kaca rias dan *washtafel*
 - 100) Ruang pelatihan
 - 101) Tersedia ruang pengelola hotel
 - 102) Ruang security dan instalasi CCTV
 - 103) Tersedia instalasi air bersih

- 
- 104) Tersedia genset
 - 105) Tersedia instalasi jaringan komunikasi
 - 106) Instalasi air panas
 - 107) Tempat pembuangan sampah
 - 108) Instalasi pembuangan air limbah
 - 109) Tersedia tempat untuk pemeliharaan dan perbaikan yang dilengkapi peralatan
 - 110) Tersedia pelayanan registrasi dan pembayaran
 - 111) Pemberian informasi, pesan, pengurusan barang tamu
 - 112) Pelayanan saat tamu naik dan turun dari kendaraan
 - 113) Membangunkan tamu (*wake up call*)
 - 114) Jasa penyewaan mobil
 - 115) Jasa pemanggilan taksi
 - 116) Pelayanan khusus untuk tamu dengan keterbatasan fisik
 - 117) Pelayanan pembersihan fasilitas tamu, fasilitas publik dan fasilitas karyawan
 - 118) Tersedia pelayanan cuci baju dan setrika
 - 119) Tersedia pelayanan penyajian makanan dan minuman
 - 120) Tersedia pelayanan penerimaan pembayaran pelayanan penyelenggaraan rapat
 - 121) Pelayanan bisnis
 - 122) Pelayanan sarana olah raga, rekreasi dan kebugaran
 - 123) Tersedia pelayanan keamanan

- 
- 124) Tersedia pelayanan kesehatan tamu
 - 125) Tersedia waktu pemberian pelayanan sesuai kebutuhan operasional
 - 126) Hotel memiliki struktur organisasi
 - 127) Hotel memiliki uraian tugas setiap jabatan
 - 128) Hotel memiliki SOP atau petunjuk pelaksanaan kerja (manual)
 - 129) Hotel memiliki peraturan karyawan/PKB (perjanjian kerja bersama) sesuai peraturan perundang-undangan
 - 130) Memiliki kebijakan organisasi
 - 131) Hotel memiliki program pemeriksaan kesehatan karyawan
 - 132) Memiliki manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan jumlah karyawan minimal 100 orang
 - 133) Memiliki sistem penanggulangan kebakaran
 - 134) Pemeliharaan sanitasi, hygiene dan lingkungan
 - 135) Memiliki sistem informasi manajemen hotel
 - 136) Memiliki rencana usaha
 - 137) Memiliki program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR)
 - 138) Melaksanakan pemeliharaan dan perbaikan gedung, perlengkapan dan peralatan
 - 139) Hotel melaksanakan sertifikasi kompetensi bagi karyawan
 - 140) Karyawan mampu berbahasa asing minimal bahasa Inggris
 - 141) Melaksanakan program pengembangan SDM
 - 142) Melaksanakan penilaian kerja SDM¹¹

¹¹ Permen Parekraf No.PM.53/HM.001/MPEK/2013

2. Peraturan Usaha Dan Penggolongan Hotel Menurut Menteri Parpostal No. KM. 37/PW. 304/MPPT-86

- a. Keadaan bangunan bersih dan terawat dengan baik (tidak berdebu, berlumut, sarang laba-laba dan lain sebagainya)
- b. Pengaturan ruang hotel ditata sesuai dengan fungsinya sehingga memudahkan :
 - 1) Arus tamu
 - 2) Arus karyawan
 - 3) Arus barang/produk hotel
- c. Unsur dekorasi indonesia harus tercermin dalam
 - 1) Ruang *lobby* atau
 - 2) *Restaurant* atau
 - 3) Kamar tidur atau
 - 4) *Function room*
- d. Peralatan teknis bangunan terdiri dari :
 - 1) Transportasi mekanis/*lift/elevator*
 - 2) Utilitas
 - 3) Komunikasi
 - 4) Pencegahan bahaya kebakaran
 - 5) Keamanan
 - 6) Pembuangan limbah¹²

¹² Permen Parpostal No. KM 37/PW. 304/MPPT-86

3. Klarifikasi Hotel Berbintang Menurut Andy Marlina

a. Hotel bintang 2

1) Umum

- a) Lokasi mudah dicapai
- b) Bebas polusi
- c) Unsur dekorasi indonesia tercermin pada Lobby
- d) bangunan terawat rapi dan bersih
- e) Sirkulasi didalam bangunan mudah

2) Kamar tidur

- a) Terdapat minimum 20 kamar dengan luas $22\text{m}^2/\text{kamar}$
- b) Terdapat minimum 1 *suite room* dengan luas $44\text{m}^2/\text{kamar}$
- c) Tinggi minimum 2,6 m tiap lantai
- d) Tidak bising
- e) Pintu kamar dilengkapi pengaman
- f) Tata udara dengan pengatur udara
- g) Terdapat jendela dengan tirai tidak tembus sinar luar
- h) Dalam tiap kamar dan kamar mandi minimal terdapat 1 stop kontak
- i) Dinding kamar mandi kedap air

3) *Dinning room*

- a) Standar luas $1,5\text{m}^2/\text{tempat duduk}$
- b) Tinggi ruangan lebih dari 2,6 m
- c) Terdapat akses langsung dengan dapur
- d) Tata udara dengan/tanpa pengatur udara

4) *Bar*

- a) Standar luas minimal $1,1\text{m}^2$ /tempat duduk
- b) Terdapat 1 buah yang terpisah dari restoran
- c) Dilengkapi perlengkapan mencuci dengan air panas/dingin

5) *Lobby*

- a) Harus ada lobby
- b) Tata udara dengan AC/ventilasi
- c) Kapasitas penerangan minimum 150 lux

6) Sarana rekreasi dan olahraga

Minimum 1 buah dengan pilihan: tennis, bowling, golf, fitness, sauna, billiard, diskotik, jogging, atau taman bermain anak

b. Hotel bintang 3

1) Umum

Unsur dekorasi Indonesia tercermin pada *lobby*, *restaurant* dan kamar tidur dan *function room*

2) Kamar tidur

- a) Terdapat minimum 20 *standard room* dengan luas 22m^2 /kamar
- b) Terdapat minimum 2 *suite room* dengan luas 44m^2 /kamar
- c) Tinggi minimum 2,6 m tiap lantai

3) *Dinning room*

Bila tidak berdampingan dengan *lobby* maka harus dilengkapi dengan kamar mandi sendiri

4) *Bar*

a) Apabila berupa ruang tertutup maka harus dilengkapi dengan AC dengan suhu 24⁰

b) Lebar ruang kerja bartender setidaknya 1m

5) *Function room*

a) Minimum terdapat 1 buah pintu masuk harus dilengkapi dengan pengatur udara mekanik (AC) dengan suhu 24⁰C

b) Dilengkapi dengan toilet apabila tidak satu lantai dengan lobby

c) Terdapat *pre-function room*

6) *Lobby*

a) Mempunyai luas minimum 30 m

b) Dilengkapi dengan lounge

c) Toilet umum minimum 1 buah dengan perlengkapan

d) Lebar koridor minimum 1,6 m

7) *Drug store*

a) Minimum terdapat *drugstore, money changer, bank*, biro perjalanan, *air line agent, souvenir shop*, perkantoran, butik dan salon

b) Tersedia poliklinik

c) Tersedia paramedis

8) Sarana rekreasi dan olahraga

a) Minimum 1 buah dengan pilihan: tennis, bowling, golf, fitness, sauna, billiard, diskotik, jogging, atau taman bermain anak

b) Terdapat kolam renang dewasa yang terpisah dengan kolam renang anak.¹³

4. Jenis Hotel Menurut Tujuan Kedatangan Tamu:

- a. ***Business Hotel***, merupakan hotel yang dirancang untuk akomodasi tamu yang bertujuan bisnis.
- b. ***Pleasure Hotel***, merupakan hotel yang sebagian fasilitasnya ditujukan untuk memfasilitasi tamu yang bertujuan berekreasi.
- c. ***Country Hotel***, merupakan hotel yang melayani tamu khusus antar negara.
- d. ***Sport Hotel***, merupakan hotel yang fasilitasnya ditujuk.¹⁴

Pada awalnya Hotel Lampion di Surakarta merupakan jenis *business hotel* yang disediakan untuk tamu yang bertujuan bisnis, tetapi seiring berjalannya waktu Hotel Lampion di Surakarta juga menerima tamu yang bertujuan untuk rekreasi.

5. Jenis Hotel Menurut Lamanya Tamu Menginap

- a. ***Transit Hotel***, yaitu hotel dengan waktu inap tidak lama (harian).
- b. ***Semiresidential Hotel***, yaitu hotel dengan rata-rata waktu inap tamu yang cukup lama (mingguan).
- c. ***Residential Hotel***, merupakan hotel dengan kunjungan tamu yang tergolong lama (bulanan).¹⁵

Hotel Lampion di Surakarta merupakan hotel yang dikunjungi antara waktu 1-7 hari sehingga merupakan *Transit hotel*.

¹³ Endy Marlina, *Panduan Perencanaan bangunan komersil*, Yogyakarta, hal 52-79.

¹⁴ Bambang Sujatno, *Hotel Courtesy The secret of 5 Star Hotel Courtesy*, 2008.

¹⁵ Endy Marlina, *Panduan Perencanaan bangunan komersil*, Yogyakarta, hal 58.

6. Jenis hotel Menurut jumlah kamar

- a. **Small Hotel**, yaitu Hotel dengan jumlah kamar kecil (maksimal 25 kamar).
- b. **Medium Hotel**, hotel yang jumlah kamarnya sedang (Sekitar 29- 299 kamar).
- c. **Large Hotel**, yaitu hotel yang jumlah kamarnya besar (minimum 300 kamar).¹⁶

Hotel Lampion di Surakarta memiliki 108 kamar jadi Hotel Lampion di Surakarta merupakan *medium hotel*.

7. Jenis hotel menurut lokasinya

- a. **City Hotel**, adalah hotel yang terletak di pusat kota dan biasanya menampung tamu yang bertujuan bisnis atau dinas.
- b. **Down Town Hotel**, adalah hotel yang berlokasi di dekat pusat perbelanjaan dan perdagangan.
- c. **Suburban Hotel / Motel**, merupakan hotel yang berlokasi di pinggiran kota.
- d. **Resort Hotel**, merupakan hotel yang di bangun di tempat- tempat wisata.¹⁷

Menurut lokasi Hotel Lampion di Surakarta berada di Jl.Dr.Rajiman no.289 Surakarta yang berada di pusat kota Surakarta. Berdasarkan lokasi tersebut maka Hotel Lampion di Surakarta termasuk dalam jenis *City Hotel*.

¹⁶ Endy Marlina, *Panduan Perencanaan bangunan komersil*, Yogyakarta, hal 59.

¹⁷ Endy Marlina, *Panduan Perencanaan bangunan komersil*, Yogyakarta hal60 – 61.

8. Organsasi Ruang Hotel

Didalam usaha memberikan pelayanan kepada konsumen, organisasi ruang dalam hotel dibagi menjadi dua bagian yaitu *Front of the House* dan *Back of the House*¹⁸.

a. Front of the House

Bagian atau departemen dalam hotel yang berhubungan langsung dengan konsumen. Fungsi utama departemen ini adalah sebagai pusat pengendalian kegiatan hotel, seluruh proses pemasaran, pelayanan, administrasi, komunikasi, dan informasi yang berkaitan dengan konsumen selama menginap. Departemen ini meliputi.

b. Front Office Departement

Departemen ini menangani proses penjualan kamar, dimulai dari pemesanan kamar, penyambutan tamu, registrasi tamu yang akan menginap, memberikan kunci kamar, sampai dengan menangani sistem pembayarannya. Departemen ini juga berfungsi sebagai pusat informasi bagi para tamu. Mencermati beberapa fungsi departemen ini maka desain interior harus dapat mencerminkan citra yang baik atas mutu pelayanan, kenyamanan ruang hunian, dan kualitas hotel.

c. House Keeping Departement

¹⁸Bambang Sujatno, *Hotel Courtesy The secret of 5 Star Hotel Courtesy*, Yogyakarta, hlm.29

House Keeping atau Tata Graha adalah departemen yang menangani hal-hal yang berkaitan dengan kebersihan, kerapian, kelengkapan dan kesehatan seluruh area hotel agar semua pelaku aktifitas didalam hotel dapat merasa aman dan nyaman.

d. Food and Beverage Departemen

Departemen ini menangani pelayanan yang berkaitan dengan penyediaan dan penjualan makanan dan minuman, termasuk berbagai macam peralatan yang digunakan didalamnya.

e. Accounting Departement

Departemen ini menangani pelayanan yang terkait langsung dengan keuangan. Bagian departemen ini ada yang berhubungan langsung dengan tamu dan ada pula yang tidak langsung dengan tamu.

Dalam *Time Saver Standart* dan *Architects Data* pada *Front of the House* berisi ruang-ruang sebagai berikut¹⁹,

1) Entrance

Entrance adalah pintu masuk utama hotel. Pada area luar disyaratkan untuk dapat dilalui mobil dan terdapat area tunggu untuk menurunkan dan menaikkan penumpang. Pintu entrance disyaratkan untuk dapat dilalui oleh tamu beserta barang bawaannya, tamu dalam suatu rombongan dan mampu

¹⁹ Joseph de Chiara dan John Hancock Callender, *Time Saver Standart for Building Types*, New York, 1980 dalam Ahmad Fajar Ariyanto, *Desain Interior hotel syariah*, 2012.

mengatasi traffic apabila terjadi bencana. Pada hotel berbintang pintu *entrance* dibagi menjadi beberapa bagian yang memisahkan sirkulasi barang dan manusia. lantai pada jalur sirkulasi barang disediakan *ramp* dengan material yang tidak licin.

2) Lobby

Lobby adalah ruang yang berfungsi sebagai ruang penerima atau area orientasi bagi tamu ketika masuk kedalam hotel. Ruang ini adalah ruang perantara (*interroom*) yang menghubungkan antara eksterior dengan interior, dan satu ruang dengan banyak ruang lainnya. Maka pada *lobby* disarankan mempunyai kapasitas ruang yang dapat memberikan kenyamanan secara fisik maupun psikis. Kenyamanan fisik dapat dicapai melalui penempatan ruang-ruang dengan tingkat aksesibilitas sirkulasi yang efisien, keterjangkauan anthropometri yang ergonomis dan mengacu pada standar kapasitas ruang *lobby* hotel. Kapasitas ruang *lobby* berbeda-beda tergantung dari jenis hotel, misal pada *lobby city hotel* tidak membutuhkan *lobby* yang besar sedangkan pada *resort hotel* membutuhkan *lobby* yang cukup luas. Kapasitas ruang dapat mengacu pada perhitungan 1,6 m² dikalikan dengan jumlah kamar untuk hotel dengan kapasitas hunian 20 kamar²⁰. Faktor kenyamanan psikis dapat dicapai dengan pengendalian masalah akustik, *thermal*, tata cahaya dan aspek-aspek visual. Lobby

²⁰ Ernst Neufert, *Architcts Data*, Great Brittain,1975, hlm.208 dalam Ahmad Fajar Ariyanto *Desain Interior Hotel Syariah*, 2012.

dilengkapi dengan fasilitas *public telephone, public toilet, lounge, travel agent, business service, security desk* dan sirkulasi vertikal (lift atau tangga)

3) *Receptionist Counter*

Receptionist Counter adalah bagian yang melayani pelayanan pemesanan kamar, pelayanan penanganan barang-barang bawaan tamu (*porter/bell captain desk service*), pelayanan informasi, pelayanan *check-in* dan *check-out* tamu dan menerima pembayaran tamu (*cashier*). Penempatan *receptionist counter* harus terlihat dan berada di area *lobby*. Tipikal panjang counter berdasarkan jumlah kamar hotel adalah sebagai berikut,

Jumlah Kamar	Panjang <i>Receptionist Counter</i> /cm
50	300
100	450
200	750
400	1050

Tabel 1. Perbandingan jumlah kamar dengan panjang *Receptionist Counter*
(Repro : Ahmad Fajar Ariyanto, 2012)

4) *Office* (Ruang Administrasi)

5) Kamar Hotel

Kamar hotel terdiri dari kamar 1 tempat tidur, 2 tempat tidur, kamar dengan ruang tamu atau 2 kamar dengan pintu penghubung.²¹

6) *Back of the House*

²¹ Neufert, Ernst. Data Arsitek Edisi 33 Jilid 2, 2002:128

Bagian ini merupakan bagian yang tidak langsung berhubungan dengan tamu, departemen yang berada didalam *back of the House* adalah,

a) Human Resource Departement

Bagian yang menangani sumber daya manusia yang bekerja di hotel, mulai dari rekrutmen, penempatan, pengembangan, hingga proses pemberhentian atau pension pegawai.

b) Store Departement

Bagian ini menangani pergudangan untuk keperluan hotel.

c) Purchasing Departemen

Bagian ini menangani masalah pengadaan barang pada hotel

d) Cost Control Departement

Departemen ini menangani hal-hal yang berkaitan dengan pengendalian biaya dan memberikan nasehat-nasehat mengenai pembiayaan hotel.

e) Enginerring Departement

Departemen ini menangani masalah yang berkaitan dengan kelancaran operasional bangunan termasuk pemeliharaan dan perbaikan, baik yang menyangkut masalah mekanikal maupun elektrikal serta energi yang dibutuhkan. Departemen ini bertanggung jawab terhadap bangunan dan sistem pengoperasiannya, pemeliharaan bangunan, pemeliharaan kamar, dan fasilitasnya, termasuk furniture, feature dan perbaikan-perbaikan. Departemen ini juga bertugas untuk merenovasi,

mengadakan penambahan maupun perbaikan bangunan, penanganan dan pengaturan masalah air dan penanggulangan bahaya kebakaran.²²

7) *Departement*

- a) *Revenue Producing Departement*, yang terdiri dari bagian-bagian hotel yang dioperasikan untuk menghasilkan barang dan jasa. Bagian ini dibagi menjadi dua yaitu, *Major Departement* (bagian yang mempunyai nilai penjualan yang tinggi) dan *Minor Departement* (bagian yang memiliki nilai penjualan yang lebih kecil)
- b) *Non Revenue Producing Departement*, yaitu bagian yang diusahakan untuk menghasilkan barang dan jasa untuk keperluan hotel atau tamu, tapi dengan tujuan tidak untuk mendapatkan pendapatan (*revenue*)
- c) *Concession* atau *Store Rental*, yaitu bagian yang tidak dioperasikan dan menghasilkan barang atau jasa untuk dijual kepada tamu hotel, tetapi dikelola oleh penyewa dengan suatu bentuk perjanjian dengan pihak hotel²³.

8) Sirkulasi

- a) Sirkulasi Publik, terdiri dari dua jenis yaitu *resident guest* dan *non resident guest*. *Resident guest* adalah tamu hotel yang menginap, sedangkan *non resident guest* adalah tamu yang datang ke hotel dengan kepentingan tertentu tapi tidak menginap di hotel tersebut. Kedua jenis tamu ini harus dipisahkan jalur sirkulasinya, sirkulasi *non resident guest*

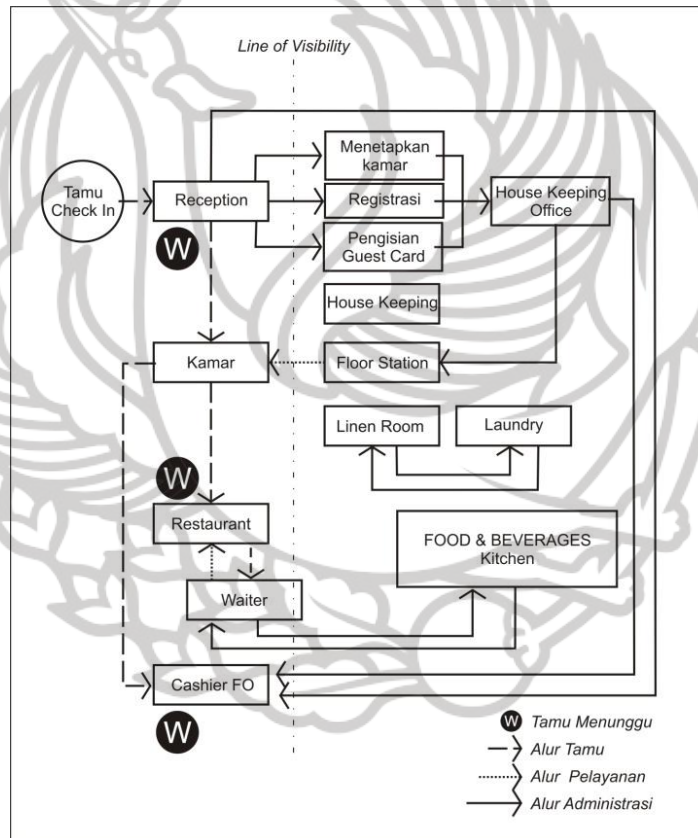
²²Ahmad Fajar Ariyanto, *Desain Interior Hotel Syariah*, 2012.

²³ Bambang Sujatno, *Hotel Courtesy The secret of 5 Star Hotel Courtesy*, Yogyakarta, hlm.32-33.

diarahkan untuk tidak memasuki atau melewati kamar *resident guest*. Standar hotel juga mempersyaratkan adanya akses '*resident only*' yang menghubungkan kamar tidur dengan *dining room* atau *restaurant*.

- b) Sirkulasi pelayanan (*service*) adalah jalur sirkulasi pengelola dan barang. Sirkulasi pelayanan sepenuhnya harus terpisah dengan sirkulasi publik.

Secara umum pola sirkulasi pada hotel dapat digambarkan sebagai berikut²⁴,



Gambar 4. Gambar Alur Sirkulasi Hotel
(Repro : Ahmad Fajar Ariyanto, 2012)

²⁴ Agus Sulastiono, *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*, Bandung, 2008, hlm.75 dalam Ahmad Fajar Ariyanto *Desain Interior Hotel Syariah*, 2012.

9) Volume ruang

Ruang interior terbentuk dari sistem struktur bangunan yang dipertegas dengan elemen lantai, dinding dan langit-langit. Setiap bangunan mempunyai pola yang dapat dikenali dari elemen-elemen dan sistem tersebut. Masing-masing pola memiliki bentuk geometris awal yang kemudian menurunkan dan membentuk suatu volume ruang berdasarkan kesamaannya²⁵.

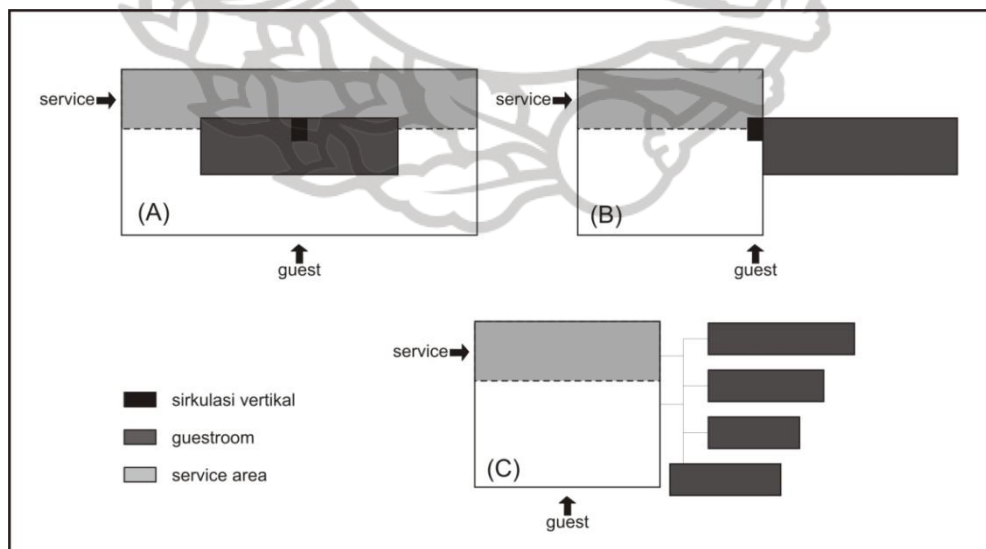
	Ruang Hotel	Square Feet
Public Area	<i>Lobby</i>	10 per kamar
	<i>Hotel Lounge</i>	1-2 per kamar
	<i>Front Office</i>	3-4 per kamar
	<i>Baggage Storage</i>	0.5 -1.0 per kamar
	<i>Retail</i>	Berdasarkan analisis pasar
	<i>Souveneer Shops</i>	1.0 -1.5 per kamar
	<i>Coffee Shops</i>	15-18 per kursi (seat)
	<i>Specialty Restaurant</i>	18-20 per kamar (seat)
	<i>Dining Room</i>	20-25 per kursi (seat)
	<i>Cocktail Lounge</i>	15 per kamar (seat)
	<i>Entertainment Room</i>	15 per kamar (seat)
	<i>Public Toilet</i>	0.5 -1.0 per kamar (seat)
	<i>Exhibition Room</i>	Berdasarkan analisis pasar
	<i>Ballroom</i>	10-12 perkamar
	<i>Prefuction Area (crush space)</i>	15%-20% dari total
	<i>Meeting Room</i>	10-12 per orang
	<i>Coat Room</i>	0,5 per orang
	<i>Guest Room</i>	30-350
	Fasilitas Rekreasi	15-20 per kamar
Semi	<i>Executive Office</i>	2-3 per kamar
	<i>General Office</i>	5-8 per kamar
	<i>Personnel</i>	0.8-1.0 per kamar
	<i>Receiving Office</i>	0.3-0.5 per kamar

²⁵ Francis D.K. Ching, *Ilustrasi Desain Interior*, Jakarta, 1996, hlm.26.

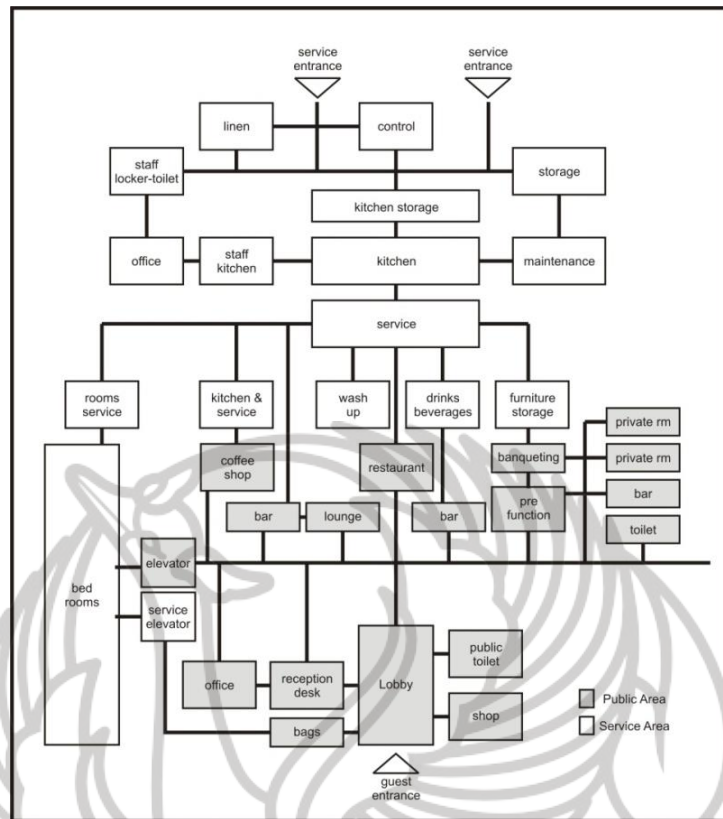
	<i>Security</i>	0.3-0.6 per kamar
Service Area	<i>Kitchen</i>	40%-45% total ruang restoran
	<i>Bake shop</i>	4-5 perkamar
	<i>Room Service</i>	1.0-1.5 per kamar
	<i>Maid Room (linen)</i>	2-5 per kamar per floor
	<i>F&B Storage</i>	35%-45% dari total kitchen
	<i>Linen Storage</i>	5-10 per kamar
	<i>Maintenance-Engineering</i>	5 per kamar
	<i>Telephone & Swichtboard Room</i>	1-1.5 per kamar
	<i>Guest Laundry</i>	0.8-1.5 per kamar
	<i>Staff Cafetaria</i>	15 per karyawan
	<i>Air Handling Room System</i>	10-15 per kamar
Sirkulasi	<i>Public Space</i>	15%-30% dari total public area
	<i>Support Facilities</i>	14%-20% dari total ruang Fasilitas pendukung
	<i>Lebar Guest Room</i>	12-14
	<i>Public Elevator</i>	1 elevator per 100 kamar

Tabel 2. Standar Volume Ruang Hotel
(Repro : Ahmad Fajar Ariyanto, 2012)

10) Layout



Gambar 5. zoning publik dan service pada hotel
(Repro : Ahmad Fajar Ariyanto, 2012)



Gambar 6. Organisasi ruang *public* dan *service* pada hotel
(Repro : Ahmad Fajar Ariyanto, 2012)

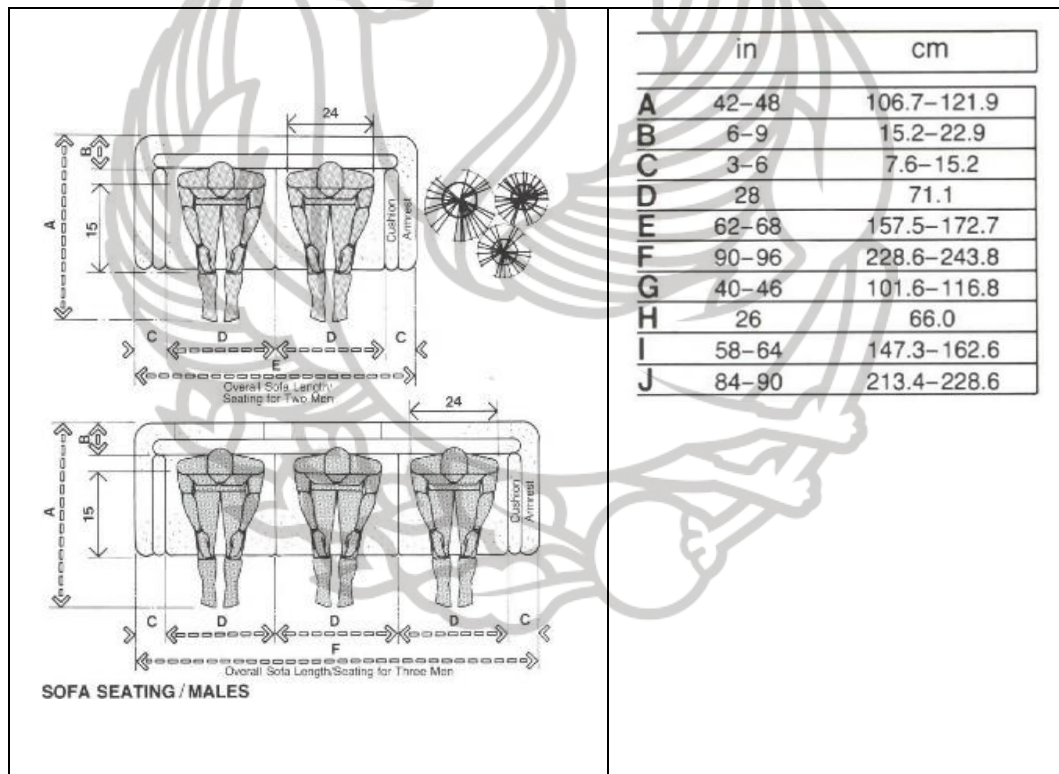
11) Ergonomi

Kata Ergonomi, berasal dari bahasa Yunani, yaitu asal kata *Ergos* (kerja) dan *Nomos* (aturan). Ergonomi adalah ilmu yang mempelajari ilmu terapan yang berusaha untuk menyerasikan pekerja dengan lingkungan kerjanya atau sebaliknya, dengan tercapainya produktifitas dan efisiensi yang setinggi-tingginya melalui pemanfaatan manusia seoptimalnya. Sasaran *ergonomic* adalah agar tenaga kerja dapat mencapai prestasi kerja yang tinggi (produktif) tetapi dalam suasana yang aman dan nyaman.²⁶ Pengertian ergonomi tidak

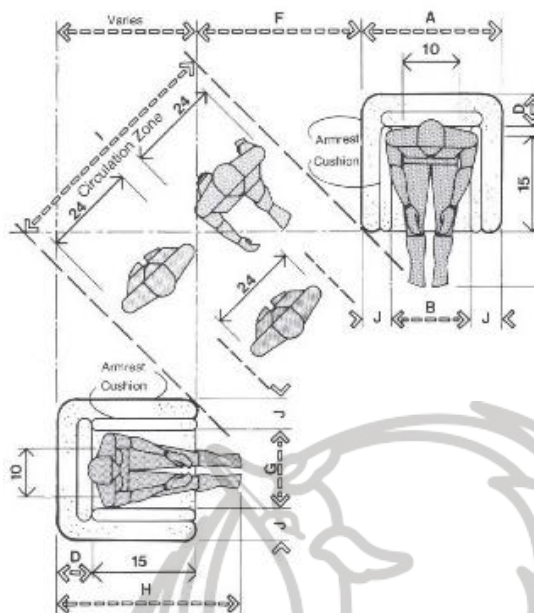
²⁶ Sunarmi, *Ergonomi dan Aplikasinya Pada Kriya*, Surakarta, 2001, hal.4.

hanya terbatas pada sisi- sisi fisik semata, tetapi juga meliputi segala hal yang bersangkutan dengan ke lima panca indra yaitu penglihatan, pendengaran, rasa panas/dingin, penciuman,keindahan/kenyamanan.²⁷ Sebagai ilmu yang bersangkutan dengan panca indera ergonomi tidak dapat terlepas dengan ilmu anthropometri yaitu ilmu yang mempelajari ukuran tubuh manusia. Berdasar pada kebutuhan sebuah fungsi hotel berikut pendekatan anthropometri:

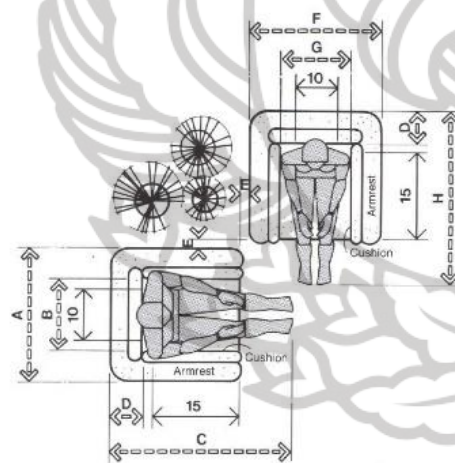
a) *Lounge dan lobby*



²⁷ J.Pamudji Suptandar, *Disain Interior Pengantar Merancang Interior Untuk Mahasiswa dan Arsitektur*, Jakarta, 1999 hal.51.

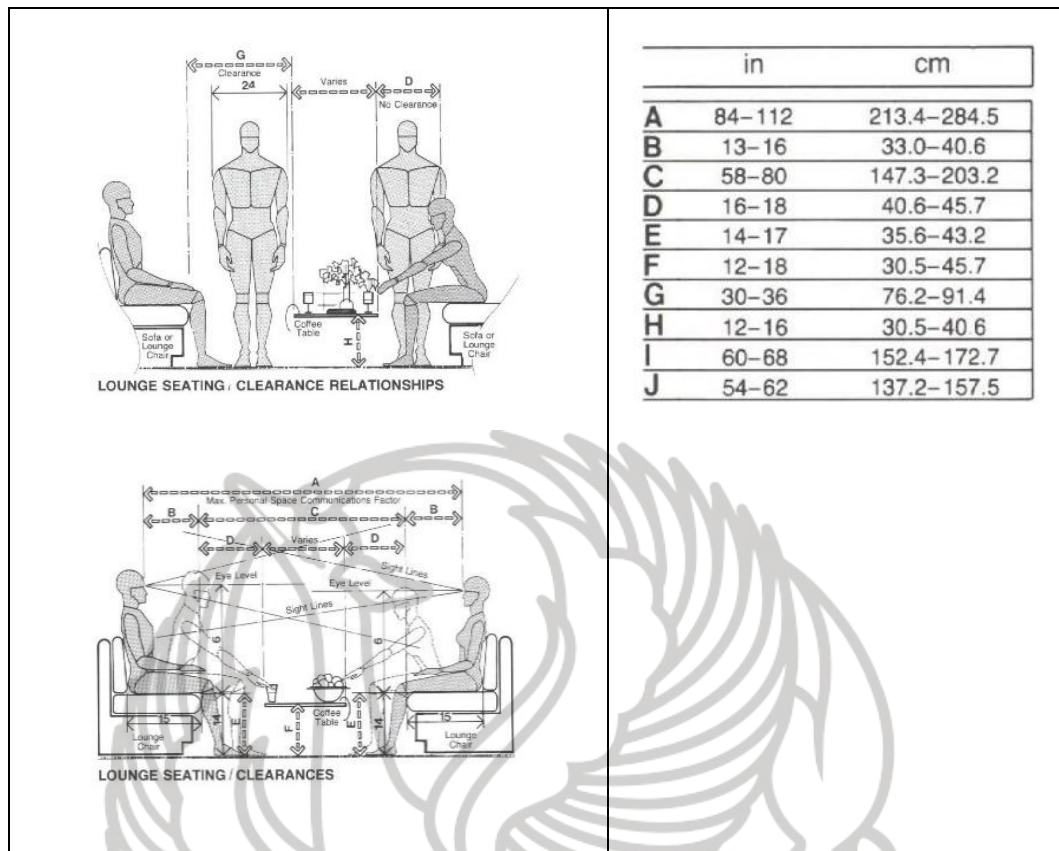


CORNER LOUNGE SEATING WITH CIRCULATION



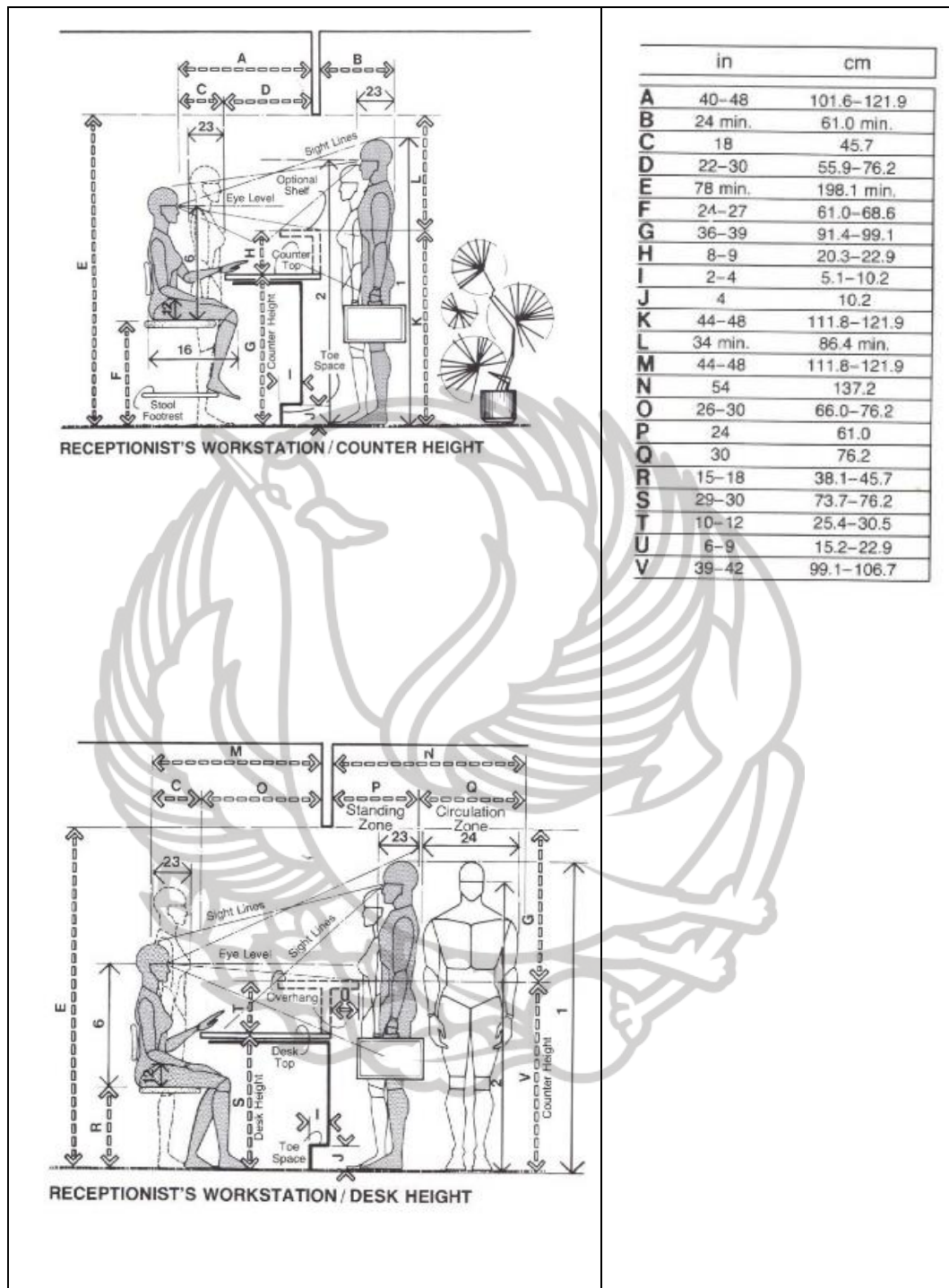
**CORNER LOUNGE CHAIR SEATING/
MALE AND FEMALE**

	in	cm
A	34-40	86.4-101.6
B	28	71.1
C	42-48	106.7-121.9
D	6-9	15.2-22.9
E	3	7.6
F	32-38	81.3-96.5
G	26	66.0
H	40-46	101.6-116.8
I	48-60	121.9-152.4
J	3-6	7.6-15.2



Tabel 3. Ergonomi tempat duduk area lobby lounge
(Sumber : *Human Dimention and Interior Space*)

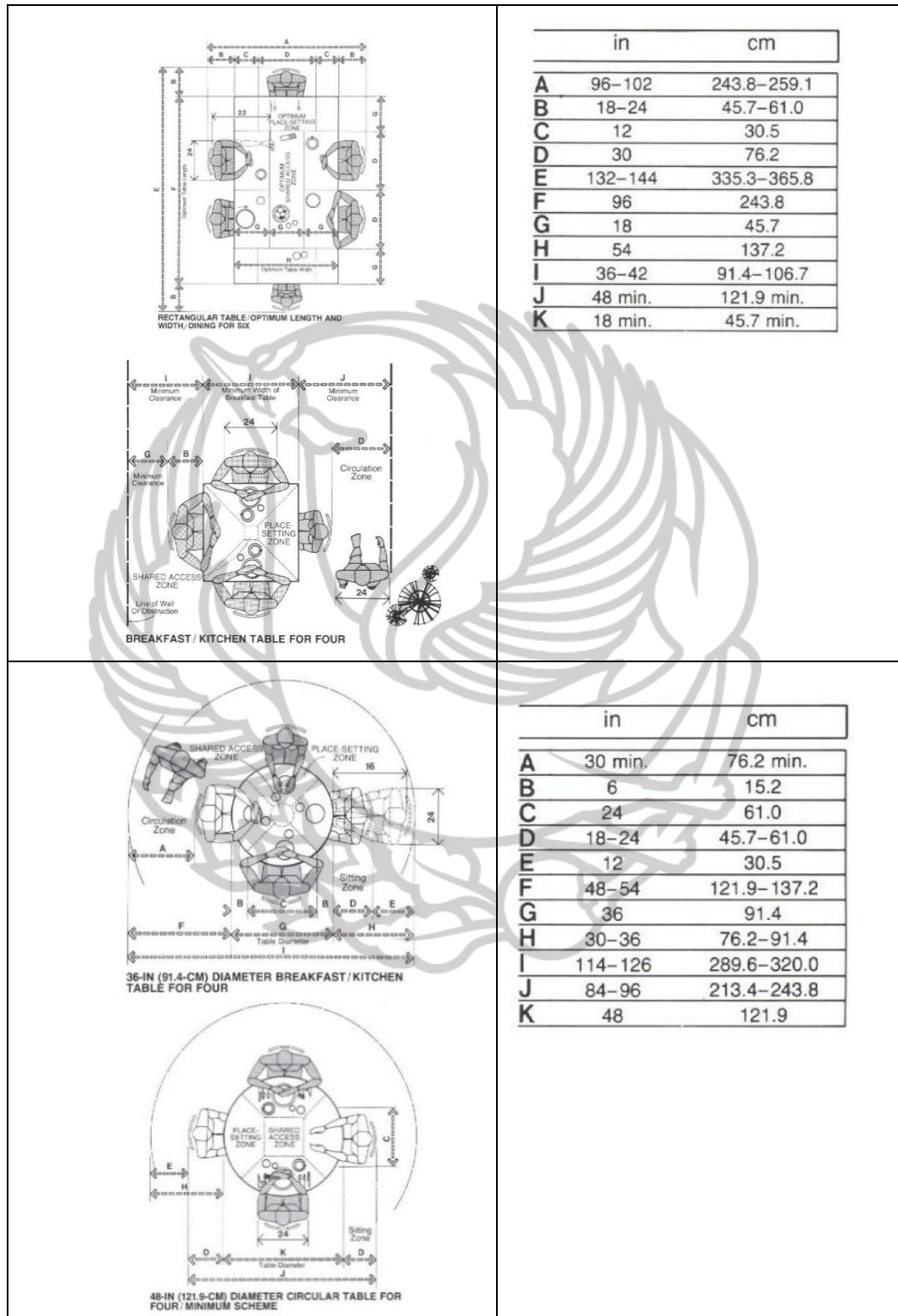
Gambar 3 digunakan sebagai acuan ergonomi dari area *lobby lounge* berupa ukuran standar minimal furnitur kursi dan meja beserta sirkulasi.

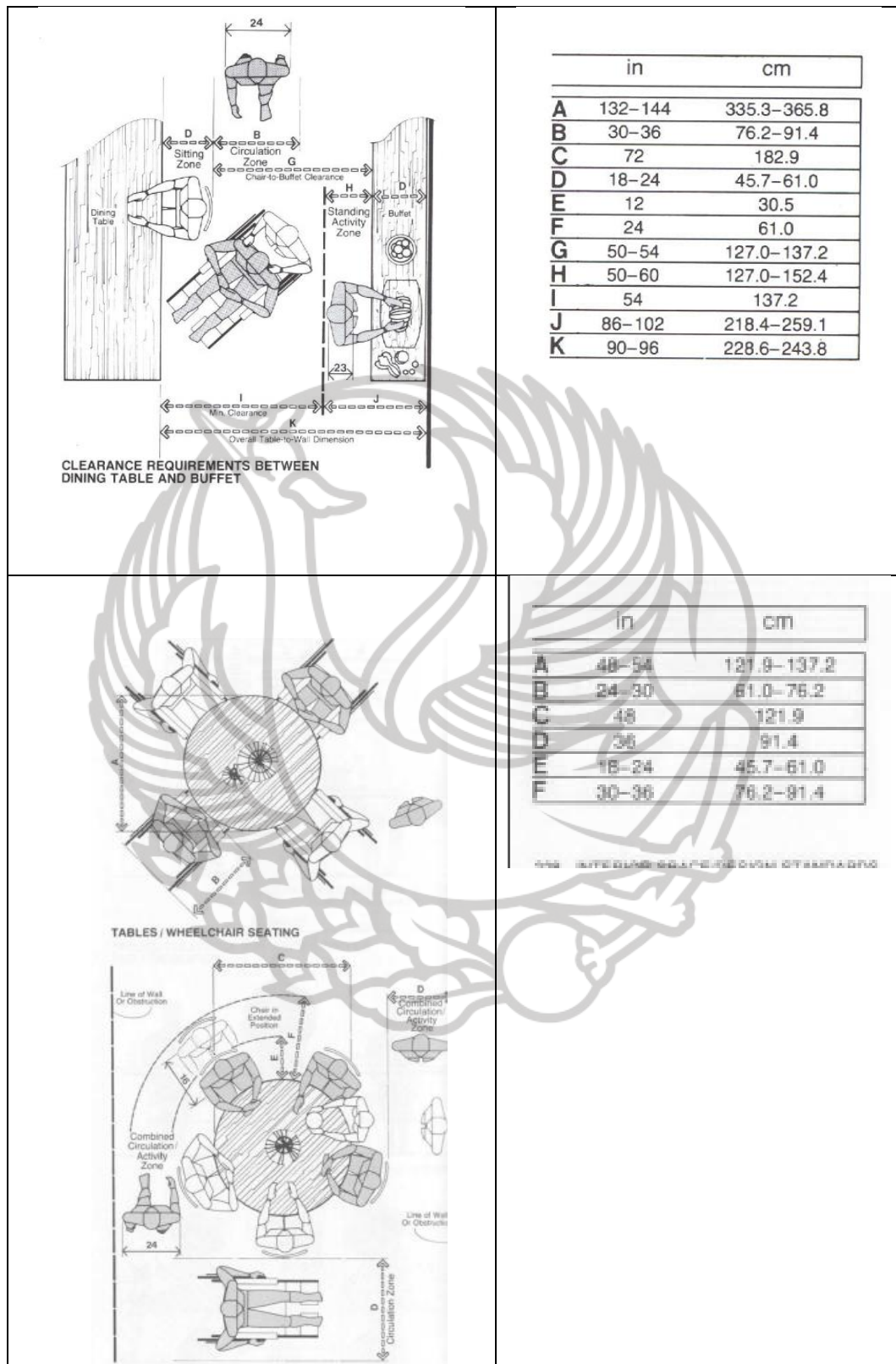


Tabel 4. Ergonomi tempat duduk area informasi dan reservasi
(Sumber : Human Dimention and Interior Space)

Gambar 4 digunakan sebagai acuan ergonomi dari area informasi dan reservasi berupa ukuran standar minimal furniture kursi dan meja serta sirkulasi.

b) Restaurant

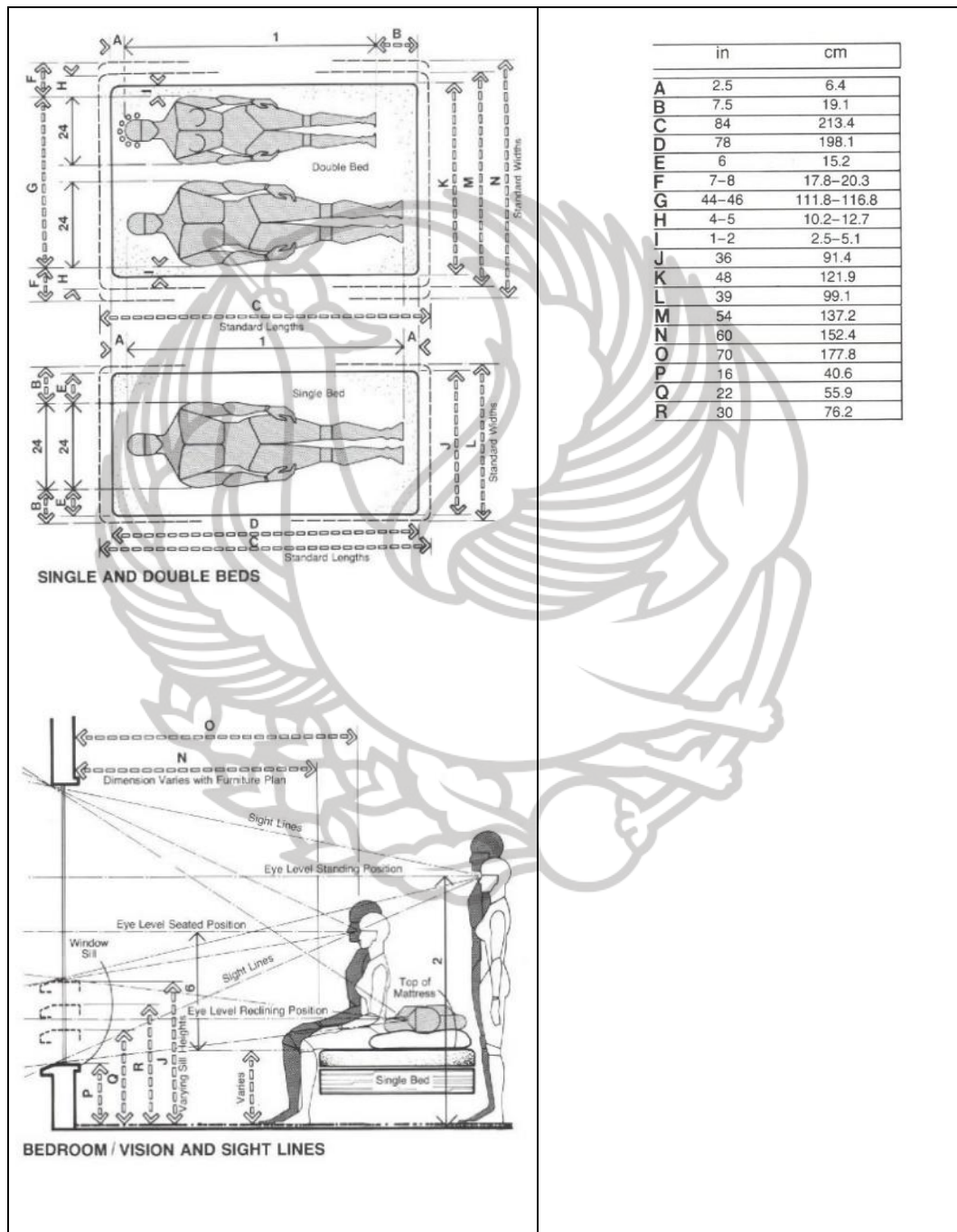


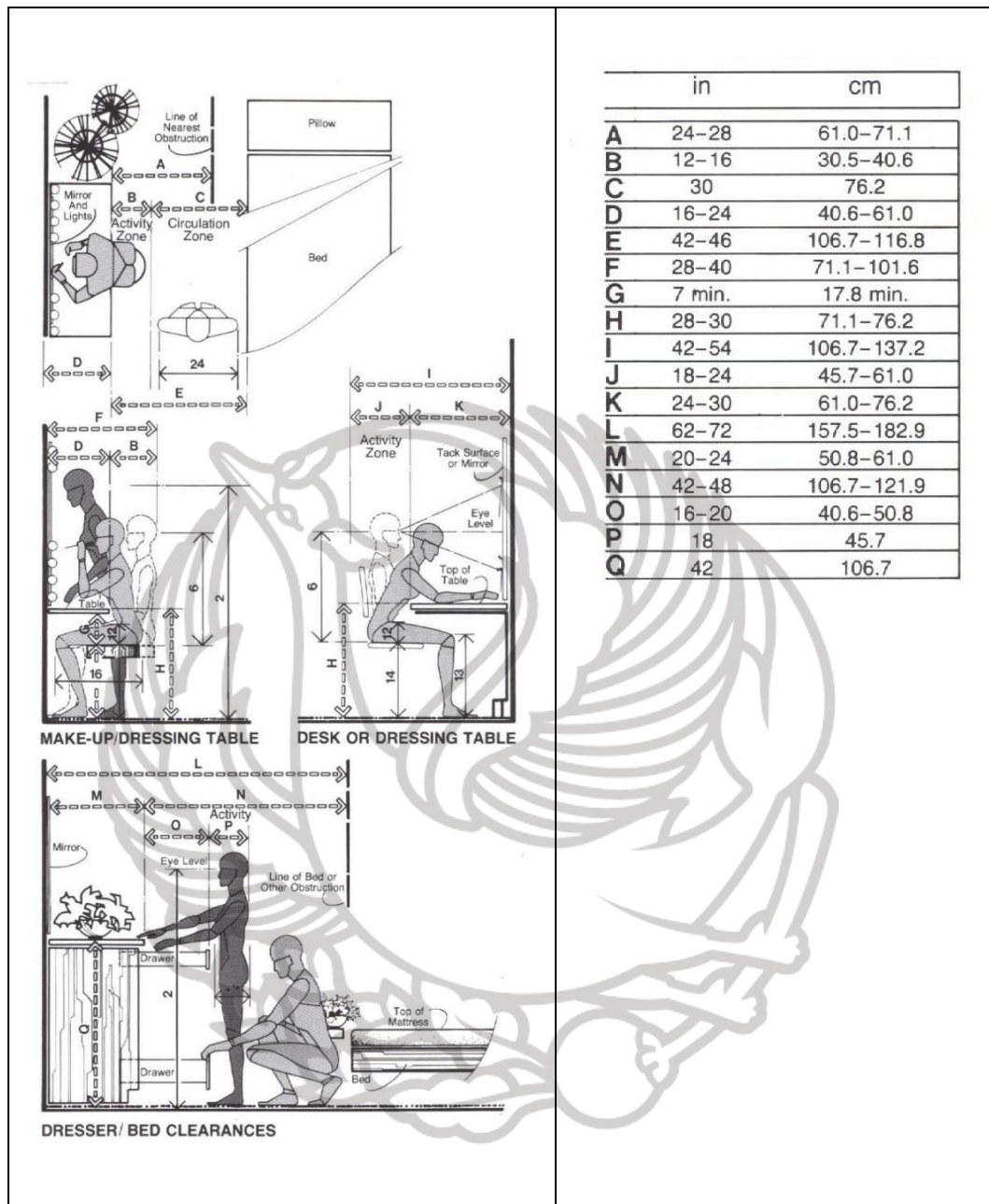


Tabel 5. Ergonomi tempat duduk area *restaurant*
(Sumber : *Human Dimention and Interior Space*)

Gambar 5 digunakan sebagai acuan ergonomi dari area restoran berupa ukuran standar minimal furnitur kursi dan meja beserta sirkulasi.

c) Kamar

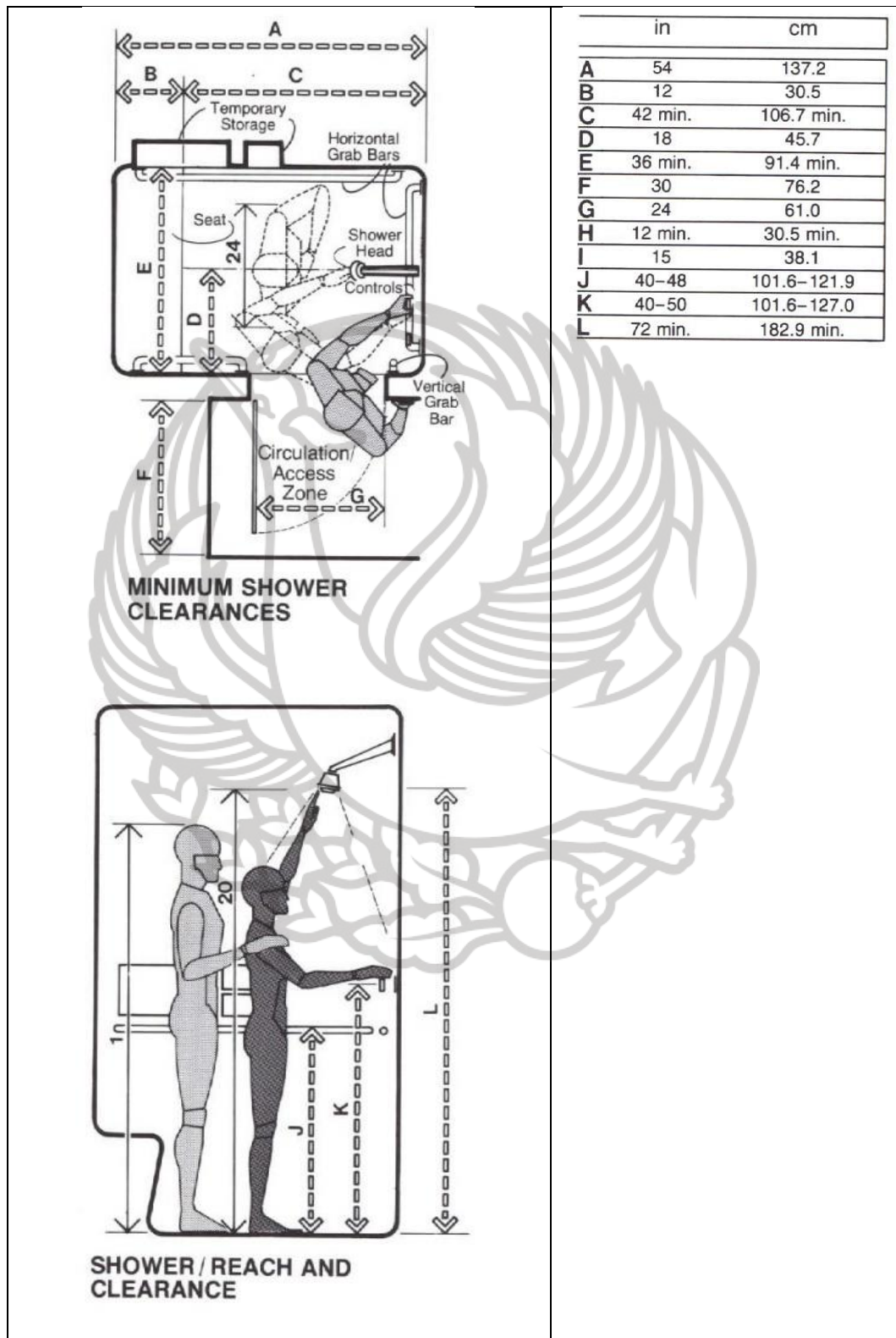


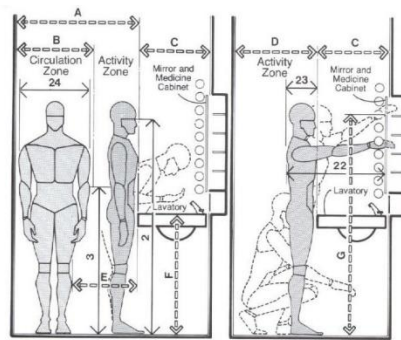


Tabel 6. Ergonomi tempat tidur area kamar
(Sumber : *Human Dimention and Interior Space*)

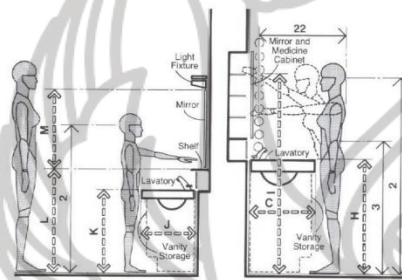
Gambar 6 digunakan sebagai acuan ergonomi dari area kamar tidur berupa ukuran standar minimal furniture almari dan *bed room* beserta sirkulasi.

d) Lavatory



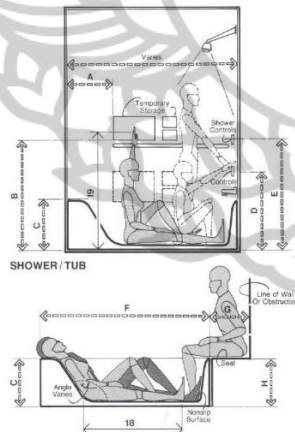


LAVATORY / MALE ANTHROPOMETRIC CONSIDERATIONS

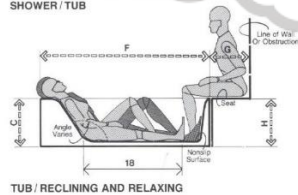


LAVATORY / FEMALE AND CHILD ANTHROPOMETRIC CONSIDERATIONS

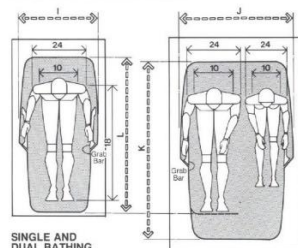
	in	cm
A	48	121.9
B	30	76.2
C	19-24	48.3-61.0
D	27 min.	68.6 min.
E	18	45.7
F	37-43	94.0-109.2
G	72 max.	182.9 max.
H	32-36	81.3-91.4
I	69 max.	175.3 max.
J	16-18	40.6-45.7
K	26-32	66.0-81.3
L	32	81.3
M	20-24	50.8-61.0



SHOWER / TUB

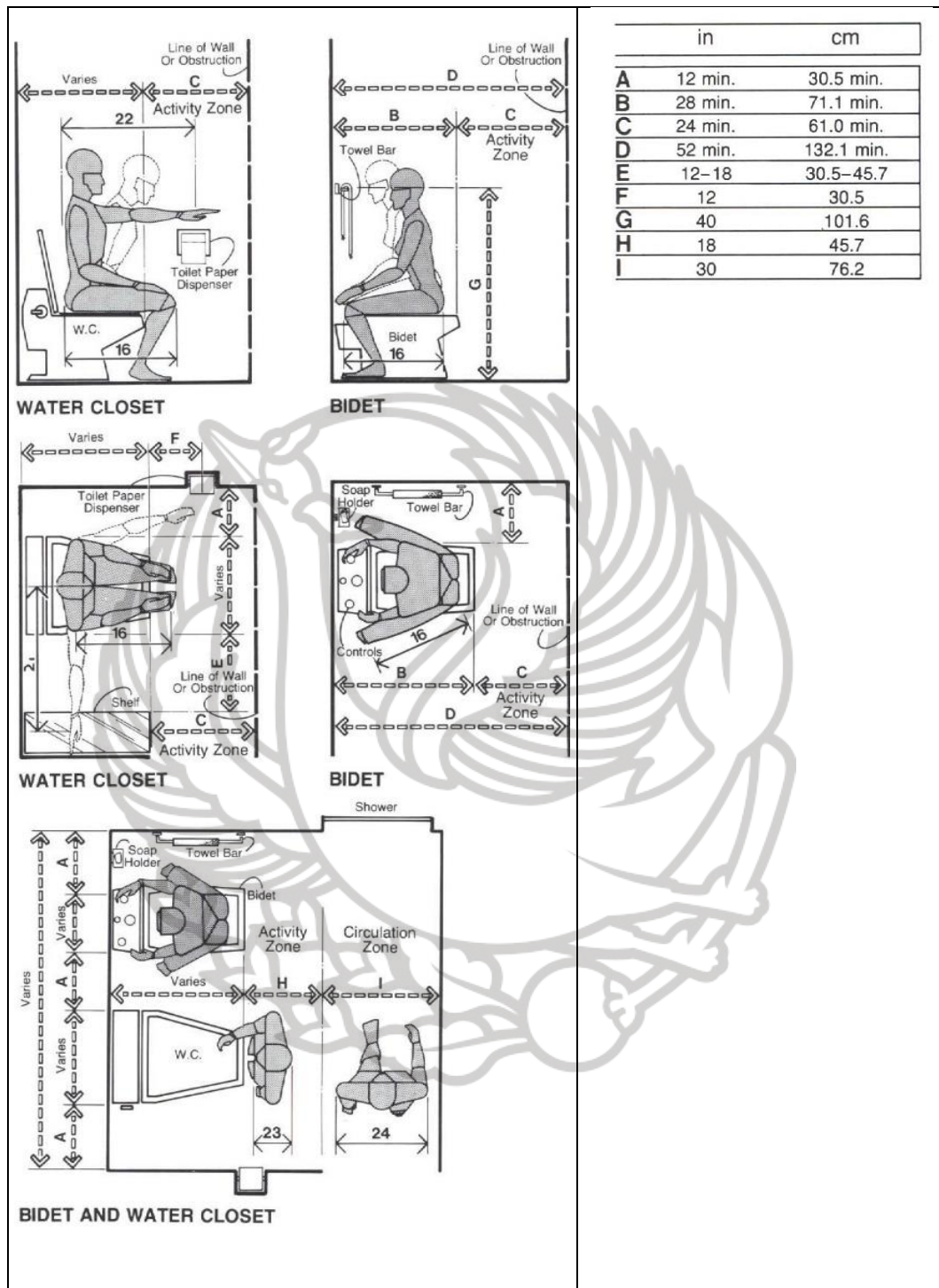


TUB / RECLINING AND RELAXING



SINGLE AND DUAL BATHING

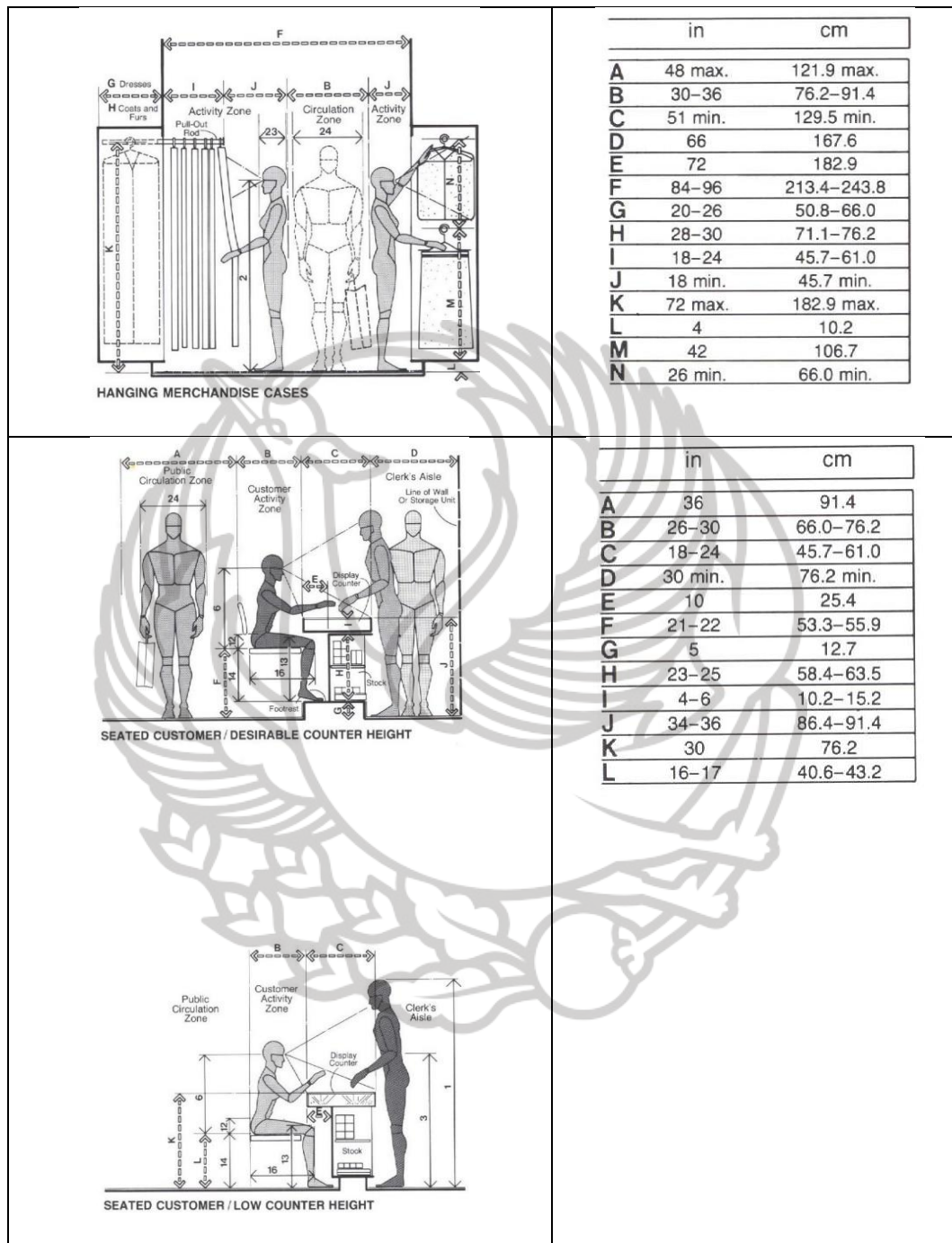
	in	cm
A	18-21	45.7-53.3
B	40	101.6
C	15-22	38.1-55.9
D	30-34	76.2-86.4
E	40-50	101.6-127.0
F	66	167.6
G	12 min.	30.5 min.
H	18 max.	45.7 max.
I	26-27	66.0-68.6
J	40-44	101.6-111.8
K	66-70	167.6-177.8
L	56-60	142.2-152.4

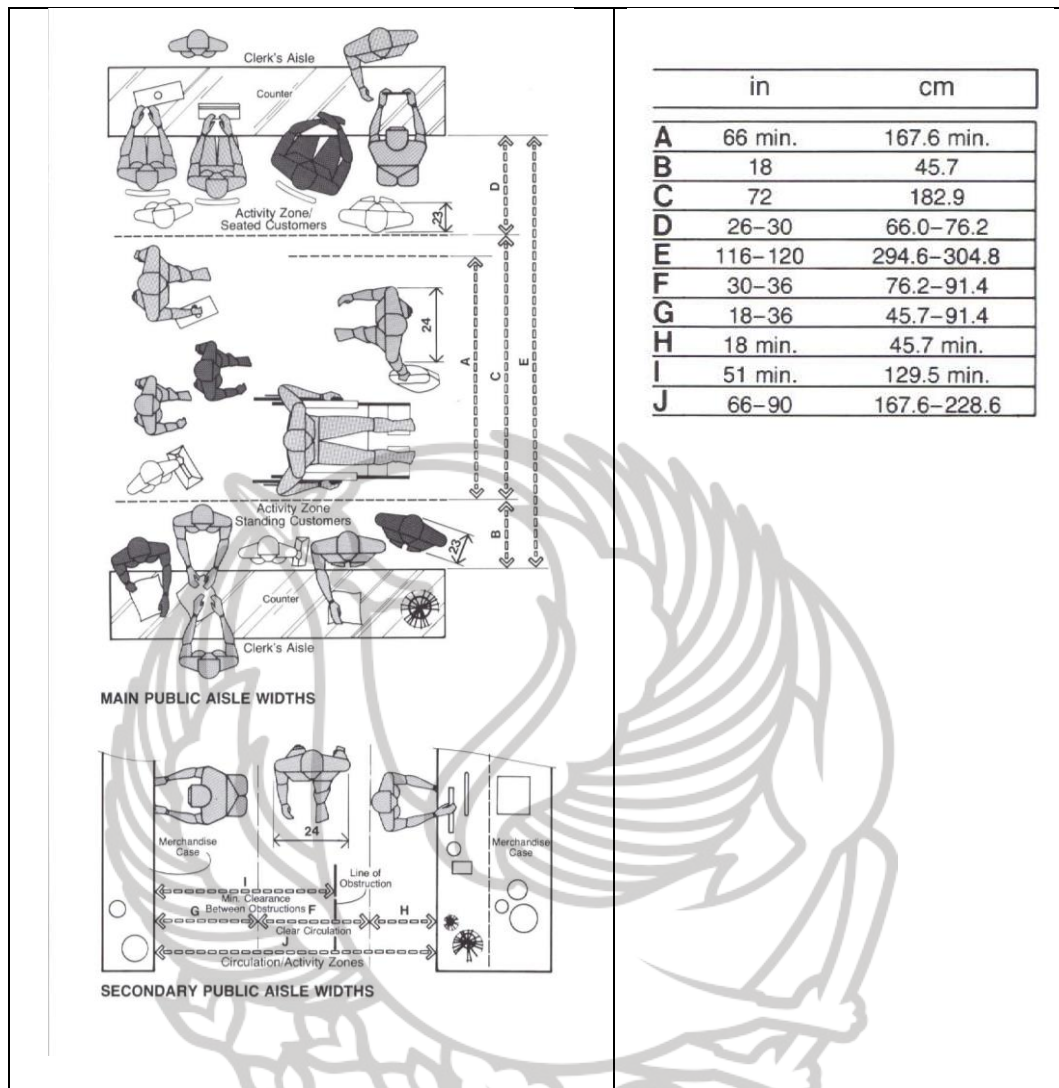


Tabel 7. ergonomi lavatory
(Sumber : *Human Dimention and Interior Space*)

Gambar 7 digunakan sebagai acuan ergonomi dari area tata letak perlengkapan toilet seperti *closet*, wastafel dan rak penyimpanan serta *space* minimal ruang.

e) Retail





Tabel 8. Ergonomi retail
(Sumber : *Human Dimention and Interior Space*)

Gambar 8 digunakan sebagai acuan ergonomi dari dimensi *furniture* dan sirkulasi pada ruang *retail*.

B. Tinjauan Hotel Lampion di Surakarta

1. Profil Lembaga/Perusahaan

a. Visi dan Misi Hotel Lampion di Surakarta

Visi : menjadi jaringan hotel terkemuka dan terpercaya di Indonesia dan Asia.

Misi : memberikan manfaat lebih bagi stake holders melalui produk berkualitas dan layanan profesional yang ramah guna mengangkat budaya setempat sebagai citra diri dan kebanggaan group.²⁸

b. Jenis Usaha/Pelayanan

Hotel merupakan bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan dikelola secara komersial, yang disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan berikut makanan dan minuman.²⁹

c. Sejarah Hotel Lampion di Surakarta

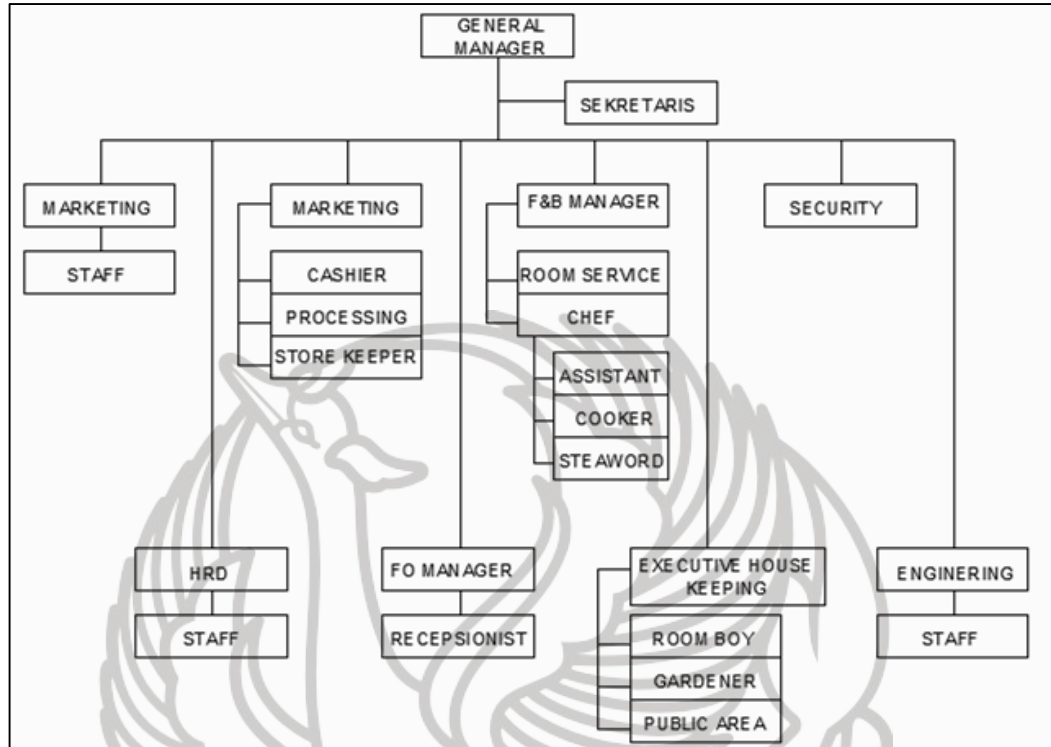
Pada awalnya bangunan sebelum menjadi Hotel Lampion di Surakarta adalah bangunan bank BHS yang kemudian mangkrak pada tahun 1998. Setelah itu bangunan BHS berganti manajemen menjadi sebuah hotel yang berdiri dengan nama @HOM Hotel yang dikelola oleh Metropolitan Golden Management (MQM) dengan direktur manager Vony Lukminto strategi @HOM Hotel kemudian Pada tanggal 30 November 2011 @HOM melepaskan diri dari manajemen MGM dan berganti nama menjadi Hotel Lampion di Surakarta.

²⁸ www.lampionhotel.com

²⁹ Bambang Sujanto, *Hotel Courtesy The Secret of 5 Star Hotel Courtesy* 2008.

d. Struktur Organisasi Hotel Lampion di Surakarta

1). Struktur Organisasi/Hierarki Hotel Lampion di Surakarta



Gambar 7. Struktur Organisasi Hotel Lampion di Surakarta

e. Tata Alur Kerja dan Hubungan Kerja

1) Sistem Pelayanan

Sistem pelayanan pada Hotel Lampion di Surakarta saat ini ada 2 macam :

a) On line

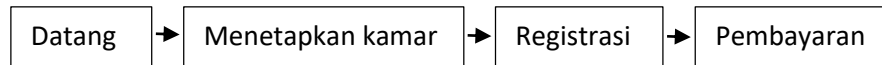
On line dapat dilayani dari *web* Hotel Lampion di Surakarta atau dengan *situs web* yang sudah bekerja sama dengan hotel.

b) Off line

Dapat dilayani langsung di resepsionis hotel.

2) Prosedur Pelayanan

Cek in



Cek out



3) Sistem Operasional

Cek in 14.00 WIB

Cek out 12.00 WIB

f. Kebutuhan Aktifitas dan Fasilitas

Pengguna	Aktivitas	Kebutuhan ruang
<i>General manager</i>	Bekerja Rapat Istirahat Buang air kecil atau besar Beribadah	Kantor Ruang rapat <i>Lavatory</i> Musholla
<i>Sekretaris</i>	Bekerja Rapat Istirahat Buang air kecil atau besar Beribadah	Kantor Ruang rapat <i>Lavatory</i> Musholla
<i>Marketing</i>	Bekerja Rapat Istirahat Buang air kecil atau besar Beribadah	Kantor Ruang rapat <i>Lavatory</i> Musholla
<i>HRD</i>	Bekerja Rapat Istirahat Buang air kecil atau besar Beribadah	Kantor Ruang rapat <i>Lavatory</i> Musholla
<i>Accounting manager</i>	Bekerja Rapat Istirahat Buang air kecil atau besar Beribadah	Kantor Ruang rapat <i>Lavatory</i> Musholla

<i>Store keeper</i>	Bekerja Rapat Istirahat Buang air kecil atau besar Beribadah	Ruang penyimpanan Ruang rapat <i>Lavatory</i> Musholla
<i>Cashier</i>	Bekerja Rapat Istirahat Buang air kecil atau besar Beribadah	Ruang <i>cashier</i> Ruang rapat <i>Lavatory</i> Musholla
<i>Processing</i>	Bekerja Rapat Istirahat Buang air kecil atau besar Beribadah	Kantor Ruang rapat <i>Lavatory</i> Musholla
<i>FO manager</i>	Bekerja Rapat Istirahat Buang air kecil atau besar Beribadah	Kantor Ruang rapat <i>Lavatory</i> Musholla
<i>Receptionist</i>	Melakukan transaksi pembayaran Menerima pengunjung Pemberi informasi Tempat pendaftaran event Rapat Istirahat Buang air kecil atau besar Beribadah	Resepsionis Ruang rapat <i>Lavatory</i> Musholla
<i>F&B Manager</i>	Bekerja Rapat Istirahat Buang air kecil atau besar Beribadah	Kantor Ruang rapat <i>Lavatory</i> Musholla
<i>Room service</i>	Bekerja (membersihkan dapur) Rapat Istirahat Buang air kecil atau besar Beribadah	Ruang peralatan Ruang rapat <i>Lavatory</i> Musholla
<i>Chef</i>	Bekerja (membuat menu, mengestimasi harga) Rapat Istirahat Buang air kecil atau besar	Kantor Ruang rapat <i>Lavatory</i> Musholla

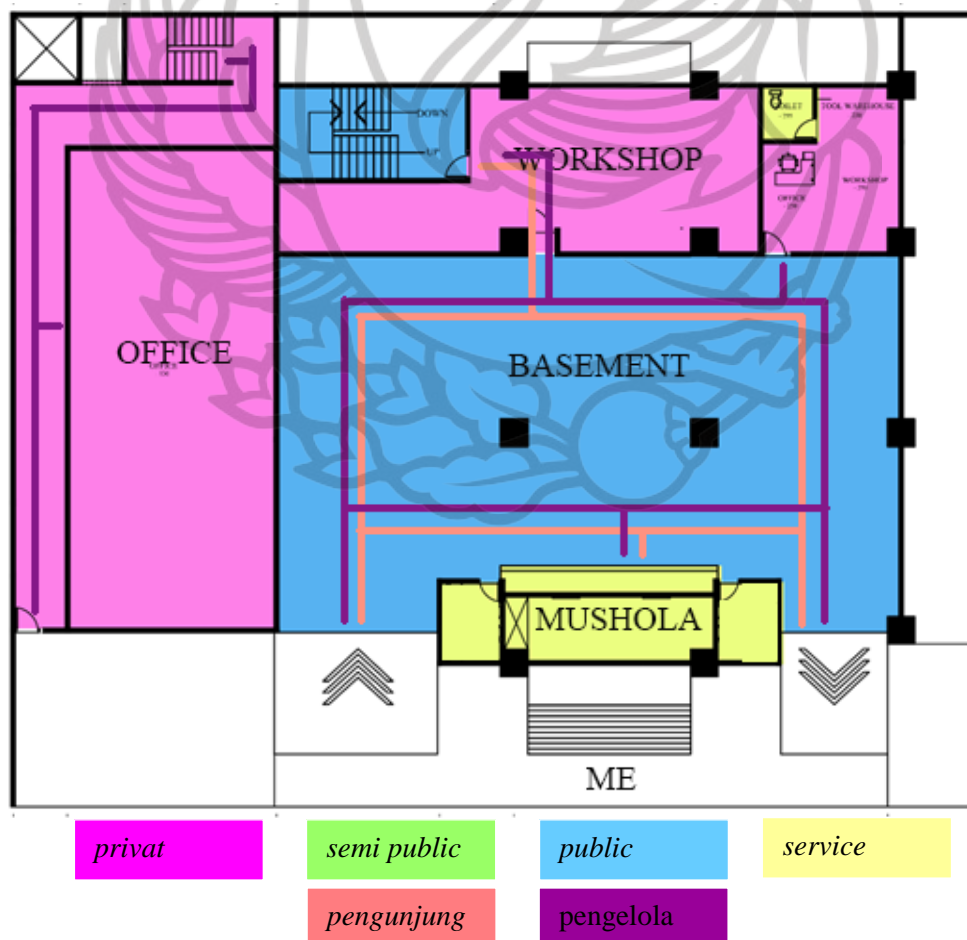
	Beribadah	
<i>Asistant chef</i>	Bekerja Rapat Istirahat Buang air kecil atau besar Beribadah	Kantor Ruang rapat <i>Lavatory</i> Musholla
<i>Cooker</i>	Bekerja (memasak) Rapat Istirahat Buang air kecil atau besar Beribadah	Kitchen Ruang rapat <i>Lavatory</i> Musholla
<i>Steaward</i>	Bekerja (mencuci peralatan dapur) Rapat Istirahat Buang air kecil atau besar Beribadah	Kitchen Ruang rapat <i>Lavatory</i> Musholla
<i>Enginering</i>	Bekerja Rapat Istirahat Buang air kecil atau besar Beribadah	Ruang enginer Ruang rapat <i>Lavatory</i> Musholla
<i>Executive house keeping</i>	Bekerja Rapat Istirahat Buang air kecil atau besar Beribadah	Kantor Ruang rapat <i>Lavatory</i> Musholla
<i>Room boy</i>	Bekerja Rapat Istirahat Buang air kecil atau besar Beribadah	Ruang peralatan Ruang rapat <i>Lavatory</i> Musholla
<i>Gardener</i>	Bekerja (mengatur taman) Rapat Istirahat Buang air kecil atau besar Beribadah	Taman Ruang rapat <i>Lavatory</i> Musholla
<i>Publik area service</i>	Bekerja (membersihkan publik area) Rapat Istirahat Buang air kecil atau besar Beribadah	Publik area Ruang rapat <i>Lavatory</i> Musholla
<i>Security</i>	Bekerja (menjaga keamanan)	Kantor Ruang rapat

	Rapat Istirahat Buang air kecil atau besar Beribadah	<i>Lavatory</i> Musholla
Pengunjung	Cek in Istirahat Spa Meeting Bersantai Makan / minum Buang air besar / kecil Beristirahat	Lobby Area spa Restaurant Meeting Room Kamar tidur Taman Area terbuka <i>Lavatory</i>

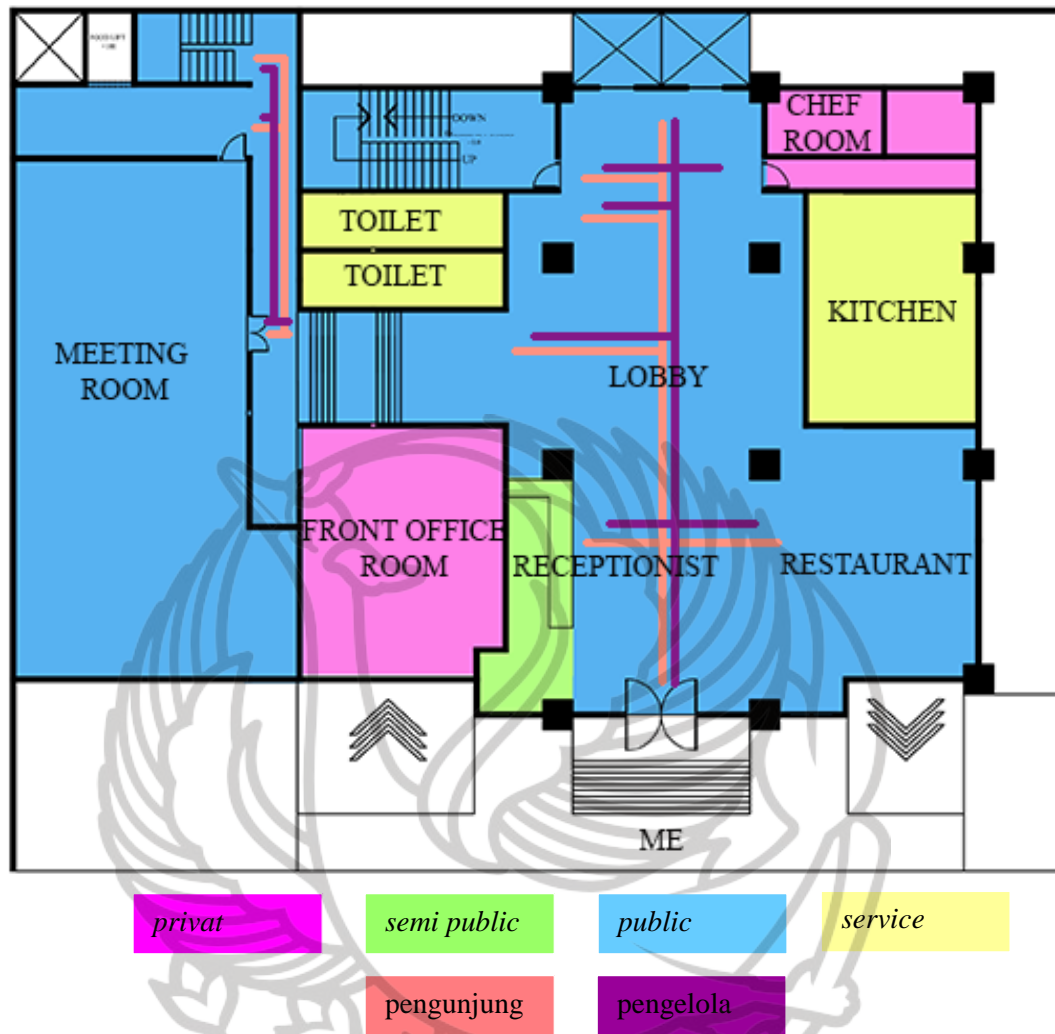
Tabel 9. Kebutuhan aktivitas dan fasilitas

2. Interior Obyek Perancangan

a. Grouping-zoning dan Sirkulasi

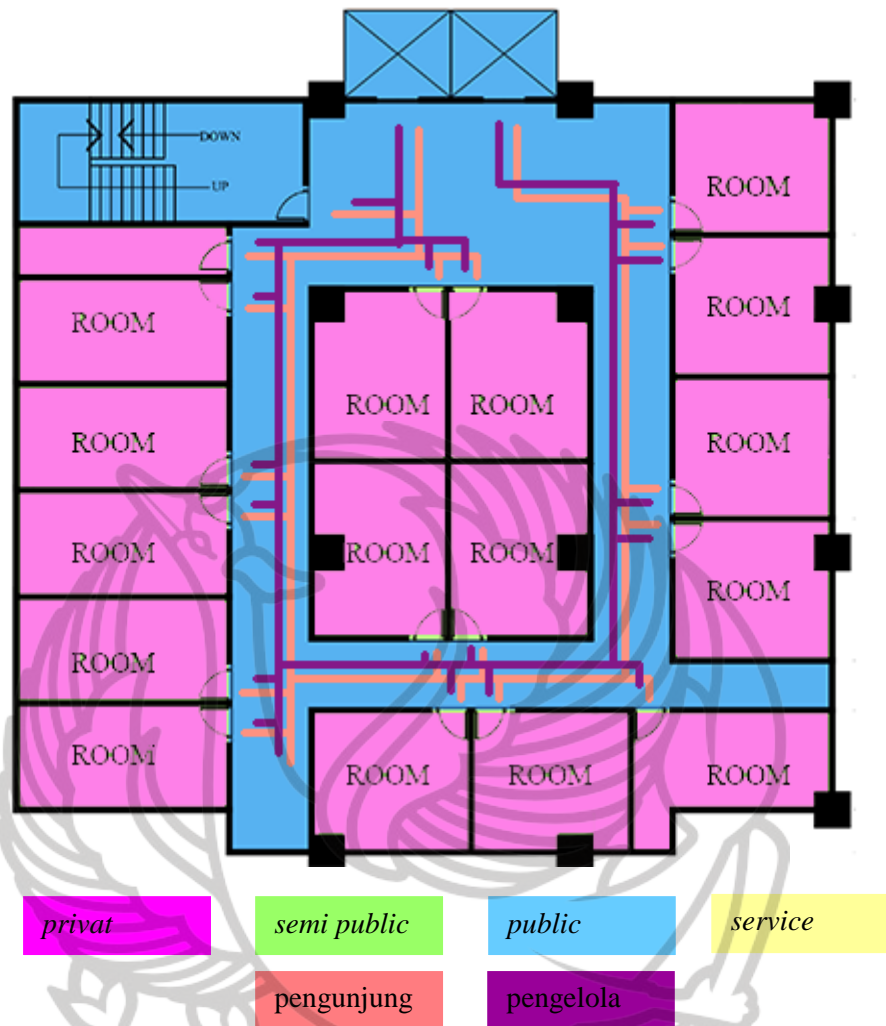


Gambar 8. Grouping zoning dan sirkulasi basement Hotel Lampion di Surakarta



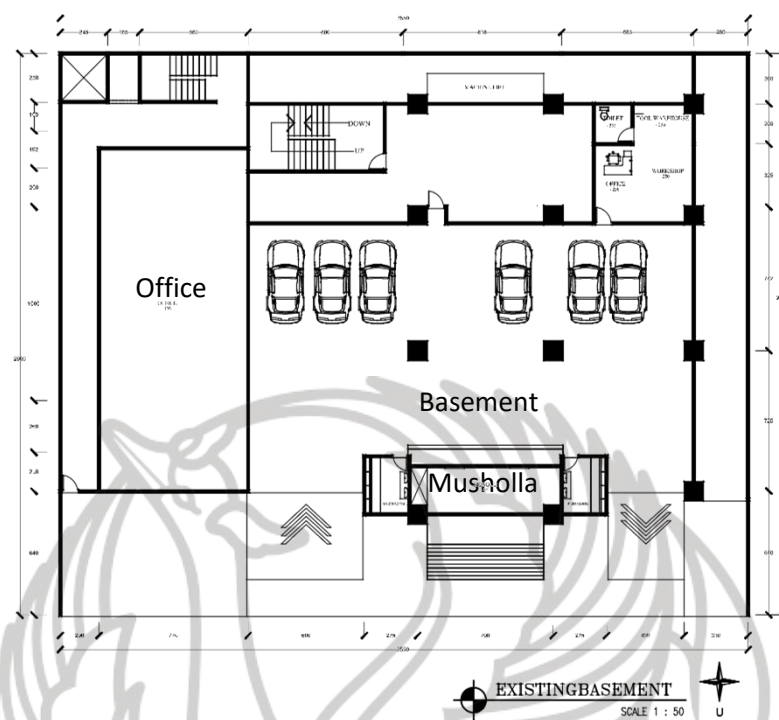
Gambar 9. Grouping zoning dan sirkulasi Lantai 1 Hotel Lampion di Surakarta



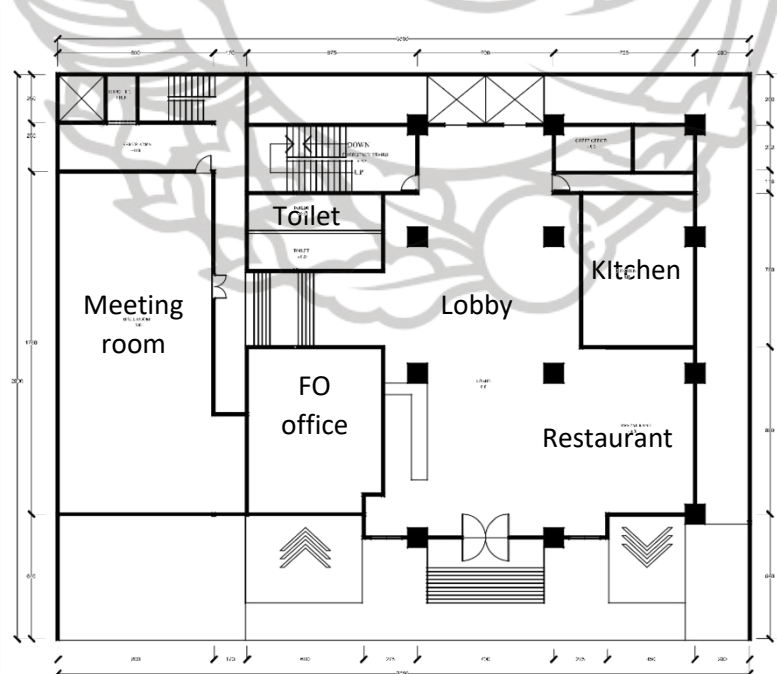


Gambar 11. *Grouping zoning dan sirkulasi* Lantai 3 Hotel Lampion di Surakarta

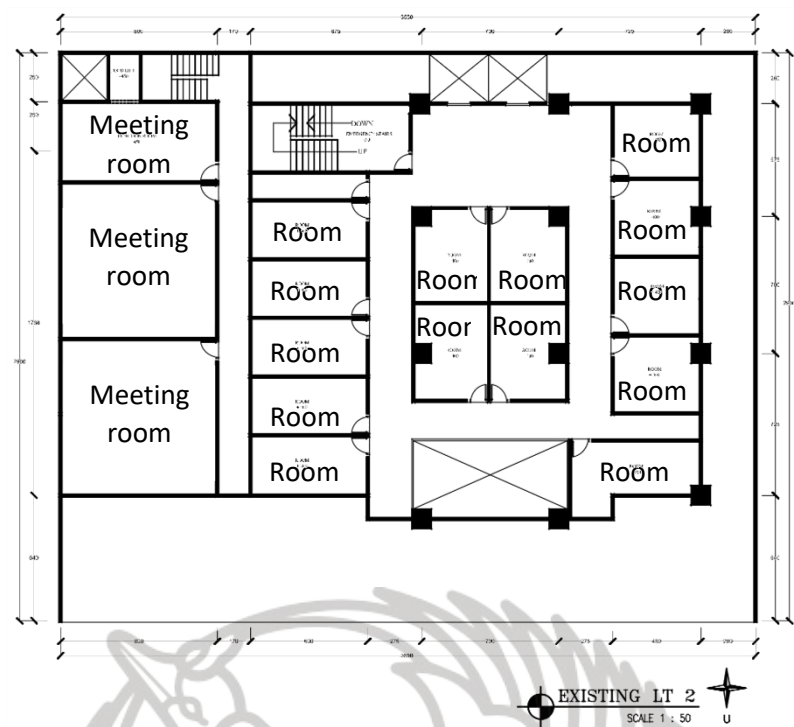
b. Layout



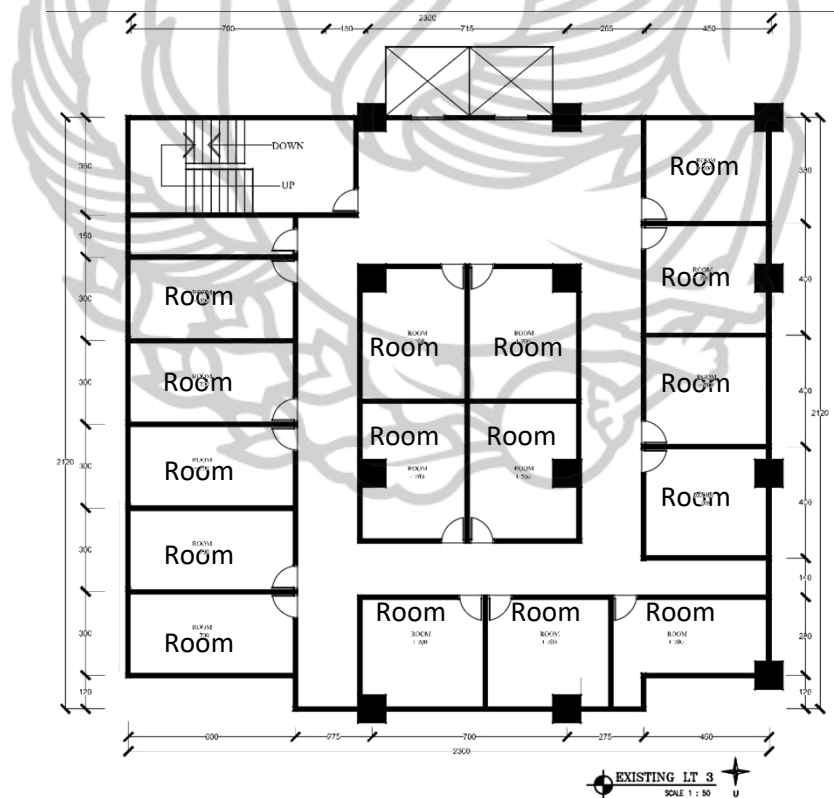
Gambar 12. *Layout basement* Hotel Lampion di Surakarta



Gambar 13. *Layout lantai 1* Hotel Lampion di Surakarta



Gambar 14. *Layout* lantai 2 Hotel Lampion di Surakarta



Gambar 15. *Layout* lantai 3 Hotel Lampion di Surakarta

c. Interior Hotel Lampion di Surakarta

1) Lobby



Gambar 16. Lobby Hotel Lampion di Surakarta

(Foto : lampionhotelsolo.com)

Lantai yang digunakan pada lobby Hotel Lampion di Surakarta berukuran 60x60cm dengan tekstur glossy dan tidak ada pola untuk memberikan pembagian antar ruang. Sedangkan untuk dinding dan ceiling lobby Hotel Lampion di Surakarta cenderung menggunakan warna terang, yaitu putih dan abu-abu.

Tema yang tersirat pada interior lobby Hotel Lampion di Surakarta adalah china yang terlihat dari beberapa warna yang digunakan yaitu cenderung merah serta aksesoris interior yang digunakan menyinggung unsur-unsur china. Dan ingin menampilkan kesan natural yang terlihat dari banyaknya pemakaian material kayu pada lobby.

Pada sistem penghawaan pada lobby Hotel Lampion di Surakarta menggunakan penghawaan buatan yaitu AC ceiling cassette. Dan untuk pencahayaan pada lobby Hotel Lampion di Surakarta menggunakan lampu down

light. Sistem keamanan yang digunakan pada lobby Hotel Lampion di Surakarta yaitu *security camera*, *splinker* dan *smoke detector*.

2) *Coffee shop*



Gambar 17. *Coffee shop* Hotel Lampion di Surakarta
(Foto : lampionhotelsolo.com)

Lantai yang digunakan pada *coffee shop* Hotel Lampion di Surakarta berukuran 60x60cm dengan tekstur glossy dan tidak ada pola untuk memberikan pembagian antar ruang. Pada dinding *coffee shop* Hotel Lampion di Surakarta dominan menggunakan warna abu-abu yang dipadukan dengan warna krem. Pada area ceiling juga menggunakan warna putih dan tidak adanya permainan di ceiling, sehingga terlihat *plain*. Terlihat dari gambar diatas, dari banyaknya hiasan dinding yang berupa pohon bambu *coffee shop* Hotel Lampion di Surakarta ingin kembali mengangkat nuansa-nuansa china.

Sistem penghawaan, pencahayaan, dan keamanan yang digunakan pada *coffee shop* Hotel Lampion di Surakarta sama pada area lobby karena masih dalam satu lingkup ruang.

3) Resepsionis



Gambar 18. Resepsionis Hotel Lampion di Surakarta
(Foto : Husnun Hanifah, 2016)



Gambar 19. Resepsionis Hotel Lampion di Surakarta
(Foto : Husnun Hanifah, 2016)

Elemen lantai yang digunakan pada area resepsionis Hotel Lampion di Surakarta menggunakan ukuran 60x60 cm dengan tekstur glossy yang berwarna krem. Pada dinding hanya di finishing cat berwarna putih begitu juga dengan ceiling.

Pada area resepsionis Hotel Lampion di Surakarta mencoba memunculkan lokalitas dengan memberikan sedikit hiasan dinding yang bertema batik yang dipadukan dengan nuansa china pada konter resepsionis.

Sistem pencahayaan yang digunakan adalah lampu *down light*. Dan sistem pencahayaan yang digunakan yaitu AC *ceiling cassette*. Sedangkan untuk sistem keamanan resepsionis Hotel Lampion di Surakarta hanya menggunakan CCTV.

4) *Restaurant*



Gambar 20. *Restaurant* Hotel Lampion di Surakarta
(Foto : Husnun Hanifah, 2016)

Pada *restaurant* Hotel Lampion di Surakarta elemen lantai yang digunakan sama seperti ruang *lobby* yaitu lantai berukuran 60x60 cm berwarna putih dengan tekstur *glossy*. Warna yang digunakan pada dinding menggunakan warna yang sama pada area *coffee shop* yaitu abu-abu yang di kombinasikan dengan warna krem. Sedangkan untuk ceiling masih menggunakan warna yang sama yaitu putih,

akan tetapi ada sedikit permainan pada ceiling dengan memberikan *drop ceiling* tepat diatas meja dan kursi makan.

Sistem penghawaan, pencahayaan, dan keamanan yang digunakan pada *restaurant* Hotel Lampion di Surakarta sama pada area *lobby* karena masih dalam satu lingkup ruang.

5) Kamar



Gambar 21. Kamar *double bed* Hotel Lampion di Surakarta
(Foto : Husnun Hanifah, 2016)



Gambar 22. Kamar *single bed* Hotel Lampion di Surakarta
(Foto : Husnun Hanifah, 2016)



Gambar 23. Lantai kamar Hotel Lampion di Surakarta
(Foto : Husnun Hanifah, 2016)

Area kamar di Hotel Lampion di Surakarta menggunakan lantai parket berwarna coklat dikombinasikan dengan dinding dan *ceiling* berwarna putih polos. Pada dinding terdapat hiasan dinding yang bergambar dedaunan sehingga belum memperlihatkan citra lokal.

Pencahayaan yang digunakan pada kamar Hotel Lampion di Surakarta adalah lampu downlight. Sedangkan untuk penghawaan menggunakan Ac split. Dan untuk sistem keamananya *splinker* dan *smoke detector*.

6) *Meeting room*



Gambar 24. *Meeting room* Hotel Lampion di Surakarta
(Foto : lampionhotelsolo.com)

Area *meeting room* pada lantai menggunakan karpet berwarna hijau garis-garis yang disusun vertikal dan horizontal. Dinding dan ceiling menggunakan warna cenderung terang yaitu putih. Pada *ceiling meeting room* Hotel Lampion di Surakarta di desain agar ruangan tidak terlalu kaku, maka diberikan sedikit *up ceiling* yang membagi ruangan agar terlihat tidk terlalu polos dan besar.

Sistem pencahayaan yang digunakan adalah lampu down light dan TL yang disembunyikan pada ceiling. Dan pada sistem penghawaan *meeting room* Hotel Lampion memilih menggunakan AC split. Sedangkan untuk sistem keamanan menggunakan *CCTV* dan *smoke detector*.

BAB III

TRANSFORMASI DESAIN

A. Pengertian Obyek Garap

Judul *re-desain* interior Hotel Lampion di Surakarta di Surakarta mempunyai arti perkatasebagai berikut

1. Re-desain

Re-desain terdiri dari dua kara *re-* dan *desain*. Dalam kamus Bahasa Inggris, penggunaan kata *re-* mengacu pada pengulangan atau melakukan kembali, sedangkan *desain* artinya perencanaan atau perancangan. Kegiatan perencanaan dan perancangan kembali suatu bangunan sehingga terjadi perubahan fisik tanpa mengubah fungsinya baik melalui perluasan, perubahan atau pemindahan lokasi.³⁰

2. Interior

Tatanan perabot di dalam ruang sebuah gedung³¹ sekelompok rencana yang telah didesain untuk fungsi-fungsi tertentu yang dipadukan ke dalam satu organisasi.³²

3. Hotel

Menurut SK menteri perhubungan No. PM 10 / PW. 391 / Phb-77 hotel adalah bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan dikelola secara komersial, yang disediakan bagi

³⁰ John M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta, 1990

³¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, Jakarta, 2001,385.

³² J. Pamuji Suptandar, *Desain Interior*, Jakarta1999, hal 97

setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan berikut makanan dan minuman.³³

4. Lampion

Lentera yang terbuat dari kertas (penerangannya dengan lilin), dipakai pada pesta (perayaan); tanglung³⁴

5. Surakarta

Surakarta adalah salah satu kota yang berada di Jawa Tengah yang dikenal sebagai kota budaya dan pariwisata.

B. Batasan Ruang Lingkup Garap

Ruang lingkup garap pada *re*-desain interior Hotel Lampion di Surakarta ini dibatasi pada perancangan

1. Fasilitas Utama

- a. Lobby*
- b. Function room*
- c. Restaurant*
- d. Drug store*
- e. Souvenir shop*
- f. Bar*
- g. Gym*
- h. Standart room*

³³ Bambang Sujanto, *Hotel Courtesy The Secret of 5 Star Hotel Courtesy*, 2008.

³⁴ Kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Lampion 13-07-2018 12.58 WIB

i. *Suite room*

2. Fasilitas Pendukung

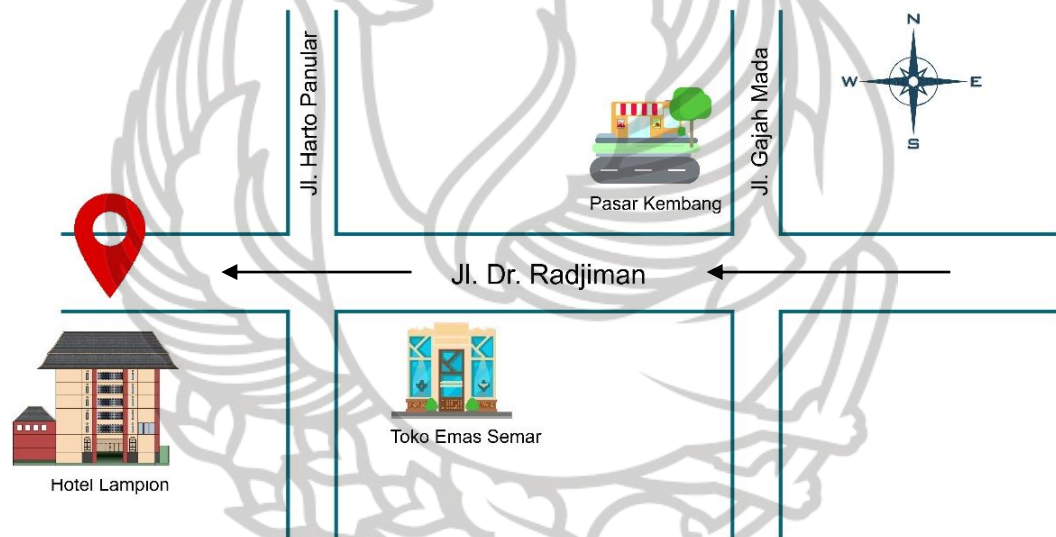
a. *Office*

b. *Mosque*

c. *Lavatory*

C. Site Plan

1. Potensi Lingkungan dan Tapak



Gambar 25. Denah Hotel Lampion di Surakarta

Berdasarkan data lapangan di atas Hotel Lampion di Surakarta berada di kawasan wisata dan perekonomian.

2. Aksesibilitas Site

Hotel Lampion di Surakarta berlokasi di jl. Dr Rajiman Surakarta yang merupakan jalur 1 arah dari arah timur ke barat.

3. Lintasan Matahari

Bangunan Hotel Lampion di Surakarta menghadap ke arah utara sehingga sisi barat pada bangunan hotel akan banyak menerima cahaya sinar matahari dipagi hari.

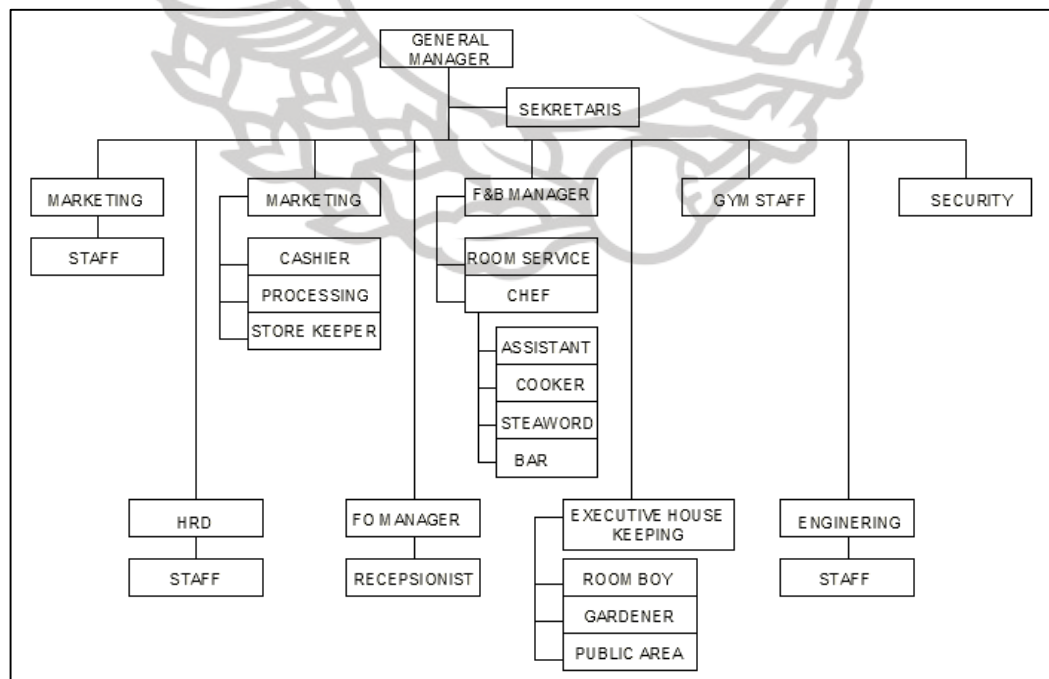
D. Waktu Operasional

Jam operasional Hotel Lampion di Surakarta adalah sebagai berikut

	Jam operasional
Office	08.00-16.00
Front office	Pagi 07.00-15.00 Malam 15.00-07.00
Engineering	Pagi 07.00-15.00 Malam 15.00-07.00
Housekeeping	Pagi 07.00-15.00 Malam 15.00-07.00
F&B	Pagi 04.30-13.00 Malam 13.00-04.30

Tabel 10. Jam Operasional Hotel Lampion di Surakarta

E. Struktur Organisasi



Gambar 26. Pengembangan Struktur Organisasi Hotel Lampion di Surakarta

F. Aktivitas Pengguna dan Kebutuhan Ruang

No	Pengguna	Aktivitas	Kebutuhan ruang	Isian ruang
1.	<i>General manager</i>	Bekerja Rapat Istirahat Buang air kecil atau besar Beribadah	Kantor Ruang rapat <i>Lavatory</i> Musholla	Meja Kerja Kursi Kerja Almari Arsip Meja Tamu Meja Rapat Rak <i>Closet</i> <i>Washtafel</i>
2.	<i>Sekretaris</i>	Bekerja Rapat Istirahat Buang air kecil atau besar Beribadah	Kantor Ruang rapat <i>Lavatory</i> Musholla	Meja Kerja Kursi Kerja Almari Arsip Meja Tamu Meja Rapat Rak <i>Closet</i> <i>Washtafel</i>
3.	<i>Marketing</i>	Bekerja Rapat Istirahat Buang air kecil atau besar Beribadah	Kantor Ruang rapat <i>Lavatory</i> Musholla	Meja Kerja Kursi Kerja Almari Arsip Meja Tamu Meja Rapat Rak <i>Closet</i> <i>Washtafel</i>
4.	<i>HRD</i>	Bekerja Rapat Istirahat Buang air kecil atau besar Beribadah	Kantor Ruang rapat <i>Lavatory</i> Musholla	Meja Kerja Kursi Kerja Almari Arsip Meja Tamu Meja Rapat Rak <i>Closet</i> <i>Washtafel</i>
5.	<i>Accounting manager</i>	Bekerja Rapat Istirahat Buang air kecil atau besar Beribadah	Kantor Ruang rapat <i>Lavatory</i> Musholla	Meja Kerja Kursi Kerja Almari Arsip Meja Tamu Meja Rapat Rak <i>Closet</i> <i>Washtafel</i>

6.	<i>Store keeper</i>	Bekerja Rapat Istirahat Buang air kecil atau besar Beribadah	Ruang penyimpanan Ruang rapat <i>Lavatory</i> Musholla	Meja Kerja Kursi Kerja Almari Arsip Meja Tamu Meja Rapat Rak <i>Closet</i> <i>Washtafel</i>
7.	<i>Cashier</i>	Bekerja Rapat Istirahat Buang air kecil atau besar Beribadah	Ruang cashier Ruang rapat <i>Lavatory</i> Musholla	Meja Kerja Kursi Kerja Almari Arsip Meja Tamu Meja Rapat Rak <i>Closet</i> <i>Washtafel</i>
8.	<i>Processing</i>	Bekerja Rapat Istirahat Buang air kecil atau besar Beribadah	Kantor Ruang rapat <i>Lavatory</i> Musholla	Meja Kerja Kursi Kerja Almari Arsip Meja Tamu Meja Rapat Rak <i>Closet</i> <i>Washtafel</i>
9.	<i>FO manager</i>	Bekerja Rapat Istirahat Buang air kecil atau besar Beribadah	Kantor Ruang rapat <i>Lavatory</i> Musholla	Meja Kerja Kursi Kerja Almari Arsip Meja Tamu Meja Rapat Rak <i>Closet</i> <i>Washtafel</i>
10.	<i>Receptionist</i>	Melakukan transaksi pembayaran Menerima pengunjung Pemberi informasi Tempat pendaftaran event Rapat Istirahat Buang air kecil atau besar Beribadah	Resepsionis Ruang rapat <i>Lavatory</i> Musholla	Meja Kerja Kursi Kerja Almari Arsip Meja Tamu Meja Rapat Rak <i>Closet</i> <i>Washtafel</i>

11.	<i>F&B Manager</i>	Bekerja 12.Rapat Isti13.rahat Buang air kecil atau besar Beribadah	Kantor Ruang rapat <i>Lavatory</i> Musholla	Meja Kerja Kursi Kerja Almari Arsip Meja Rapat Rak <i>Closet</i> <i>Washtafel</i>
12.	<i>Room service</i>	Bekerja (membersihkan dapur) Rapat Istirahat Buang air kecil atau besar Beribadah	Ruang peralatan Ruang rapat <i>Lavatory</i> Musholla	Almari peralatan Rak <i>Closet</i> <i>Washtafel</i>
13.	<i>Chef</i>	Bekerja (membuat menu, mengestimasi harga) Rapat Istirahat Buang air kecil atau besar Beribadah	Kantor Ruang rapat <i>Lavatory</i> Musholla	Kursi Meja <i>Showcase cake and pastry</i> Conter pemesanan makanan <i>Pantry set</i> Almari untuk menyimpan bahan dan peralatan Meja untuk istirahat/makan Kursi untuk istirahat/makan <i>Closet</i> <i>Washtafel</i>
14.	<i>Asistant chef</i>	Bekerja Rapat Istirahat Buang air kecil atau besar Beribadah	Kantor Ruang rapat <i>Lavatory</i> Musholla	Kursi Meja <i>Showcase cake and pastry</i> Conter pemesanan makanan <i>Pantry set</i> Almari untuk menyimpan bahan dan peralatan Meja untuk istirahat/makan

				Kursi untuk istirahat/makan Closet 15. Washtafel
15.	<i>Cooker</i>	Bekerja (memasak) Rapat Istirahat Buang air kecil atau besar Beribadah	Kitchen Ruang rapat <i>Lavatory</i> Musholla	Kompor <i>Oven</i> <i>Pantry set</i> <i>Showcase cake and Pastry</i> Rak <i>Closet</i> <i>Washtafel</i>
16.	<i>Bar</i>	Bekerja (memasak) Rapat Istirahat Buang air kecil atau besar Beribadah	Bar Ruang rapat <i>Lavatory</i> Musholla	<i>Water heater</i> Rak <i>Closet</i> <i>Washtafel</i>
17.	<i>Steaward</i>	Bekerja (mencuci peralatan dapur) Rapat Istirahat Buang air kecil atau besar Beribadah	Kitchen Ruang rapat <i>Lavatory</i> Musholla	Mesin pencuci piring Rak piring <i>Closet</i> <i>Washtafel</i>
18.	<i>Gym staff</i>	Bekerja (melatih pengunjung gym) Rapat Istirahat Buang air kecil atau besar Beribadah	<i>Gym area</i> <i>Lavatory</i> Musholla	Peralatan gym
19.	<i>Enginering</i>	Bekerja Rapat Istirahat Buang air kecil atau besar Beribadah	Ruang enginer Ruang rapat <i>Lavatory</i> Musholla	Almari peralatan <i>Closet</i> <i>Washtafel</i>
20.	<i>Executive house keeping</i>	Bekerja Rapat Istirahat Buang air kecil atau besar Beribadah	Kantor Ruang rapat <i>Lavatory</i> Musholla	Meja Kerja Kursi Kerja Almari Arsip Meja Tamu Meja Rapat Rak

				<i>Closet</i> <i>Washtafel</i>
21.	<i>Room boy</i>	Bekerja Rapat Istirahat Buang air kecil atau besar Beribadah	Ruang peralatan Ruang rapat <i>Lavatory</i> Musholla	Almari peralatan <i>Closet</i> <i>Washtafel</i>
22.	<i>Gardener</i>	Bekerja (mengatur taman) Rapat Istirahat Buang air kecil atau besar Beribadah	Taman Ruang rapat <i>Lavatory</i> Musholla	Meja Rapat Rak <i>Closet</i> <i>Washtafel</i>
23.	<i>Publik area service</i>	Bekerja (membersihkan publik area) Rapat Istirahat Buang air kecil atau besar Beribadah	Publik area Ruang rapat <i>Lavatory</i> Musholla	Meja Rapat Rak <i>Closet</i> <i>Washtafel</i>
24.	<i>Security</i>	Bekerja (menjaga keamanan) Rapat Istirahat Buang air kecil atau besar Beribadah	Kantor Ruang rapat <i>Lavatory</i> Musholla	Meja Kerja Kursi Kerja Meja Rapat Rak <i>Closet</i> <i>Washtafel</i>
25.	Pengunjung	Cek in Istirahat Spa Meeting Bersantai Makan / minum Buang air besar / kecil Beristirahat	<i>Lobby</i> Area spa <i>Restaurant</i> <i>Meeting Room</i> Kamar tidur Taman Area terbuka <i>Lavatory</i>	

Tabel 11. Aktivitas pengguna dan kebutuhan ruang

G. Program Ruang

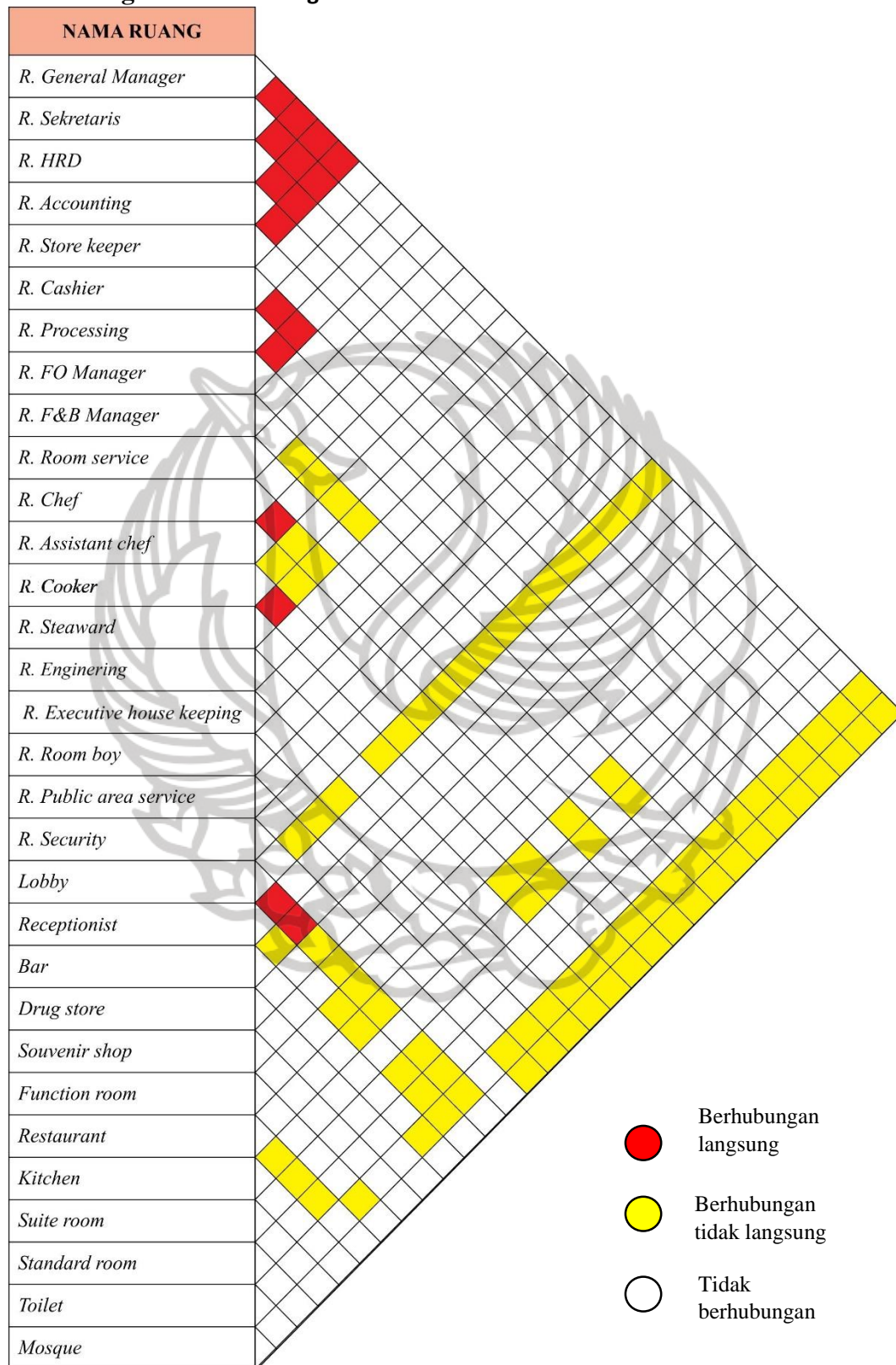
1. Besaran Ruang

	Ruang Hotel	Square Feet	Standard Luas (m ²)
Public Area	<i>Lobby</i>	10 per kamar	10x0,305x37=112,7
	<i>Hotel Lounge</i>	1-2 per kamar	1x0,305x37=11,27
	<i>Front Office</i>	3-4 per kamar	3x0,305x37=33,85
	<i>Baggage Storage</i>	0,5 -1,0 per kamar	0,5x0,305x37=5,64
	<i>Retail</i>	Berdasarkan analisis pasar	9
	<i>Souvenir Shops</i>	1,0 -1,5 per kamar	1x0,305x37=11,27
	<i>Coffee Shops</i>	15-18 per kursi (seat)	15x0,305x37=141,8
	<i>Specialty Restaurant</i>	18-20 per kamar (seat)	18x0,305x37=203,13
	<i>Dining Room</i>	20-25 per kursi (seat)	20x0,305x(37x2)=439,2
	<i>Cocktail Lounge</i>	15 per kamar (seat)	15x0,305x=169,27
	<i>Entertainment Room</i>	15 per kamar (seat)	15x0,305x169,27
	<i>Public Toilet</i>	0.5 -1.0 per kamar (seat)	0,5x0,305x37=5,64
	<i>Exhibition Room</i>	Berdasarkan analisis pasar	
	<i>Ballroom</i>	10-12 per kamar	10x0,305x37=112,85
	<i>Prefuction Area (crush space)</i>	15%-20% dari total	(15:100)x(112,85+112,85)
	<i>Meeting Room</i>	10-12 per orang	10x0,305x37=112,85
	<i>Coat Room</i>	0,5 per orang	0,5x0,305x37=5,64
	<i>Guest Room</i>	30-350	30x0,305=9,15
	<i>Fasilitas Rekreasi</i>	15-20 per kamar	15x0,305x37=169,27
Semi Public Area	<i>Executive Office</i>	2-3 per kamar	2x0,305x37=22,57
	<i>General Office</i>	5-8 per kamar	5x0,305x37=56,25
	<i>Personnel</i>	0.8-1.0 per kamar	0,8x0,305x37=9,02
	<i>Receiving Office</i>	0.3-0.5 per kamar	0,3x0,305x37=3,38
	<i>Security</i>	0.3-0.6 per kamar	0,3x0,305x37=3,38
Service Area	<i>Kitchen</i>	40%-45% total ruang restoran	40%x30.48=12.192
	<i>Bake shop</i>	4-5 per kamar	4x0,305x37=45,14
	<i>Room Service</i>	1,0-1,5 per kamar	1x0,305x37=11,28
	<i>Maid Room (linen)</i>	2-5 per kamar per floor	2x0,305x37=22,57 22,57x7=157,9
	<i>F&B Storage</i>	35%-45% dari total kitchen	35%x12.192=4.267
	<i>Linen Storage</i>	5-10 per kamar	5x0,305x37=56,42

	<i>Maintenance-Engineering</i>	5 per kamar	$5 \times 0,305 \times 37 = 56,42$
	<i>Telephone & Swichtboard Room</i>	1-1.5 per kamar	$1 \times 0,305 \times 37 = 11,28$
	<i>Guest Laundry</i>	0.8-1.5 per kamar	$0,8 \times 0,305 \times 37 = 9,02$
	<i>Staff Cafetaria</i>	15 per karyawan	$15 \times 0,305 = 279$
	<i>Air Handling Room System</i>	10-15 per kamar	$10 \times 0,305 \times 37 = 112,85$
Sirkulasi	<i>Public Space</i>	15%-30% dari total public area	$(15:100) \times (112,7 + 11,27 + 9,15) = 19,9$
	<i>Support Facilities</i>	14%-20% dari total ruang Fasilitas pendukung	$(14:100) \times (11,2 + 141,8) = 21,42$
	<i>Lebar Guest Room</i>	12-14	$12 \times 0,305 = 3,66$
	<i>Public Elevator</i>	1 elevator per 100 kamar	$1 \times 0,305 = 0,305$

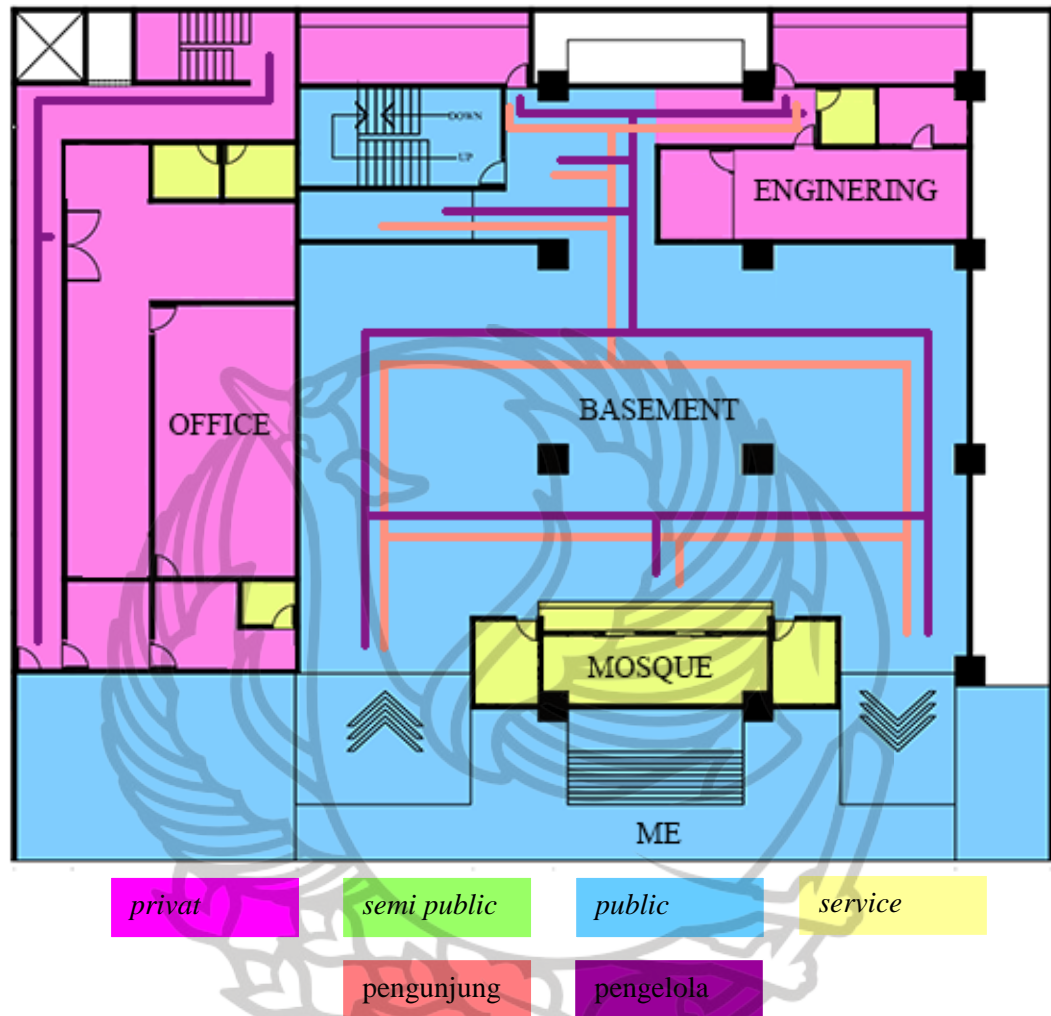
Tabel 12. Standar Volume Ruang Hotel

2. Hubungan Antar Ruang

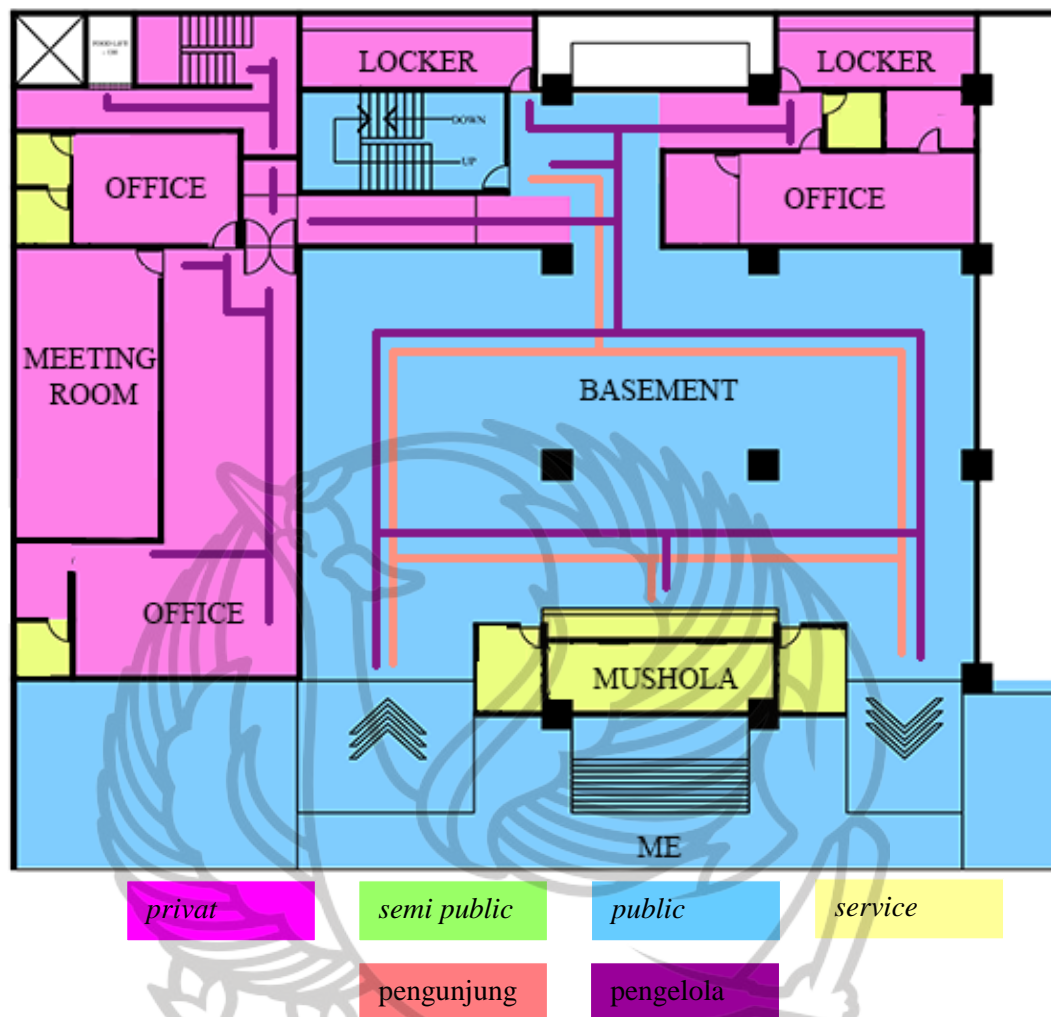


Gambar 27. Hubungan Antar Ruang Hotel Lampion di Surakarta

3. Grouping zoning dan sirkulasi



Gambar 28. Grouping zoning dan sirkulasi basement alternatif 1



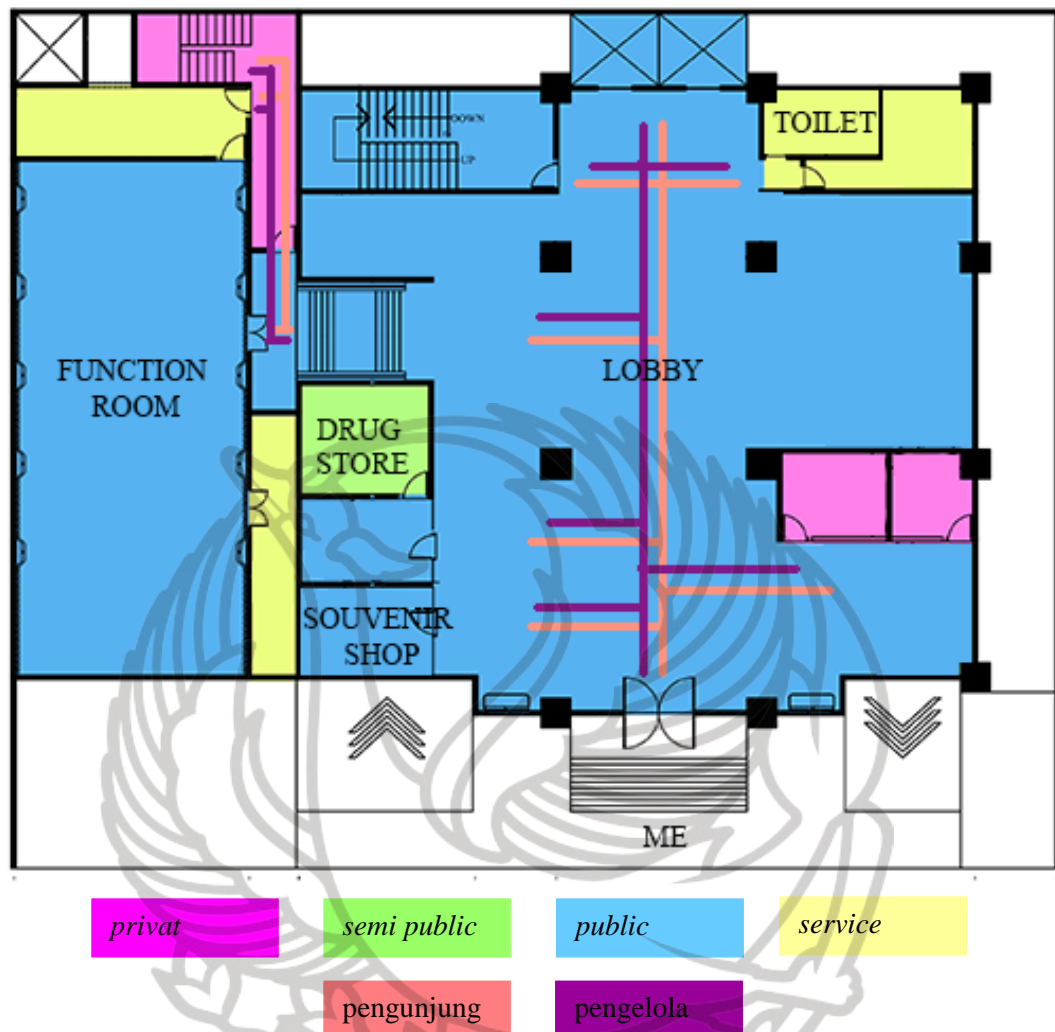
Gambar 29. *Grouping zoning dan sirkulasi basement alternatif 2*

Alternatif	Fungsional	Kenyamanan	Keamanan	Fleksibilitas
Alternatif 1	**	**	***	*
Alternatif 2	**	***	***	***

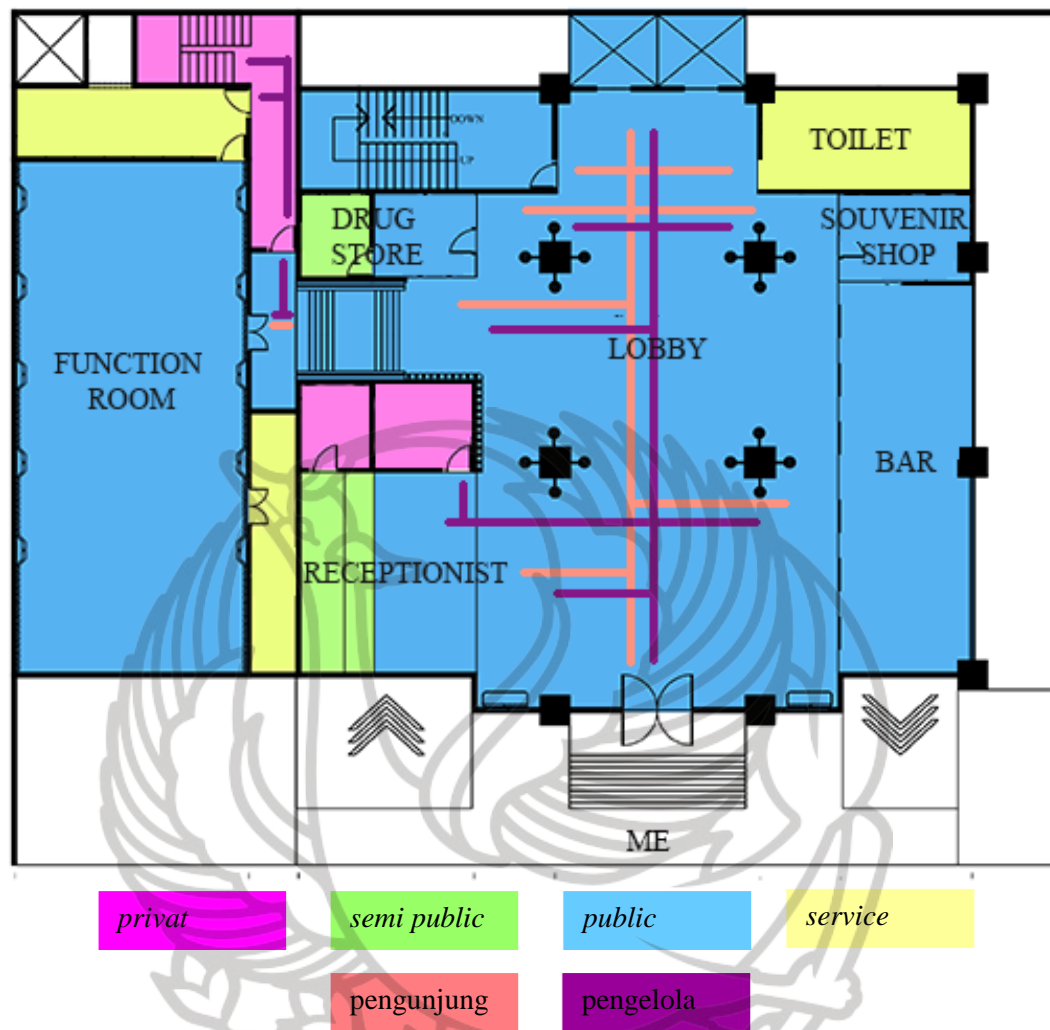
Tabel 13. Indikator *grouping zoning dan sirkulasi basement* Hotel Lampion di Surakarta

Keterangan	
Fungsional	<i>Grouping dan zoning</i> dapat menginformasikan fungsi dari setiap ruang berdasarkan kebutuhan pengguna ruang
Kenyamanan	<i>Grouping dan zoning</i> dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna ruang berdasarkan fungsi ruangan
Keamanan	<i>Grouping dan zoning</i> dapat mendukung keselamatan bagi pengguna
Fleksibilitas	<i>Grouping dan zoning</i> dapat memudahkan pengguna dalam mengakses ruangan satu ke ruang yang lainnya

Tabel 14. Keterangan *grouping zoning dan sirkulasi basement* Hotel Lampion di Surakarta



Gambar 30. Grouping zoning dan sirkulasi lantai 1 alternatif 1



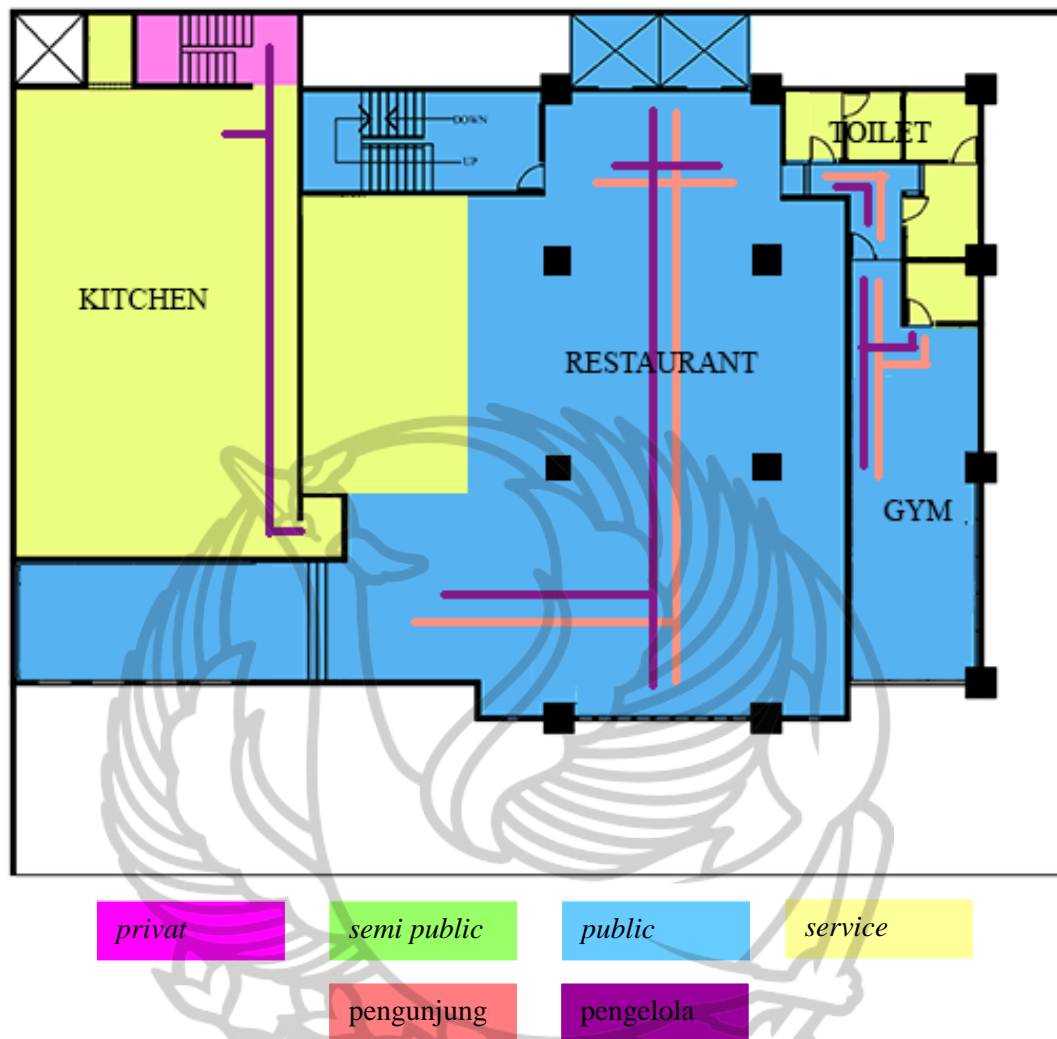
Gambar 31. *Grouping zoning dan sirkulasi lantai 1 alternatif 2*

Alternatif	Fungsional	Kenyamanan	Keamanan	Fleksibilitas
Alternatif 1	***	*	***	**
Alternatif 2	**	***	***	***

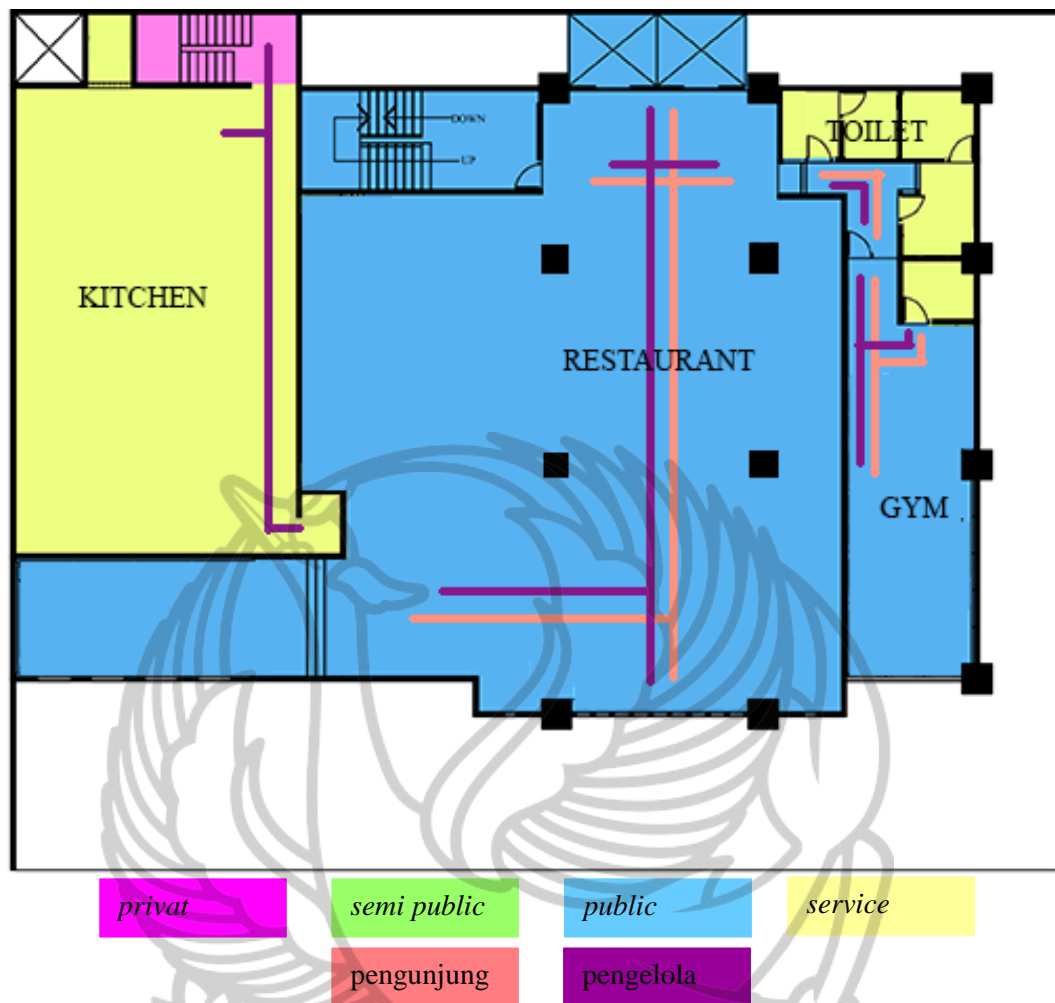
Tabel 15 Indikator *grouping zoning dan sirkulasi lantai 1 Hotel Lampion di Surakarta*

Keterangan	
Fungsional	<i>Grouping dan zoning dapat menginformasikan fungsi dari setiap ruang berdasarkan kebutuhan pengguna ruang</i>
Kenyamanan	<i>Grouping dan zoning dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna ruang berdasarkan fungsi ruangan</i>
Keamanan	<i>Grouping dan zoning dapat mendukung keselamatan bagi pengguna</i>
Fleksibilitas	<i>Grouping dan zoning dapat memudahkan pengguna dalam mengakses ruangan satu ke ruang yang lainnya</i>

Tabel 16. *Keterangan grouping zoning dan sirkulasi lantai 1 Hotel Lampion di Surakarta*



Gambar 32. *Grouping zoning dan sirkulasi lantai 2 alternatif 1*



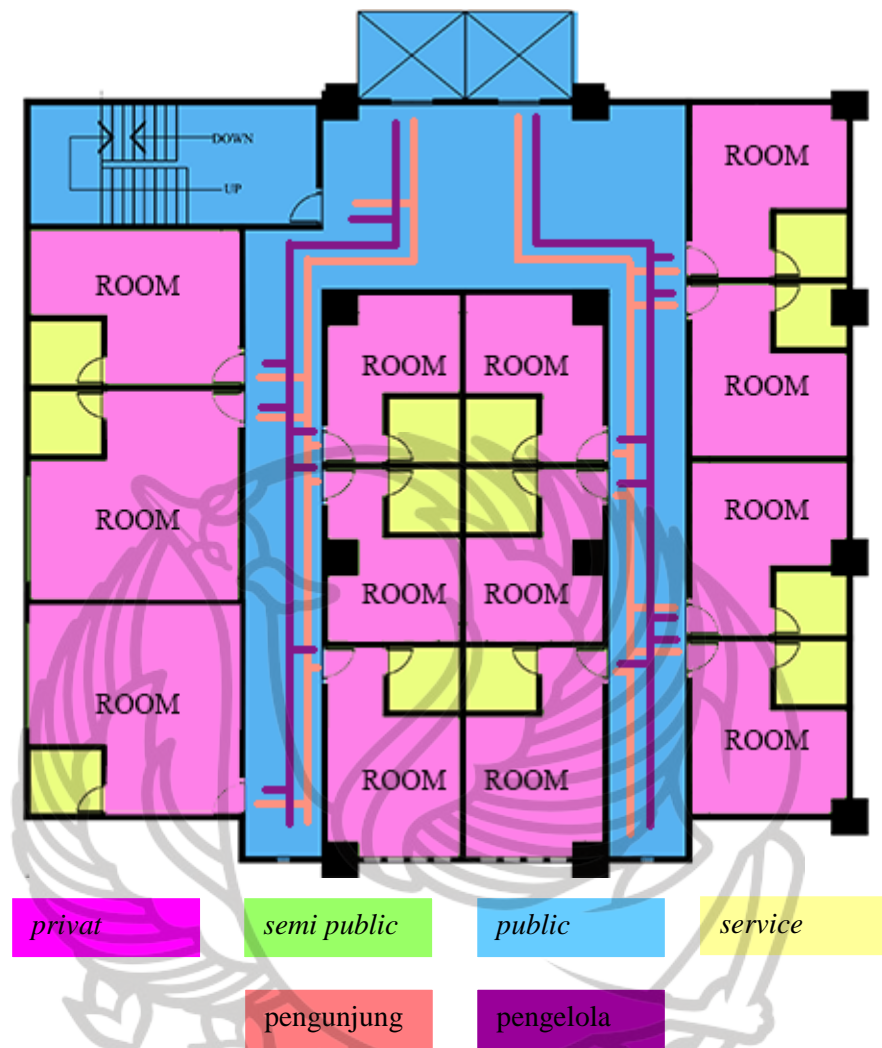
Gambar 33. *Grouping zoning* dan sirkulasi lantai 2 alternatif 2

Alternatif	Fungsional	Kenyamanan	Keamanan	Fleksibilitas
Alternatif 1	***	**	***	**
Alternatif 2	***	***	***	***

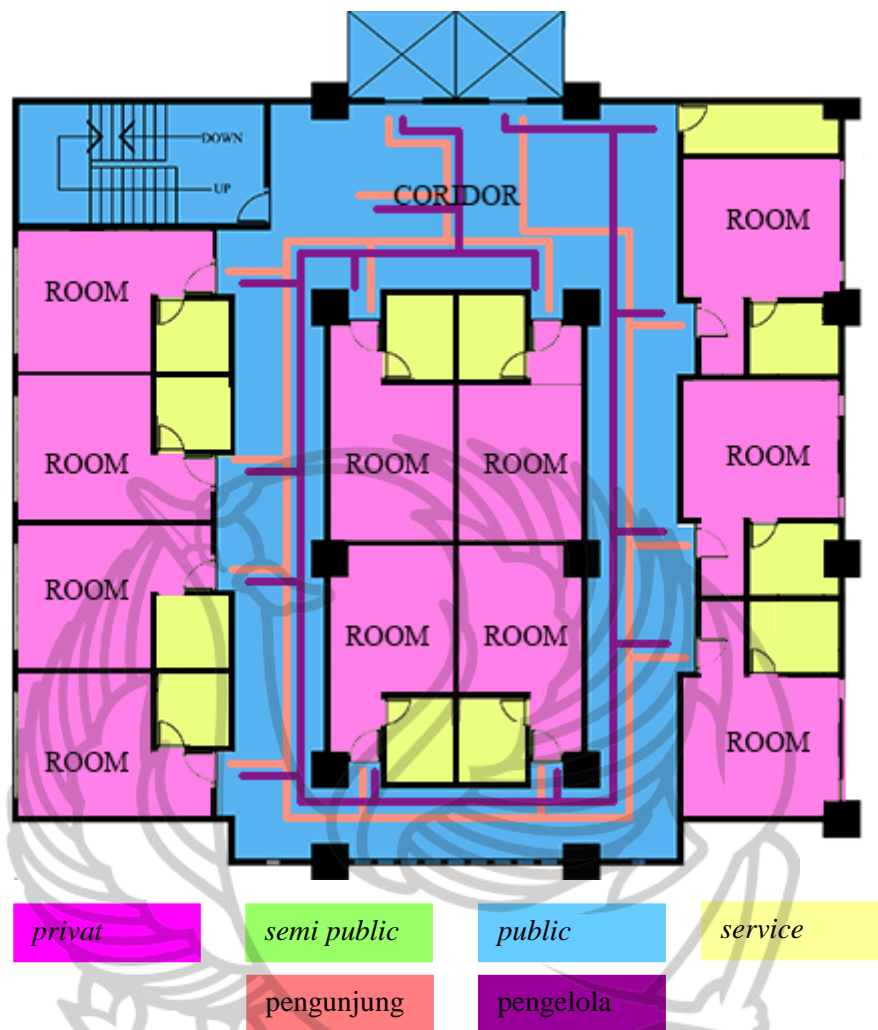
Tabel 17. Indikator *grouping zoning* dan sirkulasi lantai 2 Hotel Lampion di Surakarta

Keterangan	
Fungsional	<i>Grouping</i> dan <i>zoning</i> dapat menginformasikan fungsi dari setiap ruang berdasarkan kebutuhan pengguna ruang
Kenyamanan	<i>Grouping</i> dan <i>zoning</i> dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna ruang berdasarkan fungsi ruangan
Keamanan	<i>Grouping</i> dan <i>zoning</i> dapat mendukung keselamatan bagi pengguna
Fleksibilitas	<i>Grouping</i> dan <i>zoning</i> dapat memudahkan pengguna dalam mengakses ruangan satu ke ruang yang lainnya

Tabel 18 Keterangan *grouping zoning* dan sirkulasi lantai 1 Hotel Lampion di Surakarta



Gambar 34. *Grouping zoning dan sirkulasi lantai 3 alternatif 1*



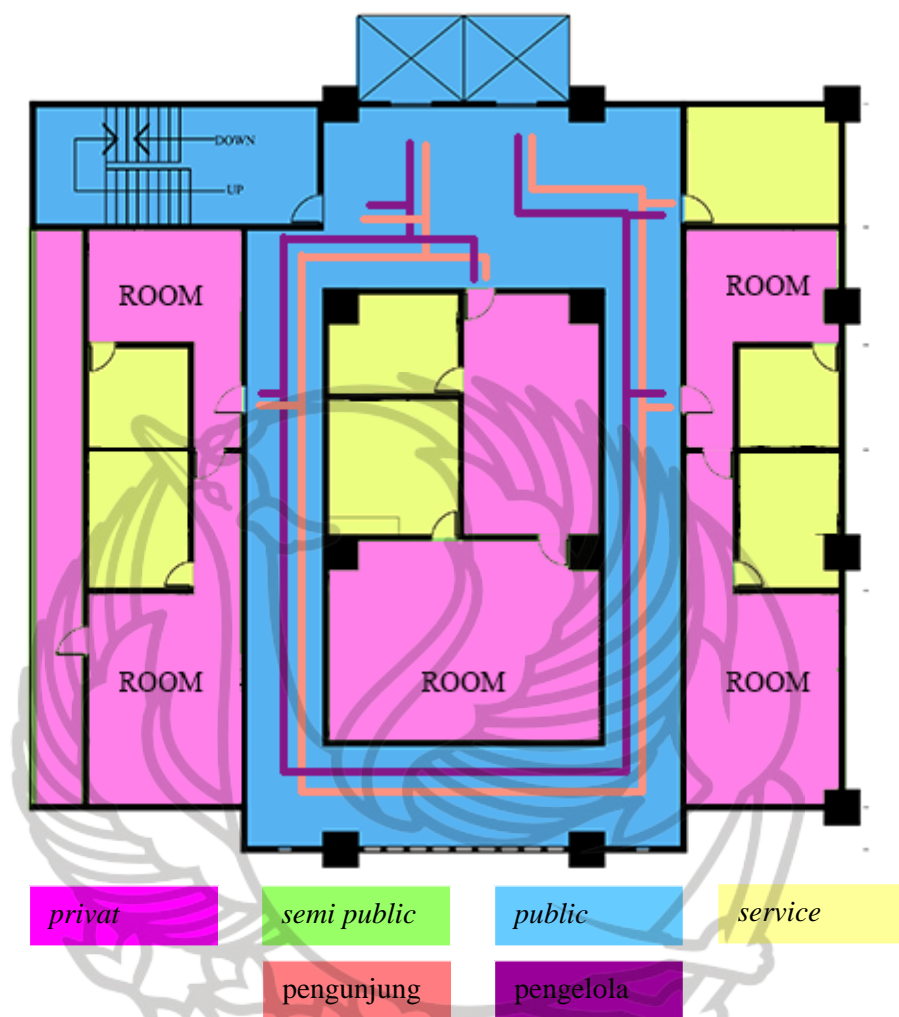
Gambar 35. *Grouping zoning dan sirkulasi lantai 3 alternatif 2*

Alternatif	Fungsional	Kenyamanan	Keamanan	Fleksibilitas
Alternatif 1	**	**	***	**
Alternatif 2	***	***	***	***

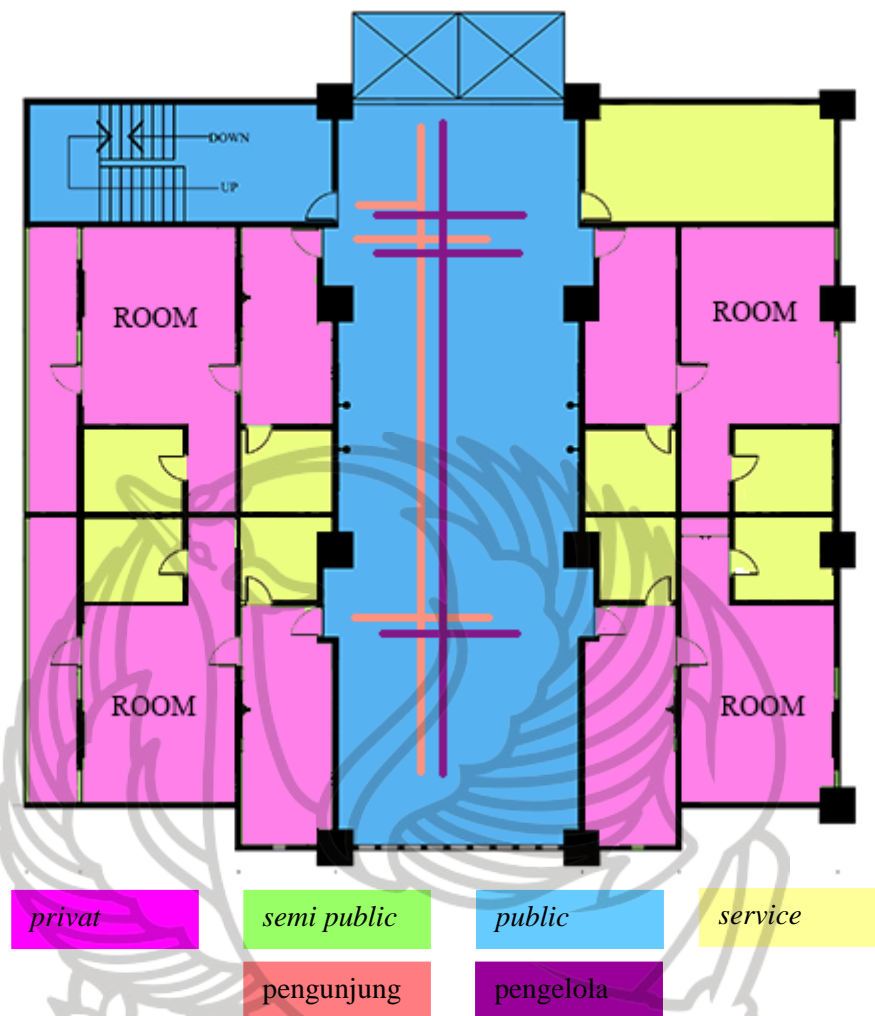
Tabel 19. Indikator grouping zoning dan sirkulasi lantai 3 Hotel Lampion di Surakarta

Keterangan	
Fungsional	<i>Grouping dan zoning</i> dapat menginformasikan fungsi dari setiap ruang berdasarkan kebutuhan pengguna ruang
Kenyamanan	<i>Grouping dan zoning</i> dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna ruang berdasarkan fungsi ruangan
Keamanan	<i>Grouping dan zoning</i> dapat mendukung keselamatan bagi pengguna
Fleksibilitas	<i>Grouping dan zoning</i> dapat memudahkan pengguna dalam mengakses ruangan satu ke ruang yang lainnya

Tabel 20. Keterangan *grouping zoning* dan sirkulasi lantai 3 Hotel Lampion di Surakarta



Gambar 36. *Grouping zoning dan sirkulasi lantai 6 alternatif 1*
(Gambar : Khoyrunnissa, 2018)



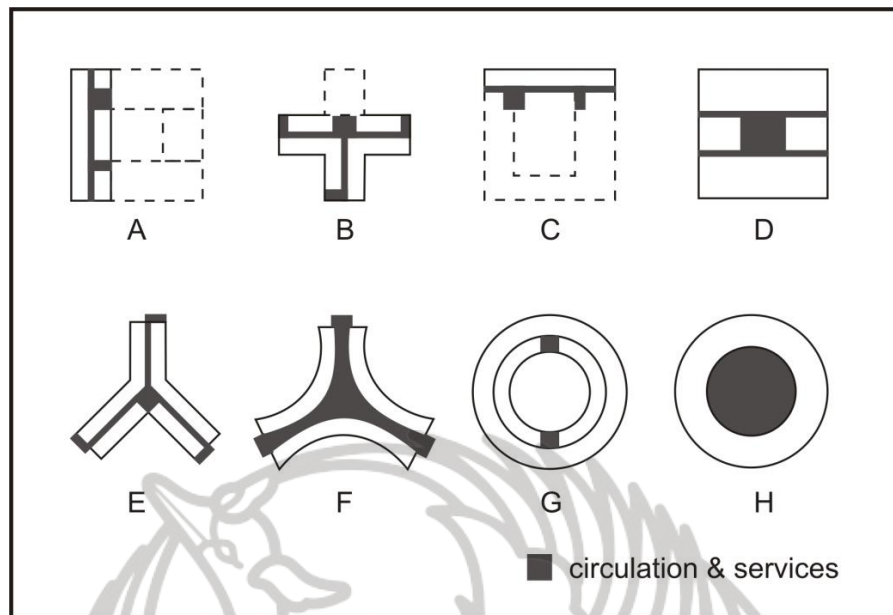
Gambar 37. Zoning grouping lantai 6 alternatif 2

Alternatif	Fungsional	Kenyamanan	Keamanan	Fleksibilitas
Alternatif 1	**	**	***	**
Alternatif 2	***	***	***	***

Tabel 21. Indikator *grouping zoning* dan sirkulasi lantai 3 Hotel Lampion di Surakarta

Keterangan	
Fungsional	<i>Grouping</i> dan <i>zoning</i> dapat menginformasikan fungsi dari setiap ruang berdasarkan kebutuhan pengguna ruang
Kenyamanan	<i>Grouping</i> dan <i>zoning</i> dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna ruang berdasarkan fungsi ruangan
Keamanan	<i>Grouping</i> dan <i>zoning</i> dapat mendukung keselamatan bagi pengguna
Fleksibilitas	<i>Grouping</i> dan <i>zoning</i> dapat memudahkan pengguna dalam mengakses ruangan satu ke ruang yang lainnya

Tabel 22. Keterangan *grouping zoning* dan sirkulasi lantai 6 Hotel Lampion di Surakarta



Gambar 38. *Layout gues room*
(Repro : Ahmad Fajar Ariyanto, 2012)

Berdasarkan sirkulasi dari data Arsitek diatas sirkulasi redesain interior Hotel Lampion mengambil pola D tetapi posisi area sirkulasi yang vertikal berada di belakang atau tidak berada ditengah dan sirkulasi horizontal tetap. Bentuk ini memberi keuntungan jangkauan dan akses ke ruang-ruang lebih efisien dengan tapak yang lebih jelas.

H. Tema dan Gaya

Pada penerapan *re-desain* interior Hotel Lampion di Surakarta pengkarya memilih *Grebeg Sudiro* sebagai pengisi tema hotel. *Grebeg sudiro* merupakan *event* tahunan yang diadakan oleh pemkot kota Surakarta. Awal mula *Grebeg Sudiro* lahir dikarenakan terbentuknya akulturasi budaya yang sangat kuat antara etnis Tionghoa

yang berada di Sudioprajan³⁵ dengan masyarakat lokal untuk memperkokoh kampung Sudioprajan sebagai kampung pluralisme³⁶.




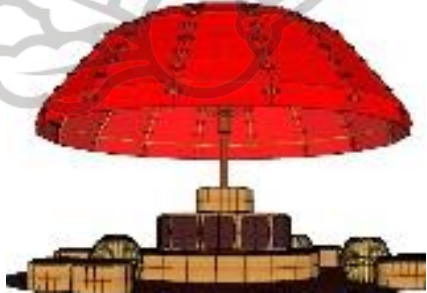
Event ini terbagi menjadi tiga acara yaitu *pra event*, *event* dan *pasca event*. *Pra event* di sebut dengan umbul matram³⁷ di daerah yang dinamai dengan buk teko. Kemudian *event* yaitu acara inti dari *Grebeg Sudiro* yang merupakan acara kirab budaya yang dimulai dari klenteng sampai ke klenteng. Pada acara *Grebeg Sudiro* biasanya menampilkan beberapa *jodhang* yang berisi hasil unggulan kampung Sudioprajan seperti *janggalut*, *gembukan*, *onde-onde*, sayur mayur dan buah-buahan. *Jodang* yang wajib yaitu kue keranjang yang merupakan makanan khas masyarakat Tionghoa yang biasanya di desain menyerupai bangunan monumental di Pasar Gede atau Kelenteng. Selain makanan khas ada juga tarian-tarian khas dari Tionghoa yaitu *barongsai* dan *liongsai* atau tarian dari jawa yaitu *reog*. Disusul dengan acara yang terakhir yaitu acara kembang api pada hari keagamaan masyarakat Tionghoa.



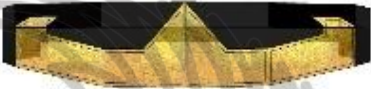


Pada acara *Grebeg Sudiro* yang akan diangkat untuk dijadikan tema pada *re-desain* interior Hotel Lampion di Surakarta ini adalah sebagai berikut :






³⁵ Salah satu nama kelurahan yang merupakan kawasan pecinan di surakarta

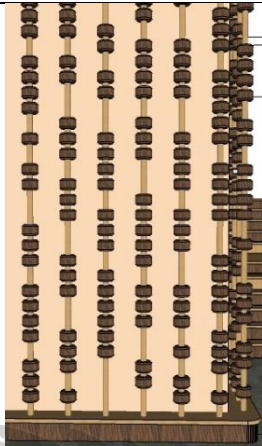


³⁶ Henri susanto ketua pencetus *Grebeg Sudiro* (ketua klenteng Tien Kok Sie)





³⁷ Umbul matram disebut juga dengan ngalab berkah yang merupakan kebudayaan orang jawa untuk mengucapkan rasa syukur kepada tuhan YME.





Ide	Transformasi Desain	Ruang
<p>Lampion</p> 	<p>Lampu gantung</p> 	<p>Lobby Lantai 2-5</p>
	<p>Meja lobby</p> 	<p>Lobby</p>
	<p>Aksesoris interior</p> 	<p>Lobby</p>




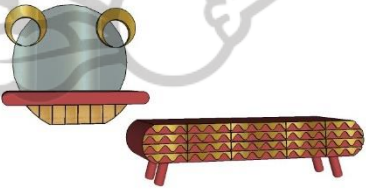
<p><i>Punokawan</i></p> 	<p><i>Counter bar</i></p>   <p>Transformasi dari mahkota yang digunakan menjadi counter bar</p>	<p>Bar</p>
	<p>Motif pada konter bar</p>   <p>Transformasi dari jarik yang digunakan semar menjadi motif pada konter bar</p>	<p>Bar</p>

<p>Prajurit</p> 	<p><i>Head board dan wall lamp</i></p>  <p>Transformasi bentuk dari jas yang dikenakan prajurit menjadi <i>headboard</i> dan penutup kepala yang digunakan menjadi <i>wall lamp</i></p>	<p>Prajurit <i>standard room</i></p>
<p>Kue keranjang</p>  	<p>Kursi</p>  <p>Transformasi dari <i>jodhang</i> kue keranjang menjadi kursi duduk pada <i>lobby</i> yang terbuat dari rotan.</p>	<p><i>Lobby</i></p>

	 <p>Transformasi dari <i>jodhang</i> kue keranjang menjadi wall panel.</p>	<p><i>Lobby</i></p> <p><i>Function room</i></p>
<p>Pasar gede</p> 	<p><i>Fasade</i></p>  <p>Transformasi bentuk dari bangunan pasar gede menjadi fasade pada Hotel Lampion di Surakarta</p>	<p><i>Restaurant</i></p>

<p><i>Lembu suro</i></p> 	<p><i>Wall decor</i></p>   <p>Transformasi bentuk dari topeng <i>lembu suro</i> menjadi wall decor pada Suite room</p>	<p><i>Suite room</i></p>
	<p><i>Wall decor</i></p>   <p>Transformasi bentuk dari aksesoris <i>lembu suro</i> menjadi wall decor pada Suite room</p>	<p><i>Suite room</i></p>

	<p><i>Wall decor</i></p>   <p>Transformasi bentuk dari sabuk <i>lembu suro</i> menjadi <i>wall decor</i> pada <i>Suite room</i></p>	<i>Suite room</i>
<p>Lampu jembatan</p> 	<p>Lampu</p>  <p>Transformasi dari lamp pada jembatan di Pasar Gede menjadi Lampu pada kolom <i>Restaurant</i></p>	<i>Restaurant</i>











<p>Lampu Pasar Gede</p> 	<p><i>Wall panel</i></p>  <p>Transformasi desain dari tiang lampu di pasar gede menjadi <i>wall panel</i> pada kolom <i>lobby</i> dengan lampu gantung lampion</p>	<p><i>Lobby</i></p>
<p>Loingshai</p> 	<p><i>Tv console dan cermin</i></p>  <p>Transformasi desain dari badan <i>liongshai</i> menjadi <i>Tv console</i> dan dari kepala <i>liongshai</i> menjadi cermin dan meja</p>	<p><i>Liong standard room</i></p>

I. Elemen Pembentuk Ruang

1. Lobby

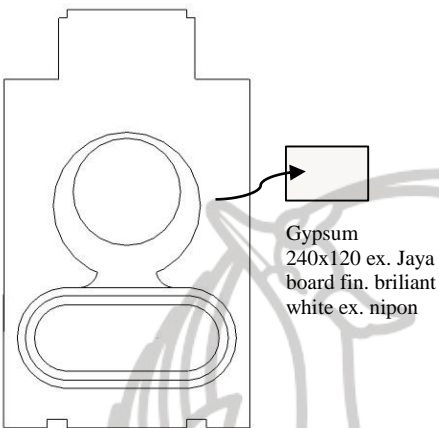
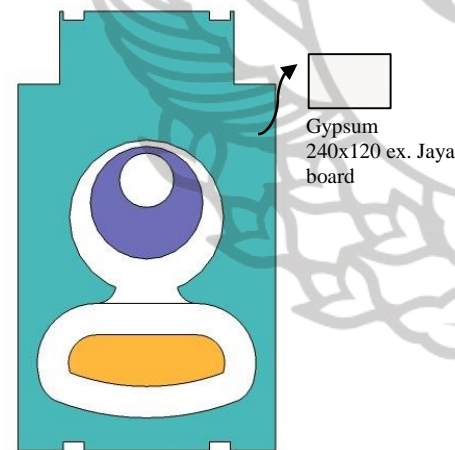
Desain pola lantai lobby		
Alternatif 1		Kelebihan dan kekurangan
<p>Granit dCampitelli Bone 60 cm x 120 cm ex. Roman granit</p> <p>Ubin 20x20cm ex. Ubin keraton</p> <p>Karpet merah ex. Jj Floring</p>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Material yang digunakan memudahkan fungsi ruang 2. Pola yang dirancang memudahkan pengguna untuk memilah ruang 3. Material yang digunakan mempermudah perawatan <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan pola membutuhkan ketelitian
Alternatif 2		Kelebihan dan kekurangan
<p>Granit dCampitelli Bone 60 cm x 120 cm ex. Roman granit</p> <p>Karpet merah ex. Jj floring</p>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Material yang digunakan memudahkan fungsi ruang 2. Material yang digunakan mempermudah perawatan <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang memenuhi fungsi pemisah ruang
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	***	*
Fleksibilitas	***	**
Tema	***	***
Maintenance	***	***
<p>Keterangan :</p> <p>Fungsional : integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi</p> <p>Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang</p> <p>Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai</p> <p>Maintenance : kemudahan dalam perawatan jika terkena kotoran/ noda</p>		

Tabel 23. Desain pola lantai lobby

Desain pola dinding lobby		
Alternatif 1		Kelebihan dan kekurangan
<div></div> <div><div> cat pink sorbet ex. dulux</div><div> HPL 240x120 cm putih ex. taco</div><div> Kuningan</div><div> HPL brown 240x120 cm ex. taco</div></div>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Material yang digunakan mudah didapatkan dan diaplikasikan2. Warna yang digunakan memberikan kesan mewah3. Material yang digunakan dapat memberikan kesan natural dan <i>hommy</i>
Alternatif 2		Kelebihan dan kekurangan
<div></div> <div><div> cat pink sorbet ex. dulax</div><div> Hpl kuning 240x120 cm ex. taco</div><div> Hpl merah 240x120 cm ex. taco</div><div> Wall paper</div></div>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Tema yang di sajikan lebih terlihat2. Bahan mudah didapatkan <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pemasangan lebih rumit2. Warna yang digunakan terlalu variatif3. <i>Maintenance</i> tidak mudah
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	***	**
Fleksibilitas	***	**
Tema	***	***
<i>Maintenance</i>	***	*
Ergonomi	***	***
<p>Keterangan : Fungsional : integrasi pola ceiling dengan pola sirkulasi Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai</p>		

Maintenance : kemudahan dalam perawatan jika terkena kotoran/ noda
Ergonomi : keamanan dan kenyamanan ruang



Tabel 24 Desain pola dinidng lobby

Desain pola ceiling lobby		
Alternatif 1		Kelebihan dan kekurangan
<div></div>		<div>Kelebihan</div> <div><div>1. Material yang digunakan mudah didapatkan dan diaplikasikan</div><div>2. Warna yang digunakan memberikan kesan bersih dan luas</div><div>3. Desain yang digunakan dapat memberikan batas imajiner</div></div> <div>Kekurangan</div> <div><div>1. Terlihat kosong</div></div>
Alternatif 2		Kelebihan dan kekurangan
<div></div>		<div>Kelebihan</div> <div><div>1. Material yang digunakan mudah didapatkan dan diaplikasikan</div><div>2. Pola yang digunakan dapat memberikan batasan imajiner</div></div> <div>Kekurangan</div> <div><div>1. Warna yang digunakan terlalu variatif</div></div>
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	***	***
Fleksibilitas	***	**
Tema	***	**
Maintenance	***	***
Ergonomi	***	***

Keterangan	:
Fungsional	: integrasi pola ceiling dengan pola sirkulasi
Fleksibilitas	: kesesuaian tema dengan fungsi ruang
Tema	: kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai
Maintenance	: kemudahan dalam perawatan jika terkena kotoran/ noda
Ergonomi	: keamanan dan kenyamanan ruang

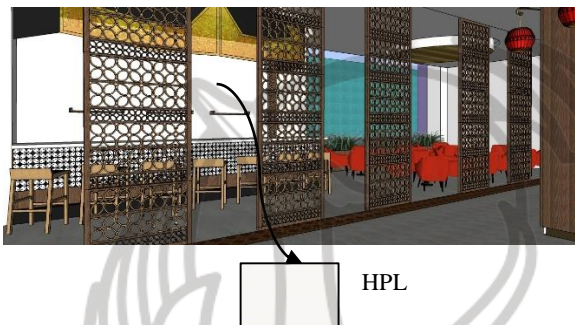
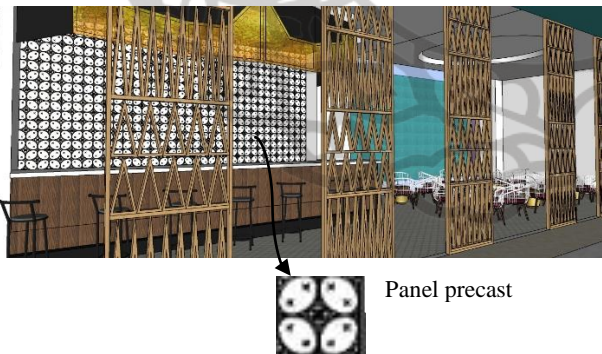
Tabel 25. Desain pola ceiling lobby

2. Bar

Desain pola lantai <i>bar</i>		
Alternatif 1		Kelebihan dan kekurangan
<div><p>Granit dCampitelli Bone 60 cm x 120 cm ex. Roman granit</p></div>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Material yang digunakan mudah didapatkan dan diaplikasikan2. Warna yang digunakan memberikan kesan mewah3. Menunjang pencapaian tema <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Harga mahal
Alternatif 2		Kelebihan dan kekurangan
<div><p>24cm x 24cm opacity ex. Jj flooring</p></div>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Material hangat dan lebih nyaman2. Material mudah didapatkan dan diaplikasikan3. Material yang digunakan mudah didapatkan dan diaplikasikan <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kurang menunjang pencapai tema2. Maintenance sulit
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	***	***
Fleksibilitas	***	**
Tema	***	*
<i>Maintenance</i>	***	**
Ergonomi	***	***

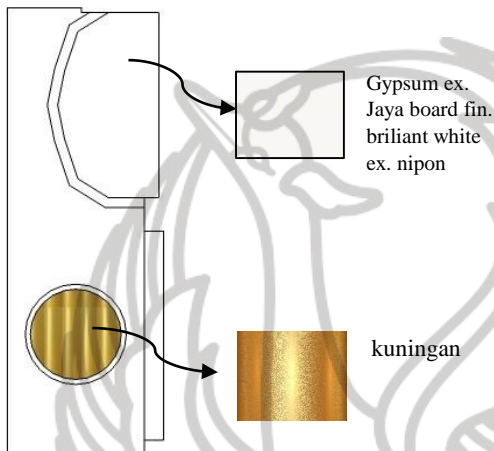
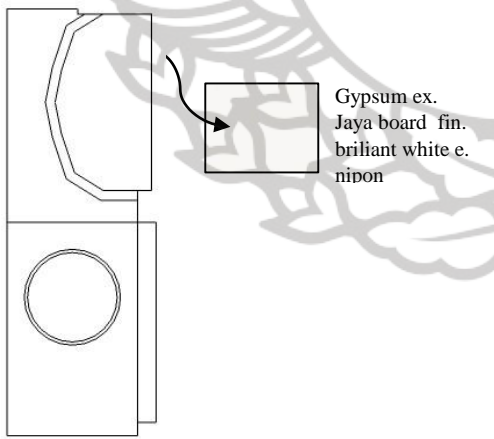
Keterangan	:
Fungsional	: integrasi pola ceiling dengan pola sirkulasi
Fleksibilitas	: kesesuaian tema dengan fungsi ruang
Tema	: kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai
<i>Maintenance</i>	: kemudahan dalam perawatan jika terkena kotoran/ noda
Ergonomi	: keamanan dan kenyamanan ruang

Tabel 26. Desain pola lantai bar

Desain pola dinding <i>bar</i>		
Alternatif 1		Kelebihan dan kekurangan
<div></div>		<div>Kelebihan</div> <div><div>1. Warna yang digunakan memberikan kesan bersih dan luas</div><div>2. Material yag digunakan mudah dibersihkan</div></div> <div>Kekurangan</div> <div><div>1. Warna terlalu polos</div></div>
Alternatif 2		Kelebihan dan kekurangan
<div></div>		<div>Kelebihan</div> <div><div>1. Penggunaan panel precast dengan motif batik membuat <i>point of interest</i> pada ruangan</div></div> <div>Kekurangan</div> <div><div>1. Maintenance tidak mudah</div></div>
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	***	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	***	***
<i>Maintenance</i>	***	*
Ergonomi	***	***

Keterangan	:
Fungsional	: integrasi pola ceiling dengan pola sirkulasi
Fleksibilitas	: kesesuaian tema dengan fungsi ruang
Tema	: kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai
<i>Maintenance</i>	: kemudahan dalam perawatan jika terkena kotoran/ noda
Ergonomi	: keamanan dan kenyamanan ruang

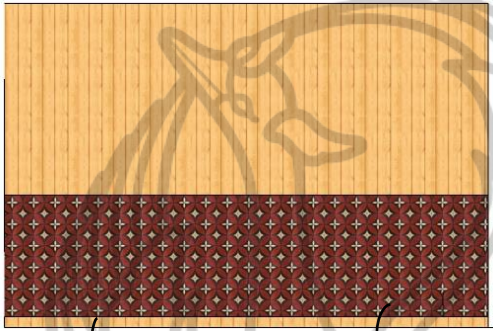


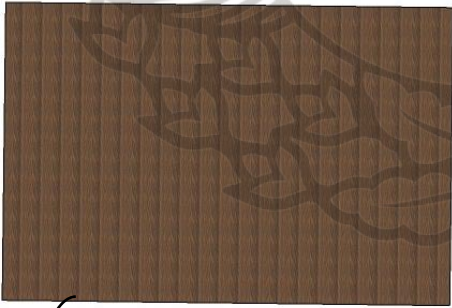

Tabel 27. Desain pola dinidng *bar*

Desain pola ceiling <i>bar</i>		
Alternatif 1		Kelebihan dan kekurangan
		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Material yang digunakan mudah diaplikasikan dan didapatkan2. Material mudah dibersihkan3. Menunjang konsep <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pola terlalu sederhana
Alternatif 2		Kelebihan dan kekurangan
		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Material yang digunakan mudah diaplikasikan dan didapatkan2. Material mudah dibersihkan <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pola terlalu sederhana
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	***	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	***	**
<i>Maintenance</i>	***	***
Ergonomi	***	***

Keterangan	:
Fungsional	: integrasi pola ceiling dengan pola sirkulasi
Fleksibilitas	: kesesuaian tema dengan fungsi ruang
Tema	: kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai
<i>Maintenance</i>	: kemudahan dalam perawatan jika terkena kotoran/ noda
Ergonomi	: keamanan dan kenyamanan ruang

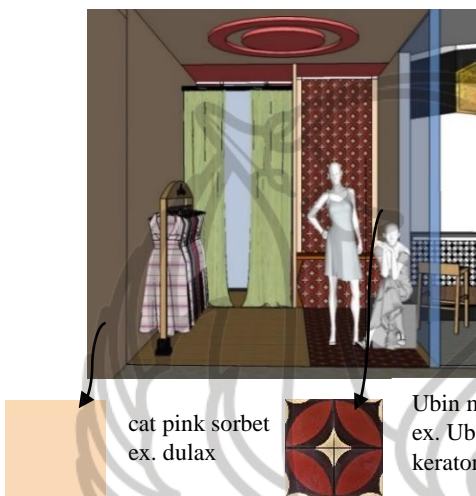
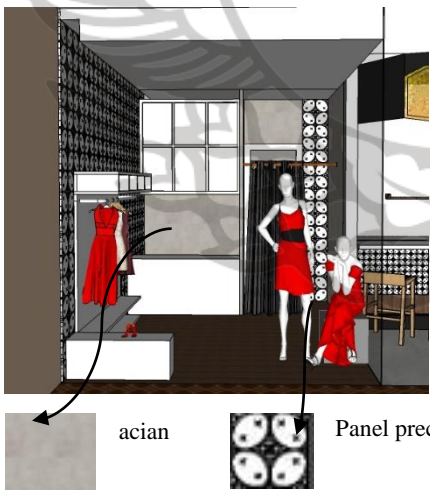
Tabel 28. Desain pola ceiling *bar*

3. *Souvenir Shop*

Desain pola lantai <i>souvenir shop</i>		
Alternatif 1		Kelebihan dan kekurangan
<div><div><div><p>parket 27x14x2,5cm ex. Rajawali parket</p></div><div><p>Ubin motif ex. Ubin keraton</p></div></div></div> <div><p>Kelebihan</p><ol style="list-style-type: none">1. Pola dapat mempertegas pembagian ruang2. Material memberikan kesan natural dan hangat<p>Kekurangan</p><ol style="list-style-type: none">1. Pola dapat membuat kesan ruang menjadi sempit2. Perawatan tidak mudah</div>		
Alternatif 2		Kelebihan dan kekurangan
<div><div><p>parket kayu jati 27x14x2,5cm ex. Rajawali</p></div></div> <div><p>Kelebihan</p><ol style="list-style-type: none">1. Pola dapat memberikan kesan luas2. Material memberikan kesan natural dan hangat3. Perawatan mudah4. Material mudah dalam perawatan<p>Kekurangan</p><ol style="list-style-type: none">1. Pola tidak dapat mempertegas pembagian ruang</div>		
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	***	**
Fleksibilitas	**	***
Tema	***	***
<i>Maintenance</i>	**	***
Ergonomi	***	***

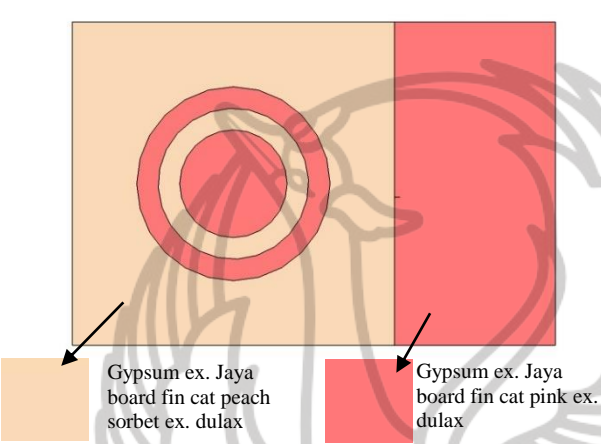
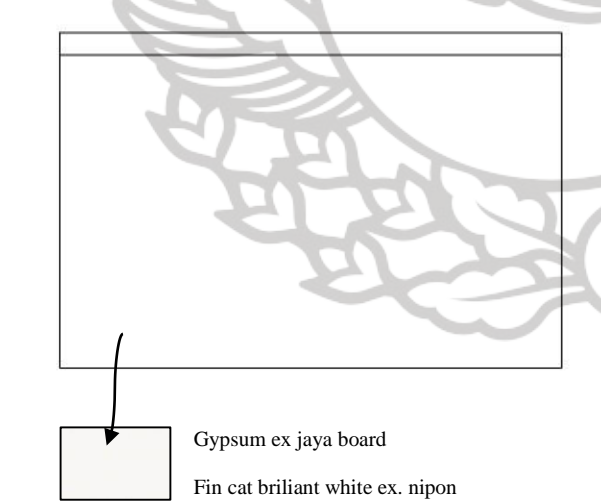
Keterangan	:
Fungsional	: integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi
Fleksibilitas	: kesesuaian tema dengan fungsi ruang
Tema	: kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai
Maintenance	: kemudahan dalam perawatan jika terkena kotoran/ noda
Ergonomi	: keamanan dan kenyamanan ruang

Tabel 29. Desain pola lantai *souvenir shop*

Desain pola dinding <i>souvenir shop</i>		
Alternatif 1		Kelebihan dan kekurangan
<div></div>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pola dapat mempertegas pembagian ruang <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Maintenance tidak mudah2. Pola memberikan kesan sempit pada ruangan
Alternatif 2		Kelebihan dan kekurangan
<div></div>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pola dapat memberikan kesan luas dan bersih2. Warna yang digunakan memberikan kesan luas3. Menunjang pembentukan tema <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Maintenance tidak mudah
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	***	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	*	***
<i>Maintenance</i>	***	**
Ergonomi	***	***

Keterangan	:
Fungsional	: integrasi pola dinding dengan pola sirkulasi
Fleksibilitas	: kesesuaian tema dengan fungsi ruang
Tema	: kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai
Maintenance	: kemudahan dalam perawatan jika terkena kotoran/ noda
Ergonomi	: keamanan dan kenyamanan ruang

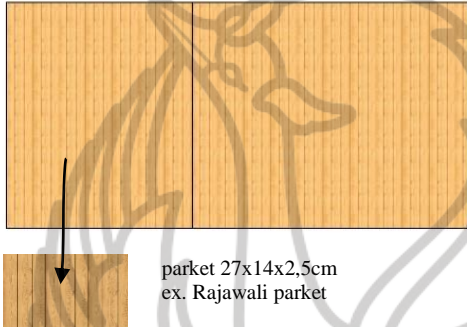
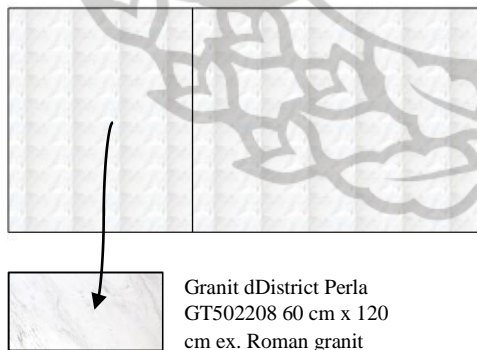
Tabel 30. Desain pola dinding *souvenir shop*

Desain pola ceiling <i>souvenir shop</i>		
Alternatif 1		Kelebihan dan kekurangan
 <p>Gypsum ex. Jaya board fin cat peach sorbet ex. dulax</p> <p>Gypsum ex. Jaya board fin cat pink ex. dulax</p>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pola dapat mempertegas pembagian ruang2. Maintenance mudah <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kurang menunjang pembentukan tema
Alternatif 2		Kelebihan dan kekurangan
 <p>Gypsum ex jaya board</p> <p>Fin cat brilliant white ex. nipon</p>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pola dapat memberikan kesan luas dan bersih2. Perawatan mudah3. Menunjang pembentukan tema <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pola dan warna terlalu polos
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	***	***
Fleksibilitas	**	***
Tema	*	**
Maintenance	***	***
Ergonomi	***	***

Keterangan	:
Fungsional	: integrasi pola ceiling dengan pola sirkulasi
Fleksibilitas	: kesesuaian tema dengan fungsi ruang
Tema	: kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai
<i>Maintenance</i>	: kemudahan dalam perawatan jika terkena kotoran/ noda
Ergonomi	: keamanan dan kenyamanan ruang

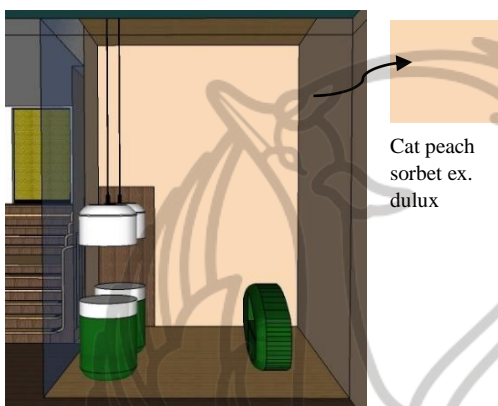
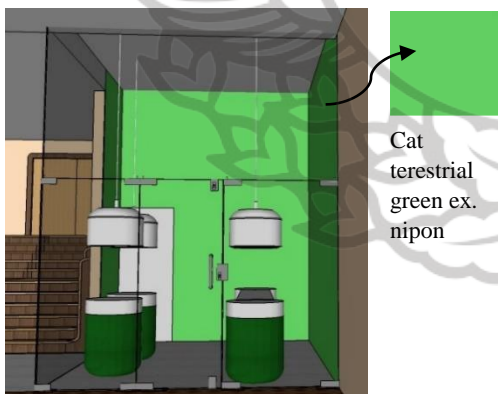
Tabel 31. Desain pola ceiling *souvenir shop*

4. Drug Store

Desain pola lantai <i>drug store</i>		
Alternatif 1		Kelebihan dan kekurangan
<div></div> <p>parket 27x14x2,5cm ex. Rajawali parket</p>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Material mudah didapatkan2. Material memberikan kesan natural dan hangat <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Lantai terlihat tidak <i>Clean</i>2. Kurang mempertegas pembagian ruang
Alternatif 2		Kelebihan dan kekurangan
<div></div> <p>Granit dDistrict Perla GT502208 60 cm x 120 cm ex. Roman granit</p>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Material membuat ruang terlihat <i>Clean</i>2. Material mudah dalam perawatan <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kurang mempertegas pembagian ruang
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	**	***
Fleksibilitas	**	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	**	***
Ergonomi	***	***

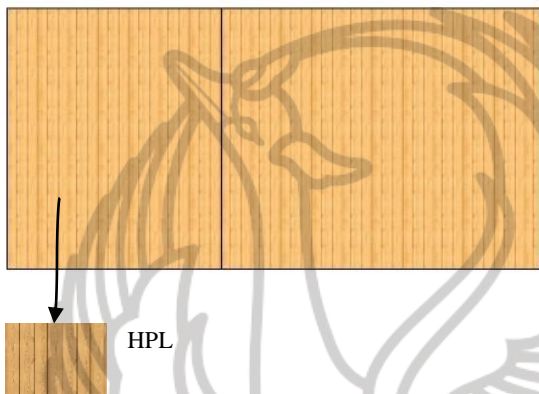
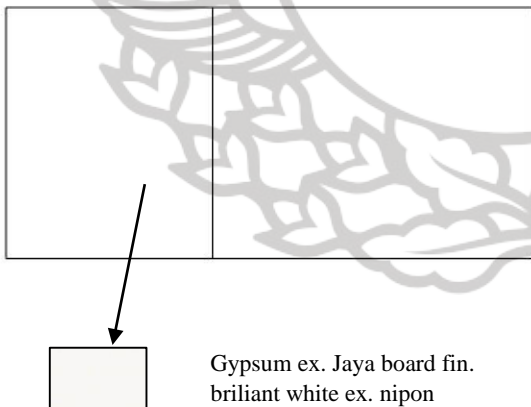
Keterangan	:
Fungsional	: integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi
Fleksibilitas	: kesesuaian tema dengan fungsi ruang
Tema	: kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai
<i>Maintenance</i>	: kemudahan dalam perawatan jika terkena kotoran/ noda
Ergonomi	: keamanan dan kenyamanan ruang

Tabel 32. Desain pola lantai *drug store*

Desain pola dinding <i>drug store</i>		
Alternatif 1		Kelebihan dan kekurangan
		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Mudah dalam maitenance <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Warna kurang menunjang pembentukan tema2. Warna membuat kesan ruangan tidak bersih
Alternatif 2		Kelebihan dan kekurangan
		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Warna menunjang pembentukan tema2. Warna membuat kesan segar dan lebihn netral pengaruh emosinya sehingga cocok untuk istirahat <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Warna terlalu polos
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	**	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***
Ergonomi	***	***

Keterangan	:
Fungsional	: integrasi pola dinding dengan pola sirkulasi
Fleksibilitas	: kesesuaian tema dengan fungsi ruang
Tema	: kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai
<i>Maintenance</i>	: kemudahan dalam perawatan jika terkena kotoran/ noda
Ergonomi	: keamanan dan kenyamanan ruang

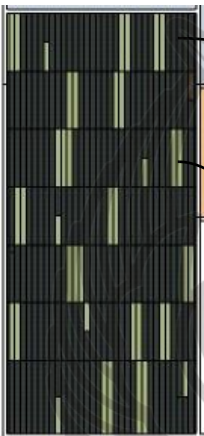


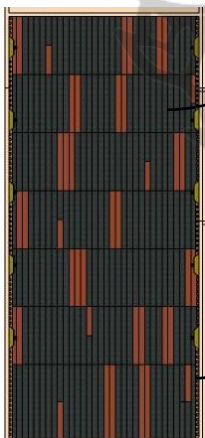


Tabel 33. Desain pola lantai *drug store*

Desain pola ceiling <i>drug store</i>		
Alternatif 1		Kelebihan dan kekurangan
<div></div>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Material mudah dibersihkan dan didapatkan <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kurang menunjang tema2. Kurang mempertegas pembagian ruang3. Membuat ruangan terkesan tidak <i>clean</i>
Alternatif 2		Kelebihan dan kekurangan
<div></div>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Material membuat ruang terlihat <i>clean</i>2. Material mudah dalam perawatan <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kurang mempertegas pembagian ruang
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	**	***
Fleksibilitas	**	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	**	***
Ergonomi	***	***

Keterangan	:
Fungsional	: integrasi pola ceiling dengan pola sirkulasi
Fleksibilitas	: kesesuaian tema dengan fungsi ruang
Tema	: kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai
Maintenance	: kemudahan dalam perawatan jika terkena kotoran/ noda
Ergonomi	: keamanan dan kenyamanan ruang

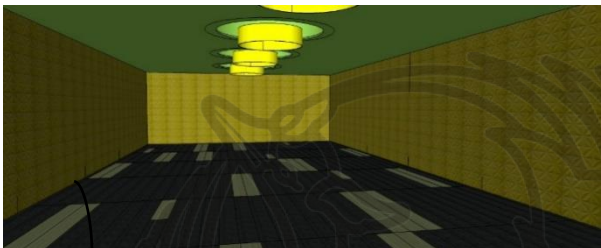
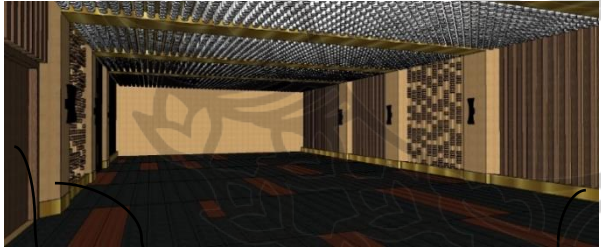
Tabel 34. Desain pola ceiling *drug store*

5. Function Room

Desain pola lantai <i>function room</i>		
Alternatif 1		Kelebihan dan kekurangan
<div><div><p>Karpet 24x24cm alter ego ex. Jj</p></div><div><p>Karpet 24x24cm analog mono ex. Jj flooring</p></div></div>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Material dapat memberikan rasa hangat2. Material dapat memberikan kesan mewah3. Pemilihan warna memberikan kesan sejuk <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kurang menunjang tema2. Maintenance tidak mudah
Alternatif 2		Kelebihan dan kekurangan
<div><div><p>Karpet 24x24cm alter ego ex. Jj flooring</p></div><div><p>Karpet 24x24cm alter ego ex. Jj flooring</p></div></div>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Material memberikan kesan mewah pada ruangan2. Material dapat memberikan kenyamanan dan keamanan3. Pemilihan warna menunjang pembentukan tema <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Maintenance tidak mudah
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	***	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
Maintenance	***	***
Ergonomi	***	***

Keterangan	:
Fungsional	: integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi
Fleksibilitas	: kesesuaian tema dengan fungsi ruang
Tema	: kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai
<i>Maintenance</i>	: kemudahan dalam perawatan jika terkena kotoran/ noda
Ergonomi	: keamanan dan kenyamanan ruang

Tabel 35. Desain pola lantai *function room*

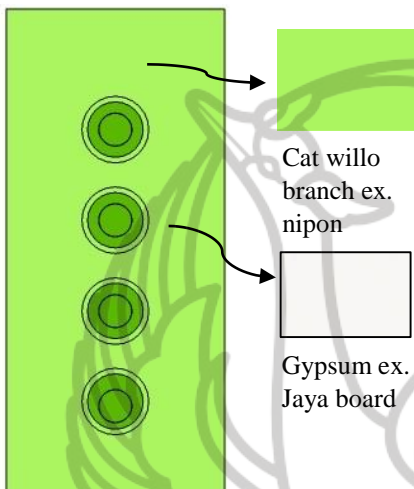
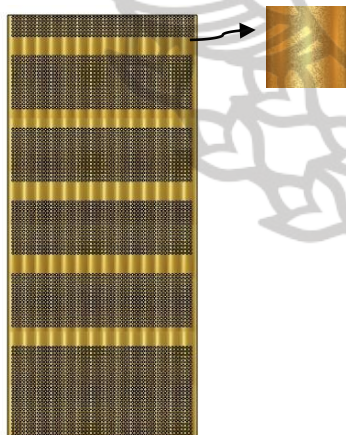
Desain pola dinding <i>function room</i>	
Alternatif 1	Kelebihan dan kekurangan
 <p>Wall panel 60x30 cm i -floral ex. I-wall</p>	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Material yang digunakan dapat menyerap suara dengan baik 2. Material mudah diaplikasikan dan didapatkan <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Desain terlalu monoton 2. Maintenance tidak mudah
Alternatif 2	Kelebihan dan kekurangan
 <p>Kayu kelapa Kayu mindi Kuningan</p>	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Material dapat meredam suara 2. Memberikan kesan hangat dan natural 3. Menunjang pembentukan tema <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Maintenance tidak mudah

Indikator penilaian alternatif desain terpilih

Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	***	***
Fleksibilitas	*	**
Tema	*	***
<i>Maintenance</i>	***	**
<i>Ergonomi</i>	***	***

Keterangan	:
Fungsional	: integrasi pola dinding dengan pola sirkulasi
Fleksibilitas	: kesesuaian tema dengan fungsi ruang
Tema	: kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai
<i>Maintenance</i>	: kemudahan dalam perawatan jika terkena kotoran/ noda
Ergonomi	: keamanan dan kenyamanan ruang



Tabel 36. Desain pola dinding *function room*

Desain pola ceiling <i>function room</i>		
Alternatif 1		Kelebihan dan kekurangan
<div></div>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Material mudah didapatkan2. Maintenance mudah3. Warna material memebrikan kesan sejuk <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Desain terlalu simple dan kurang menunjang pembentukan tema
Alternatif 2		Kelebihan dan kekurangan
<div></div>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Material yang digunakan memberikan kesan mewah pada interior2. Menunjang pembentukan tema <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Maintenance tidak mudah2. Pemasangan material rumit
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	**	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	*
Ergonomi	***	***

Keterangan	:
Fungsional	: integrasi pola ceiling dengan pola sirkulasi
Fleksibilitas	: kesesuaian tema dengan fungsi ruang
Tema	: kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai
<i>Maintenance</i>	: kemudahan dalam perawatan jika terkena kotoran/ noda
Ergonomi	: keamanan dan kenyamanan ruang

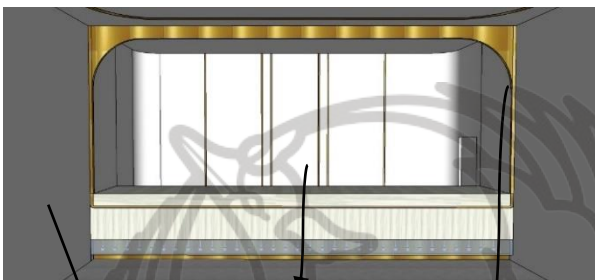



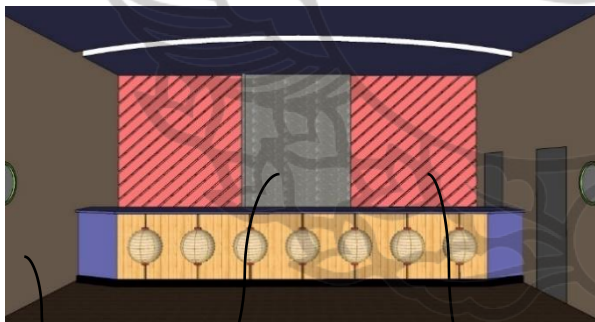



Tabel 37. Desain pola ceiling *function room*

6. Receptionist

Desain pola lantai <i>receptionist</i>		
Alternatif 1		Kelebihan dan kekurangan
<div><p>Granit dCampitelli Bone 60 cm x 120 cm ex. Roman granit</p></div>		<div>Kelebihan</div> <div><div>1. Lantai terlihat <i>clean</i></div><div>2. Material mudah didapatkan dan diaplikasikan</div><div>3. Mudah dalam maintenance</div><div>4. Menunjang pembentukan tema</div></div> <div>Kekurangan</div> <div><div>1. Pola terlalu monoton</div></div>
Alternatif 2		Kelebihan dan kekurangan
<div><p>Parket jati 27x14x2,5 cm ex. Rajawali parket</p></div>		<div>Kelebihan</div> <div><div>1. Memberikan kesan hangat</div><div>2. Dapat meredam suara</div><div>3. Material mudah didapatkan dan diaplikasikan</div></div> <div>Kekurangan</div> <div><div>1. Pola terlalu monoton</div><div>2. Material terlihat tidak <i>clean</i></div></div>
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	***	***
Fleksibilitas	***	**
Tema	***	**
<i>Maintenance</i>	***	***
<i>Ergonomi</i>	***	***

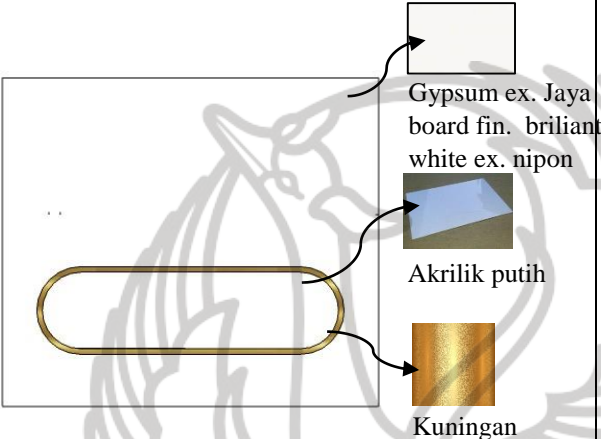
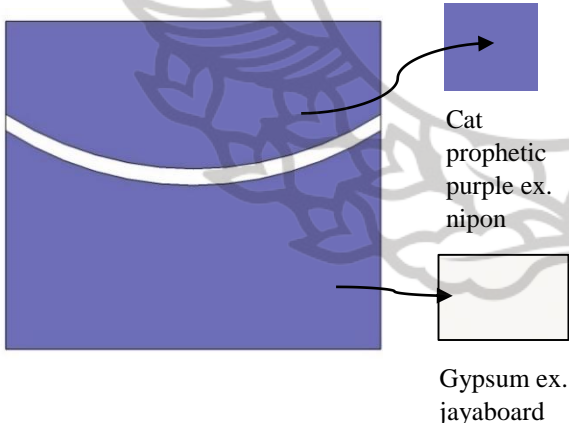
Keterangan	:
Fungsional	: integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi
Fleksibilitas	: kesesuaian tema dengan fungsi ruang
Tema	: kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai
Maintenance	: kemudahan dalam perawatan jika terkena kotoran/ noda

Tabel 38. Desain pola lantai *function room*

Desain pola dinding <i>receptionist</i>		
Alternatif 1		Kelebihan dan kekurangan
<div></div> <div><div> Cat imperial white ex. nipon</div><div> Hpl putih ex. taco</div><div> Kuningan</div></div>		<div>Kelebihan</div> <div><div>1. Memberikan kesan mewah</div><div>2. Terlihat lebih luas</div><div>3. Mudah diaplikasikan</div><div>4. Menunjang pembentukan tema</div></div> <div>Kekurangan</div> <div><div>1. Mudah kotor</div></div>
Alternatif 2		Kelebihan dan kekurangan
<div></div> <div><div> Cat pink sorbet ex.</div><div> Hpl</div><div> Hpl</div></div>		<div>Kelebihan</div> <div><div>1. Material mudah didapatkan</div></div> <div>Kekurangan</div> <div><div>1. Pengaplikasian rumit</div></div>
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	***	**
Fleksibilitas	***	**
Tema	***	***
Maintenance	***	***
Ergonomi	***	***

Keterangan	:
Fungsional	: integrasi pola dinding dengan pola sirkulasi
Fleksibilitas	: kesesuaian tema dengan fungsi ruang
Tema	: kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai
<i>Maintenance</i>	: kemudahan dalam perawatan jika terkena kotoran/ noda
Ergonomi	: keamanan dan kenyamanan ruang

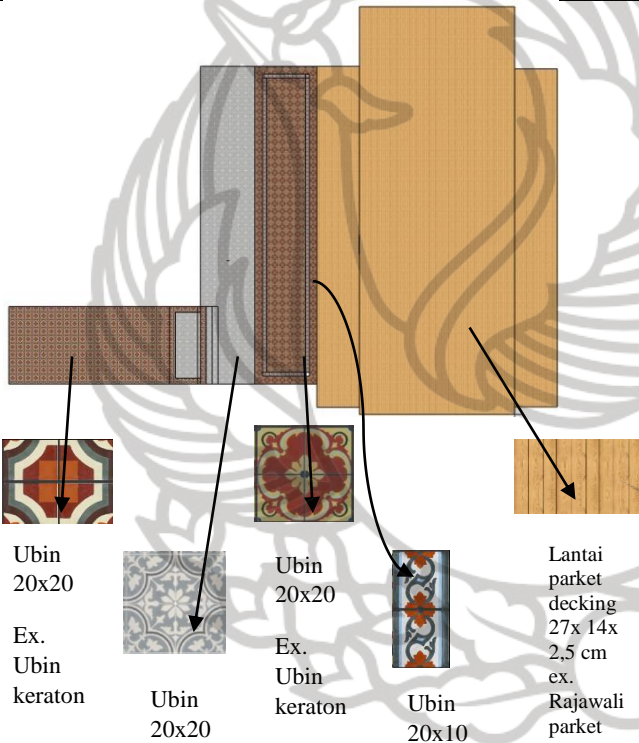
Tabel 39. Desain pola lantai *function room*


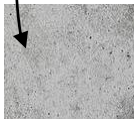


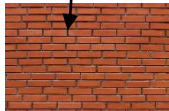

Desain pola ceiling <i>function room</i>		
Alternatif 1		Kelebihan dan kekurangan
		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Memberikan kesan luas pada ruangan2. Menunjang pembentukan tema3. Material mudah diaplikasikan dan didapatkan <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Mudah kotor
Alternatif 2		Kelebihan dan kekurangan
		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pola dapat memberikan garis imajiner pada ruangan2. Material mudah didapatkan dan diaplikasikan3. Mudah dalam maintenance <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kurang menunjang pembentukan tema2. Warna terlalu mencolok
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	**	***
Fleksibilitas	***	**
Tema	***	*
<i>Maintenance</i>	**	***
<i>Ergonomi</i>	***	***

Keterangan	:
Fungsional	: integrasi pola ceiling dengan pola sirkulasi
Fleksibilitas	: kesesuaian tema dengan fungsi ruang
Tema	: kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai
Maintenance	: kemudahan dalam perawatan jika terkena kotoran/ noda
Ergonomi	: keamanan dan kenyamanan ruang

Tabel 40. Desain pola ceiling *function room*



7. Restaurant

Desain pola lantai <i>restaurant</i>	
Alternatif 1	Kelebihan dan kekurangan
 <p>Ubin 20x20 Ex. Ubin keraton</p> <p>Ubin 20x20 Ex. Ubin keraton</p> <p>Ubin 20x20 Ex. Ubin keraton</p> <p>Ubin 20x10 Ex. Ubin keraton</p> <p>Lantai parket decking 27x 14x 2,5 cm ex. Rajawali parket</p>	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ruangan terlihat luas 2. Mudah diaplikasikan 3. Mudah dibersihkan <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang dapat memilah ruang

Desain pola dinding <i>restaurant</i>		
Alternatif 1		Kelebihan dan kekurangan
<div><div><p>Teksture</p><p>HPL</p><p>Cat dinding peach sorbet ex. dulux</p></div></div>		<div>Kelebihan</div> <div><div>1. Tema yang diinginkan terlihat jelas</div><div>2. Bentuk mudah dibuat</div><div>3. Maintenance mudah</div></div> <div>Kekurangan</div> <div><div>1. Dinding tekstur susah dibersihkan</div><div>2. Membahayakan pengguna</div></div>
Alternatif 2		Kelebihan dan kekurangan
<div><div><p>Bata <i>expose</i></p><p>Cat dinding peach sorbet ex. dulux</p></div></div>		<div>Kelebihan</div> <div><div>1. Menunjang pembentukan tema</div><div>2. Pengplikasian mudah</div><div>3. Lebih elegan</div></div> <div>Kekurangan</div> <div><div>1. Maintenance tidak mudah</div></div>
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	**	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	***	***
<i>Maintenance</i>	*	**
<i>Ergonomi</i>	***	***



Keterangan	:
Fungsional	: integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi
Fleksibilitas	: kesesuaian tema dengan fungsi ruang
Tema	: kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai
Maintenance	: kemudahan dalam perawatan jika terkena kotoran/ noda
Ergonomi	: keamanan dan kenyamanan ruang




Tabel 42. Desain pola dinding *restaurant*

Desain pola dinding <i>restaurant</i>	
Alternatif 1	Kelebihan dan kekurangan
 <p>Cat dinding peach sorbet ex. dulux</p>	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ruangan terlihat luas <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Warna monoton
Alternatif 2	Kelebihan dan kekurangan
 <p>Bata expose</p>	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjang pembentukan tema <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaplikasian butuh kesabaran 2. Maintenance tidak mudah

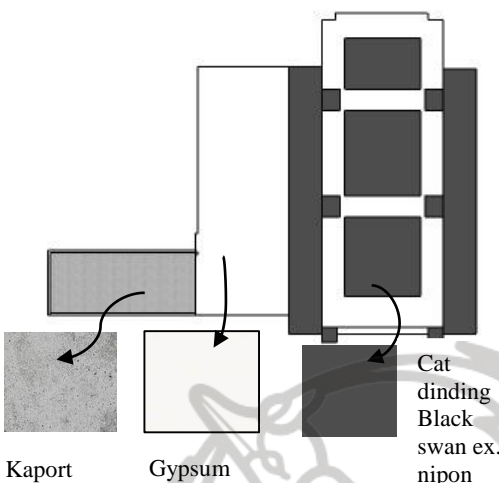
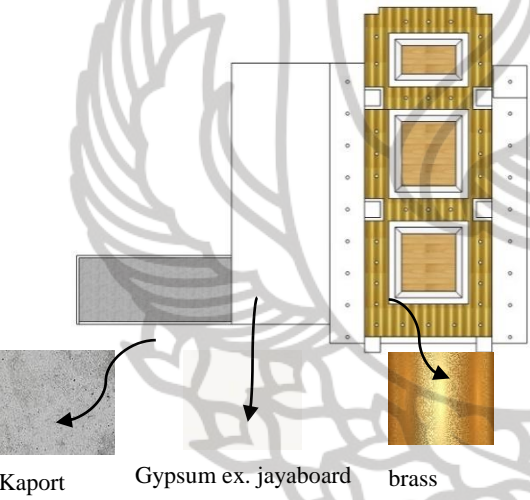
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	**	***
Fleksibilitas	**	***
Tema	**	***
Maintenance	***	*
Ergonomi	***	***
Keterangan : Fungsional : integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai <i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan jika terkena kotoran/ noda Ergonomi : keamanan dan kenyamanan ruang		

Tabel 43. Desain pola dinding *restaurant*

Desain pola dinding <i>restaurant</i>	
Alternatif 1	Kelebihan dan kekurangan
  Kayu kelapa	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Material mudah didapatkan 2. Mudah diaplikasikan 3. Mudah dalam perawatan <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Desain material terlalu polos

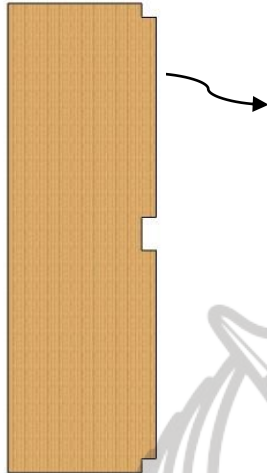
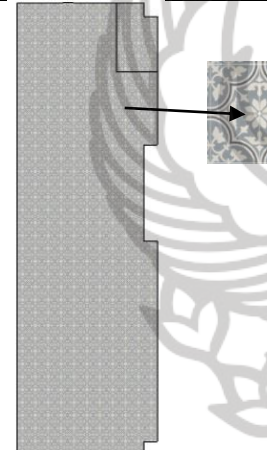
Alternatif 2		Kelebihan dan kekurangan	
<div><div><p>Kayu kelapa</p><p>brass</p></div></div>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Material mudah didapatkan2. Mudah diaplikasikan3. Mudah dalam perawatan4. Menunjang pembentukan tema <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Warna monoton	
Indikator penilaian alternatif desain terpilih			
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2	
Fungsional	***	***	
Fleksibilitas	**	***	
Tema	**	***	
Maintenance	***	***	
Ergonomi	***	***	
<p>Keterangan :</p> <p>Fungsional : integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi</p> <p>Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang</p> <p>Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai</p> <p>Maintenance : kemudahan dalam perawatan jika terkena kotoran/ noda</p> <p>Ergonomi : keamanan dan kenyamanan ruang</p>			

Tabel 44. Desain pola lantai *restaurant*

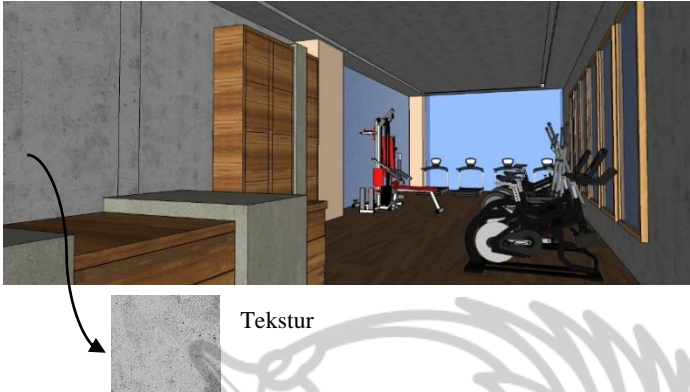
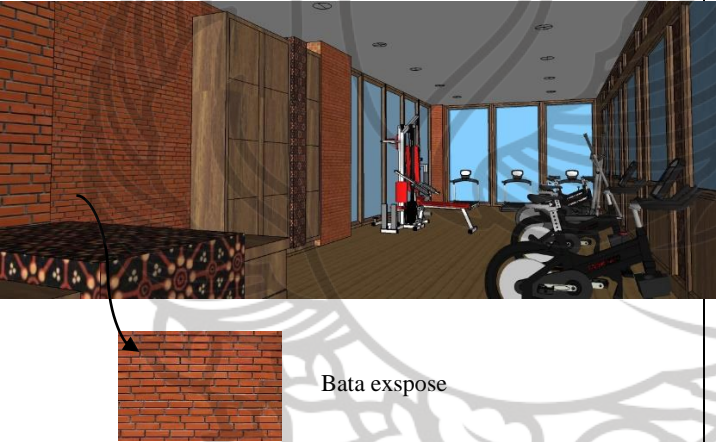
Desain pola ceiling <i>restaurant</i>		
Alternatif 1		Kelebihan dan kekurangan
 <p>Kaport Gypsum Cat dinding Black swan ex. nipon</p>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Mudah diaplikasikan2. Mudah dalam maintenance3. Material mudah didapatkan <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Terlalu monoton2. Kurang menunjang pembentukan tema
Alternatif 2		Kelebihan dan kekurangan
 <p>Kaport Gypsum ex. jayaboard brass</p>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Menunjang pembentukan tema2. Pola dapat memberikan garis imajiner pada ruangan <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pengaplikasian rumit2. Maintenance tidak mudah
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	***	***
Fleksibilitas	**	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	**
<i>Ergonomi</i>	***	***
<p>Keterangan :</p> <p>Fungsional : integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi</p> <p>Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang</p> <p>Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai</p> <p><i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan jika terkena kotoran/ noda</p> <p><i>Ergonomi</i> : keamanan dan kenyamanan ruang</p>		

Tabel 45. Desain pola ceiling *restaurant*

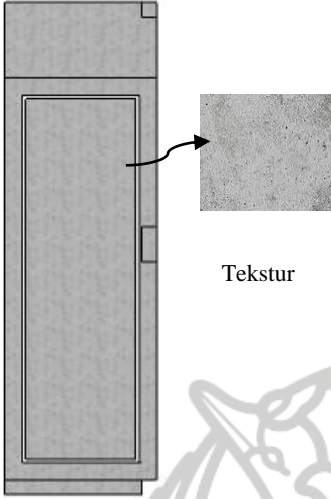
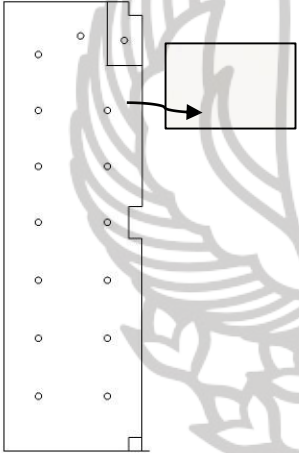
5. Gym

Desain pola lantai gym		
Alternatif 1		Kelebihan dan kekurangan
<div></div> <div>Lantai parket jati 27x14x 2,5 cm ex. Rajawali parket</div>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Mudah daplikasikan2. Mudah didapatkan3. Mudah dalam perawatan4. Memberikan kesan luas pada ruangan5. Tekstur lentur <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Desain terlalu monoton
Alternatif 2		Kelebihan dan kekurangan
<div></div> <div>Ubin 20x20 Ex. Ubin keraton</div>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Mudah didapatkan2. Mudah diaplikasikan3. Mudah dalam perawatan4. Memberikan kesan luas pada ruangan <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Desain monoton2. Material terlalu keras untuk gym
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	***	*
Fleksibilitas	***	**
Tema	***	***
Maintenance	***	***
Ergonomi	***	*
<p>Keterangan :</p> <p>Fungsional : integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi</p> <p>Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang</p> <p>Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai</p> <p>Maintenance : kemudahan dalam perawatan jika terkena kotoran/ noda</p> <p>Ergonomi : keamanan dan kenyamanan ruang</p>		

Tabel 46. Desain pola lantai gym

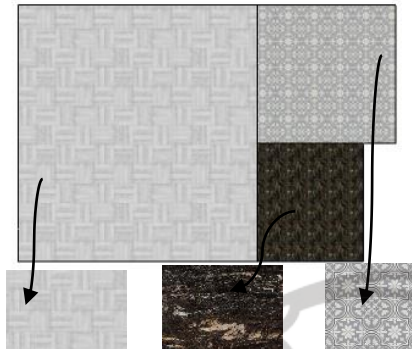
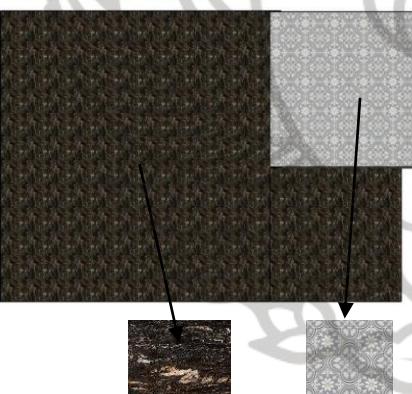
Desain pola dinding gym		
Alternatif 1		<p>Kelebihan dan kekurangan</p> <p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaplikasian mudah 2. Terlihat luas <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Maintenene tidak mudah 2. Dapat melukai pengguna
Alternatif 2		<p>Kelebihan dan kekurangan</p> <p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjang pembentukan tema 2. Material mudah didapatkan <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaplikasian membutuhkan waktu 2. Maintenance tidak mudah
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	**	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
Maintenance	***	***
Ergonomi	*	***
<p>Keterangan :</p> <p>Fungsional : integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi</p> <p>Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang</p> <p>Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai</p> <p>Maintenance : kemudahan dalam perawatan jika terkena kotoran/ noda</p> <p>Ergonomi : keamanan dan kenyamanan ruang</p>		

Tabel 47. Desain pola dinding gym

Desain pola ceiling gym		
Alternatif 1		Kelebihan dan kekurangan
 <p>Tekstur</p>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terlihat luas <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perawatan sulit
Alternatif 2		Kelebihan dan kekurangan
 <p>Gypsum ex. jayaboard</p>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terlihat bersih dan luas 2. Perawatan mudah 3. Material mudah didapatkan <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Desain terlalu polos
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	**	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***
<i>Ergonomi</i>	*	***
<p>Keterangan :</p> <p>Fungsional : integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi</p> <p>Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang</p> <p>Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai</p> <p><i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan jika terkena kotoran/ noda</p> <p><i>Ergonomi</i> : keamanan dan kenyamanan ruang</p>		



Tabel 48. Desain pola ceiling gym

5. Prajurit Standard Room

Desain pola lantai <i>prajurit standard room</i>		
Alternatif 1		Kelebihan dan kekurangan
<div><p>Parket</p><p>Granit titanium 120x60 cm ex. Roman granit</p><p>Ubin 20x20cm ex. Ubin keraton</p></div>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Material dapat meredam suara2. Material dapat memberikan rasa hangat3. Warna menunjang pembentukan tema <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pemilihan warna monoton
Alternatif 2		Kelebihan dan kekurangan
<div><p>Granit titanium 120x60 cm ex. Roman granit</p><p>iUbin 20x20cm ex. Ubin keraton</p></div>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Mudah pengaplikasian2. Perawatan mudah <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kurang dapat meredam suara2. Tidak memberikan kesan hangat
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	***	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	**
Maintenance	***	***
Ergonomi	***	**

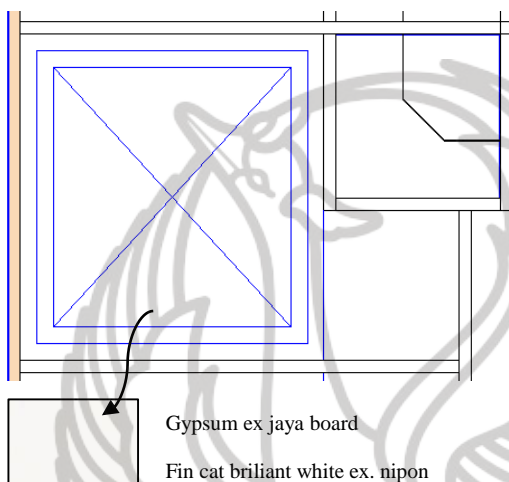
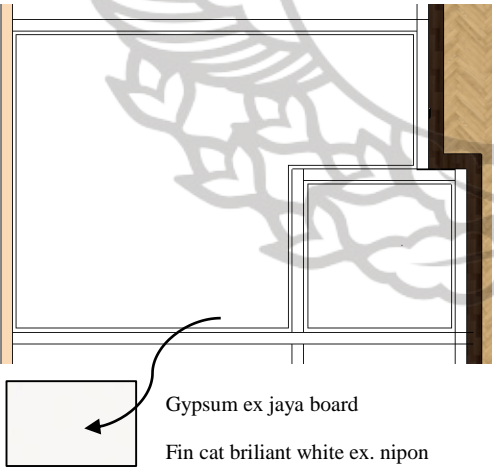
Keterangan	:
Fungsional	: integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi
Fleksibilitas	: kesesuaian tema dengan fungsi ruang
Tema	: kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai
Maintenance	: kemudahan dalam perawatan jika terkena kotoran/ noda
Ergonomi	: keamanan dan kenyamanan ruang

Tabel 49. Desain pola lantai *prajurit standard room*

Desain pola dinding <i>prajurit standard room</i>		
Alternatif 1		Kelebihan dan kekurangan
<div><p>Gypsum ex jaya board Fin cat brilliant white ex. nipon</p></div>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Terlihat luas dan bersih2. Maintenance mudah3. Menunjang tema <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Desain terlalu polos
Alternatif 2		Kelebihan dan kekurangan
<div><p>Cat dinding peach sorbet ex. dulux</p></div>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Terlihat bersih dan luas2. Maintenance mudah <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Desain terlalu polos
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	***	**
Fleksibilitas	***	**
Tema	**	**
Maintenance	***	***
Ergonomi	***	***

Keterangan	:
Fungsional	: integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi
Fleksibilitas	: kesesuaian tema dengan fungsi ruang
Tema	: kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai
Maintenance	: kemudahan dalam perawatan jika terkena kotoran/ noda
Ergonomi	: keamanan dan kenyamanan ruang

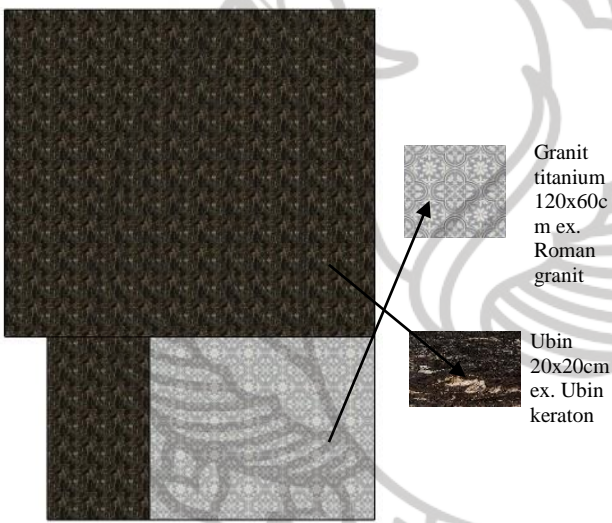
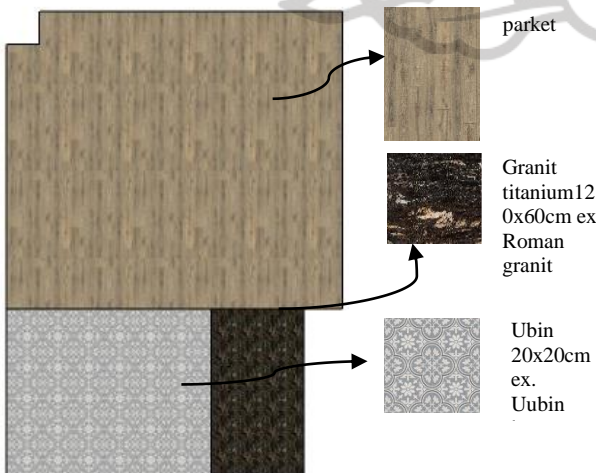
Tabel 50. Desain pola dinding prajurit *standard room*

Desain pola ceiling prajurit <i>standard room</i>		
Alternatif 1		Kelebihan dan kekurangan
		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Terlihat luas dan bersih2. Material mudah didapatkan3. Perawatan mudah4. Pola dapat memberikan batas antar ruang <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Desain sederhana
Alternatif 2		Kelebihan dan kekurangan
		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Terlihat bersih dan luas2. Material mudah didapatkan3. Perawatan mudah <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Desain terlalu polos2. Pola kurang memberikan batas antar ruang
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	***	**
Fleksibilitas	***	***
Tema	***	***
Maintenance	***	***
Ergonomi	***	***

Keterangan	:
Fungsional	: integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi
Fleksibilitas	: kesesuaian tema dengan fungsi ruang
Tema	: kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai
Maintenance	: kemudahan dalam perawatan jika terkena kotoran/ noda
Ergonomi	: keamanan dan kenyamanan ruang



Tabel 51. Desain pola dinding prajurit *standard room*

6. Kencana *Standard room*

Desain pola lantai kencana <i>standard room</i>	
Alternatif 1	Kelebihan dan kekurangan
 <p>Granit titanium 120x60cm ex. Roman granite</p> <p>Ubin 20x20cm ex. Ubin keraton</p>	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah pengaplikasian 2. Perawatan mudah <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang dapat meredam suara 2. Tidak memberikan kesan hangat
Alternatif 2	Kelebihan dan kekurangan
 <p>parket</p> <p>Granit titanium 120x60cm ex. Roman granite</p> <p>Ubin 20x20cm ex. Ubin</p>	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Material dapat meredam suara 2. Menunjang pembentukan tema 3. Material dapat memberi rasa aman dan nyaman <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Desain monoton

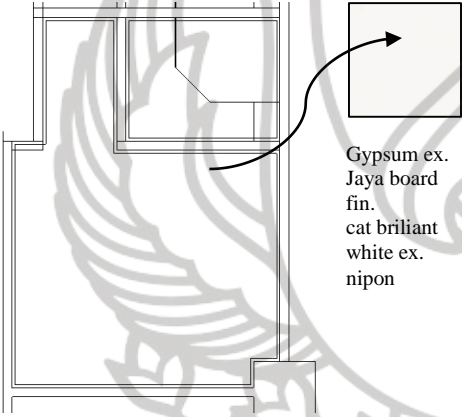
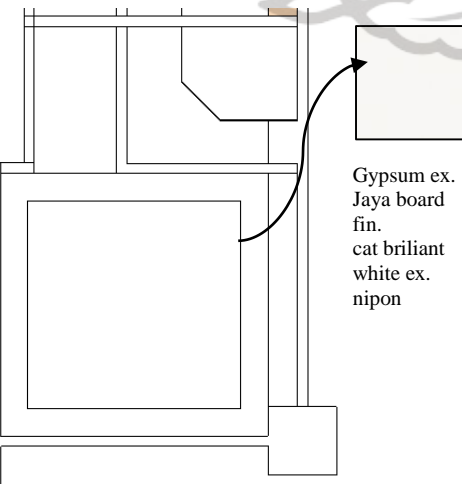
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	***	***
Fleksibilitas	**	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***
<i>Ergonomi</i>	***	***
Keterangan : Fungsional : integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai <i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan jika terkena kotoran/ noda <i>Ergonomi</i> : keamanan dan kenyamanan ruang		

Tabel 52. Desain pola lantai kaca *standard room*

Desain pola dinding kaca <i>standard room</i>	
Alternatif 1	Kelebihan dan kekurangan
 <p>Cat dinding peach sorbet ex. dulux</p>	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terlihat bersih dan luas 2. Perawatan mudah <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Desain terlalu polos
Alternatif 2	Kelebihan dan kekurangan
 <p>cat brilliant white ex. nipon</p>	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terlihat bersih dan luas 2. Perawatan mudah 3. Material mudah didapatkan <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Desain terlalu polos

Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	**	***
Fleksibilitas	**	**
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***
<i>Ergonomi</i>	***	***
Keterangan : Fungsional : integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai <i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan jika terkena kotoran/ noda <i>Ergonomi</i> : keamanan dan kenyamanan ruang		

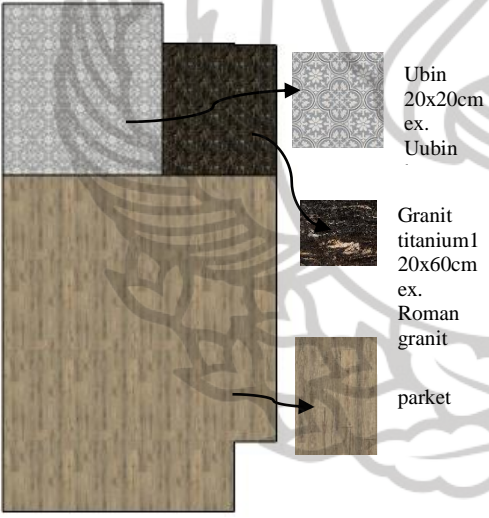
Tabel 53. Desain pola dinding kaca *standard room*

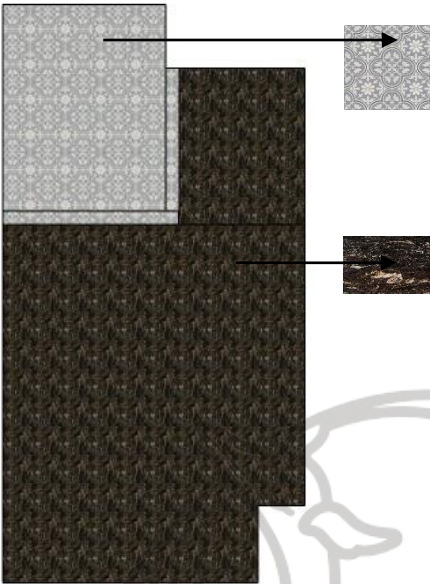
Desain pola ceiling kaca <i>standard room</i>	
Alternatif 1	Kelebihan dan kekurangan
 <p>Gypsum ex. Jaya board fin. cat brilliant white ex. nipon</p>	Kelebihan <ol style="list-style-type: none"> 1. Terlihat luas dan bersih 2. Perawatan mudah 3. Material mudah didapatkan Kekurangan <ol style="list-style-type: none"> 1. Desain polos
Alternatif 2	Kelebihan dan kekurangan
 <p>Gypsum ex. Jaya board fin. cat brilliant white ex. nipon</p>	Kelebihan <ol style="list-style-type: none"> 1. Terlihat bersih dan luas 2. Dapat menunjang pembentukan tema 3. Pola dapat memberikan batas antar ruang Kekurangan <ol style="list-style-type: none"> 1. Desain terlalu sederhana

Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	**	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
<i>Maintenance</i>	***	***
Ergonomi	***	***
Keterangan : Fungsional : integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai <i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan jika terkena kotoran/ noda Ergonomi : keamanan dan kenyamanan ruang		

Tabel 54. Desain pola ceiling kaca *standard room*

7. *Liong standard room*

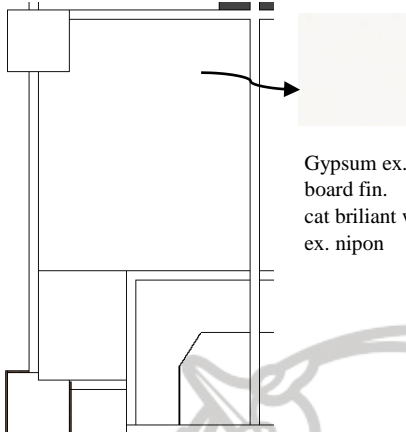
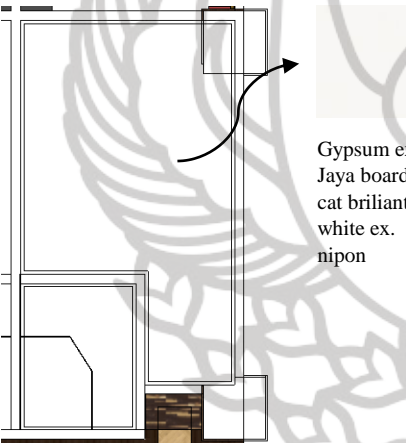
Desain pola lantai <i>liong standard room</i>	
Alternatif 1	Kelebihan dan kekurangan
 <p>Ubin 20x20cm ex. Uubin</p> <p>Granit titanium1 20x60cm ex. Roman granit</p> <p>parket</p>	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terlihat bersih dan luas 2. Perawatan mudah 3. Material mudah didapatkan 4. Menunjang pembentukan tema <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Desain sederhana

Alternatif 2		Kelebihan dan kekurangan
 <p>Ubin 20x20cm ex. Uubin</p> <p>Granit titanium I 20x60cm ex. Roman granit</p>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terlihat bersih dan luas 2. Perawatan mudah 3. Pengaplikasian mudah <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang meredam suara 2. Tidak memberikan kesan hangat
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	***	**
Fleksibilitas	***	***
Tema	***	**
Maintenance	***	***
Ergonomi	***	***
<p>Keterangan :</p> <p>Fungsional : integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi</p> <p>Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang</p> <p>Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai</p> <p>Maintenance : kemudahan dalam perawatan jika terkena kotoran/ noda</p> <p>Ergonomi : keamanan dan kenyamanan ruang</p>		

Tabel 55. Desain pola lantai liong *standard room*


Desain pola dinding <i>liong standard room</i>		
Alternatif 1		Kelebihan dan kekurangan
<div><p>Cat dinding peach sorbet ex. dulux</p><p>Cat brilliant white ex. nipon</p></div>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Ruangan terlihat luas dan bersih2. <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Mudah kotor
Alternatif 2		Kelebihan dan kekurangan
<div><p>Cat dinding peach sorbet ex. dulux</p></div>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Ruangan terlihat luas dan bersih <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Desain terlalu polos2. Mudah kotor
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	***	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	***	**
<i>Maintenance</i>	***	***
Ergonomi	***	***
<p>Keterangan :</p> <p>Fungsional : integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi</p> <p>Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang</p> <p>Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai</p> <p><i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan jika terkena kotoran/ noda</p> <p>Ergonomi : keamanan dan kenyamanan ruang</p>		


Tabel 56. Desain pola lantai liong *standard room*

Desain pola ceiling <i>liong standard room</i>		
Alternatif 1		Kelebihan dan kekurangan
<div></div> <p>Gypsum ex. Jaya board fin. cat brilliant white ex. nipon</p>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Terlihat luas dan bersih2. Material mudah didapatkan3. Material mudah didapatkan4. Pola dapat memberi batas pada ruang <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Mudah kotor
Alternatif 2		Kelebihan dan kekurangan
<div></div> <p>Gypsum ex. Jaya board fin. cat brilliant white ex. nipon</p>		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Terlihat bersih dan luas2. Perawatan mudah3. Material mudah didapatkan <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Desain terlalu polos
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	**	***
Fleksibilitas	***	***
Tema	**	***
Maintenance	***	***
Ergonomi	***	***
<p>Keterangan :</p> <p>Fungsional : integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi</p> <p>Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang</p> <p>Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai</p> <p>Maintenance : kemudahan dalam perawatan jika terkena kotoran/ noda</p> <p>Ergonomi : keamanan dan kenyamanan ruang</p>		



Tabel 57. Desain pola ceiling *liong standard room*

8. Lembu suro suite room

Desain pola lantai <i>lembu suro standard room</i>	
Alternatif 1	Kelebihan dan kekurangan
 <p>Granit titanium1 20x60cm ex. Roman granit</p> <p>Brass</p> <p>Granit ice land 120x60cm ex. Roman granit</p>	<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjang pembentukan tema 2. Pola dapat memberikan batas antar ruang 3. Material membuat ruangan menjadi terlihat mewah 4. Material mudah diaplikasikan dan didapatkan <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harga mahal

Alternatif 2		Kelebihan dan kekurangan
		<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjang pembentukan tema 2. Pola dapat memberikan batas antar ruang 3. Material membuat ruangan menjadi terlihat mewah 4. Material mudah diaplikasikan dan didapatkan <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Warna terlalu monoton dan gelap 2. Harga mahal
Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	***	**
Fleksibilitas	***	***
Tema	***	**
Maintenance	***	***
Ergonomi	***	***
<p>Keterangan :</p> <p>Fungsional : integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi</p> <p>Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang</p> <p>Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai</p> <p>Maintenance : kemudahan dalam perawatan jika terkena kotoran/ noda</p> <p>Ergonomi : keamanan dan kenyamanan ruang</p>		

Tabel 58. Desain pola lantai *liong standard room*





Desain pola lantai <i>lembu suro standard room</i>	
<p>Alternatif 1</p>  <p>Wall paper</p>	<p>Kelebihan dan kekurangan</p> <p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. membuat kesan hangat pada kamar 2. harga murah 3. pemasangan mudah <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. mudah rusak
<p>Alternatif 2</p>  <p>Granit</p>	<p>Kelebihan dan kekurangan</p> <p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. terlihat mewah 2. pemasangan mudah <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. membuat kesan dingin pada ruangan 2. harga mahal

Indikator penilaian alternatif desain terpilih		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	***	**
Fleksibilitas	***	***
Tema	***	**
<i>Maintenance</i>	***	***
<i>Ergonomi</i>	***	***
Keterangan : Fungsional : integrasi pola lantai dengan pola sirkulasi Fleksibilitas : kesesuaian tema dengan fungsi ruang Tema : kesesuaian tema dengan pola dan warna yang dipakai <i>Maintenance</i> : kemudahan dalam perawatan jika terkena kotoran/ noda <i>Ergonomi</i> : keamanan dan kenyamanan ruang		





J. Elemen Pengisi Ruang

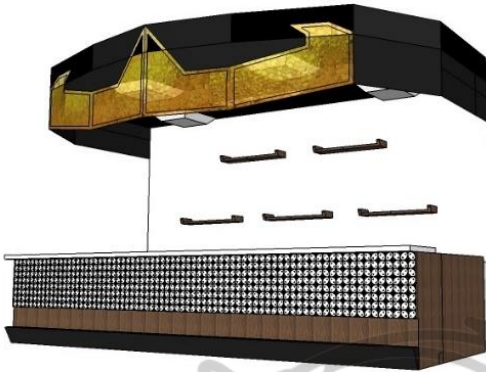
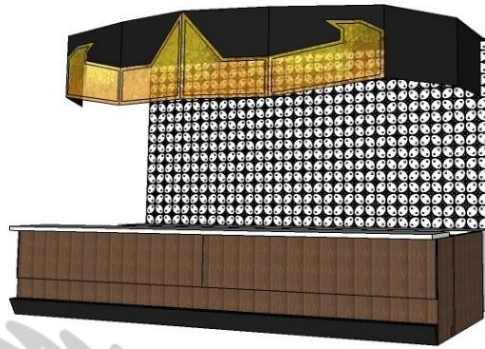
1. Bar

Desain furniture <i>bar</i>				
Alternatif 1		Alternatif 2		
 <p>Kursi sofa Dimensi 65x65x75cm Bahan kayu fin. waterase</p> <p>Dasar pertimbangan pemilihan, ingin memberikan rasa nyaman dan santai pada area bar. Warna merah dipilih untuk menunjang tema wayang wong punokawan yang diambil dari identitas warna bibir punokawan.</p>		 <p>Kursi sofa rotan Dimensi 60x60x75cm Bahan rotan fin. cat putih dan kayu fin. waterbase</p> <p>Dasar pertimbangan pemilihan, ingin memberikan kesan natural dan hangat pada area bar. Warna putih dipilih untuk menunjang tema wayang wong punokawan yang diambil dari identitas warna bedak.</p>		
Indikator penilaian alternatif desain terpilih				
Alternatif	Fungsional	Tema	Perawatan	Ergonomi
Alternatif 1	***	***	***	***
Alternatif 2	**	***	**	***
Desain furniture				
Alternatif 1		Alternatif 2		
 <p>Meja Dimensi d 54cm t 40cm Material kayu fin. glossy dan <i>brass</i></p> <p>Dasar pertimbangan pemilihan, warna dan matrial menunjang pembentukan tema. Pembuatan mudah.</p>		 <p>Meja Dimensi d 40cm t 40cm Material <i>brass</i></p> <p>Dasar pertimbangan pemilihan warna cocok untuk tema. Bentuk membuat pengguna kurang nyaman.</p>		

Indikator penilaian alternatif desain terpilih				
Alternatif	Fungsional	Tema	Perawatan	Ergonomi
Alternatif 1	***	***	***	***
Alternatif 2	**	***	**	***


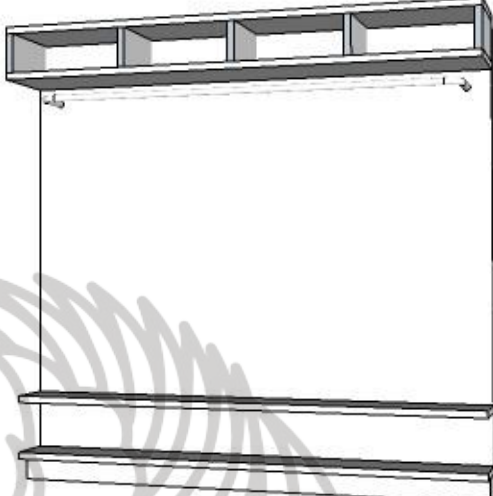
Desain furniture <i>bar</i>	
Alternatif 1	Alternatif 2
 <p><i>Bar stool</i> Dimensi 50x50x78cm Material : kayu kelapa, kayu mindi Fin. <i>waterbase</i></p> <p>Dasar pertimbangan pemilihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. material memberikan kesan natural dan hangat 2. desain cocok untuk tema 	 <p><i>Bar stool</i> Dimensi d 5cm t 81cm Material : besi fin. cat besi</p> <p>Dasar pertimbangan pemilihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah dibuat 2. Bentuk kurang menunjang pembentukan tema

Indikator penilaian alternatif desain terpilih				
Alternatif	Fungsional	Tema	Perawatan	Ergonomi
Alternatif 1	***	***	***	***
Alternatif 2	***	*	**	***

Desain furniture				
Alternatif 1		Alternatif 2		
				
<p>Konter bar Dimensi 550x60x110 cm Material : playwood, HPL, cutting plywood, akrilik, kayu solid Finishing : waterbase</p> <p>Pertimbangan :</p> <ol style="list-style-type: none">1. desain sesuai dengan tema2. desain mudah dibuat		<p>Konter bar Dimensi 550x60x110 cm Material : playwood, HPL, cutting plywood, akrilik, kayu solid Finishing : waterbase</p> <p>Pertimbangan :</p> <ol style="list-style-type: none">1. desain sesuai dengan tema akan tetapi terlalu ramai2. desain mudah dibuat3. maintenance sulit		
Indikator penilaian alternatif desain terpilih				
Alternatif	Fungsional	Tema	Perawatan	Ergonomi
Alternatif 1	***	***	***	***
Alternatif 2	***	***	**	***

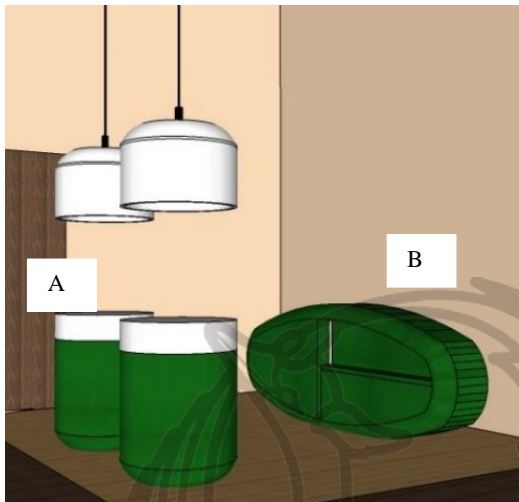
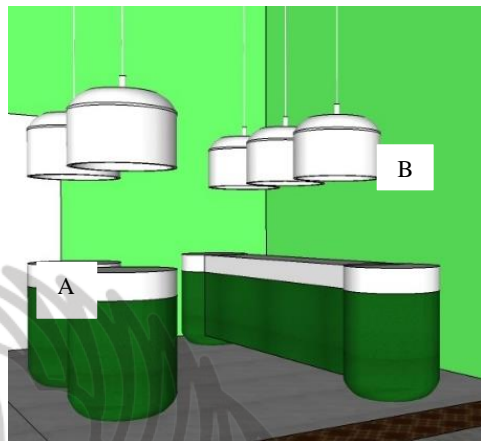
Tabel 59. Desain furniture bar

2. Souvenir shop

Desain furniture <i>souvenir shop</i>				
Alternatif 1		Alternatif 2		
				
<p><i>Hanging</i> Dimensi 175x14x180 cm Material : kayu solid Finishing : waterbase Pertimbangan :</p> <ol style="list-style-type: none">1. desain mudah dibuat2. desain tidak menunjang pembentukan tema		<p><i>Hanging rack</i> Dimensi 200x45x200 cm Material : playwood Finishing : glossy Pertimbangan :</p> <ol style="list-style-type: none">1. desain menunjang pembentukan tema2. desain mudah dibuat		
Indikator penilaian alternatif desain terpilih				
Alternatif	Fungsional	Tema	Perawatan	Ergonomi
Alternatif 1	***	*	**	***
Alternatif 2	***	**	***	***

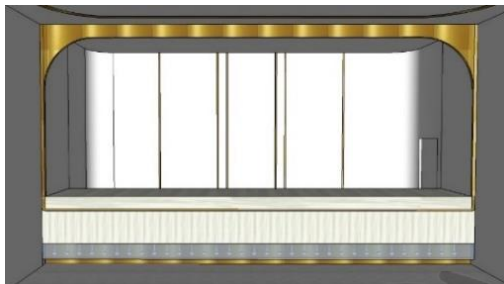
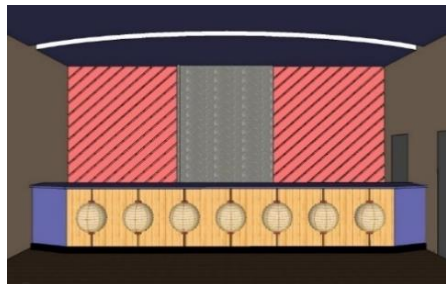
Tabel 60. Desain furniture souvenir shop

3. Drug store

Desain furniture drug store				
Alternatif 1		Alternatif 2		
				
<p>A Bahan plywood, HPL Dimensi d = 60cm, t = 81cm Produk custom Dasar pertimbangan pemilihan tema, ingin menampilkan bentuk tentang drug store yang biasanya terimplementasi pada obat. Bentuk diambil dari obat yang berbentuk kapsul</p> <p>B Bahan plywood, HPL Dimensi 200x35x75 cm Produk custom Dasar pertimbangan pemilihan tema, ingin menampilkan bentuk tentang drug store yang biasanya terimplementasi pada obat. Bentuk diambil dari obat yang berbentuk tablet</p>		<p>A Bahan plywood, HPL Dimensi d = 60cm, t = 81cm Produk custom Dasar pertimbangan pemilihan tema, ingin menampilkan bentuk tentang drug store yang biasanya terimplementasi pada obat. Bentuk diambil dari obat yang berbentuk kapsul</p> <p>B Bahan plywood, HPL Dimensi 300x60x80cm Produk custom Dasar pertimbangan pemilihan tema, ingin menampilkan bentuk tentang drug store yang biasanya terimplementasi pada obat. Bentuk diambil dari obat yang berbentuk kapsul</p>		
Indikator penilaian alternatif desain terpilih				
Alternatif	Fungsional	Tema	Perawatan	Ergonomi
Alternatif 1	**	***	***	***
Alternatif 2	***	***	***	***


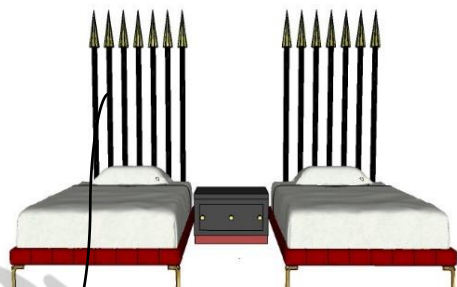
Tabel 61. Desain furniture drug store

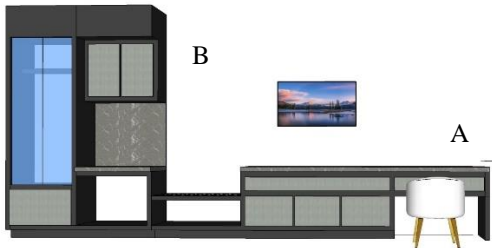
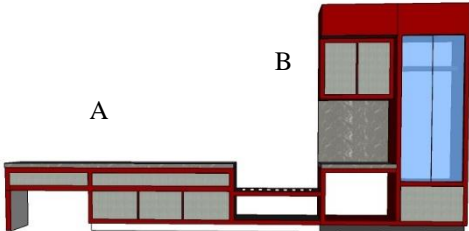
4. Resepsionis

Desain <i>furniture</i> resepsionis				
Alternatif 1		Alternatif 2		
				
<p>Bahan <i>plywood</i>, HPL, kuningan, akrilik Fin. duco Dimensi 685x800x110 cm Poduk <i>custom</i> Dasar pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Material cocok untuk tema2. Pemilihan warna sesuai dengan tema wayang wong yang identik dengan wajah putih dikolaborasi dengan lampion		<p>Bahan <i>plywood</i>, HPL Fin. duco Dimensi 685x800x110 cm Poduk <i>custom</i> Dasar pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Material kurang cocok untuk tema2. Pembuatan mudah		
Indikator penilaian alternatif desain terpilih				
Alternatif	Fungsional	Tema	Perawatan	Ergonomi
Alternatif 1	***	***	***	***
Alternatif 2	***	**	***	***

Tabel 62. Desain *furniture* resepsionis



5. Prajurit standard room

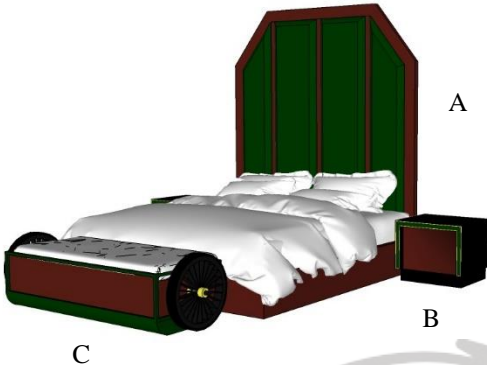

Desain furniture prajurit standard room				
Alternatif 1		Alternatif 2		
<div></div> <p>A</p> <p>Bahan <i>plywood</i>, HPL Dimensi 75x80x150 cm Produk <i>custom</i> Dasar pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Material cocok untuk tema2. Pemilihan warna sesuai dengan tema dengan wajah putih dikolaborasi dengan lampion <p>B</p> <p>Bahan akrilik Dimensi 50x5x25 cm Produk <i>custom</i> Dasar pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bentuk sesuai dengan tema		<div></div> <p>Bahan kayu, akrilik Dimensi d 5 cm t 200 cm Produk <i>custom</i> Dasar pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Material kurang cocok untuk tema2. Pembuatan mudah		
Indikator penilaian alternatif desain terpilih				
Alternatif	Fungsional	Tema	Perawatan	Ergonomi
Alternatif 1	***	***	***	***
Alternatif 2	***	**	***	***

Desain furniture <i>prajurit standard room</i>				
Alternatif 1		Alternatif 2		
<div></div> <p>A</p> <p>Bahan <i>plywood</i> fin. glossy, HPL, granit Ukuran 370x50x80 cm Produk <i>custom</i> Dasar pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pemilihan warna sesuai dengan tema2. Material yang digunakan menunjang pembentukan tema <p>B</p> <p>Bahan <i>plywood</i> fin. glossy, HPL, granit Ukuran 165x50x260 cm Produk <i>custom</i> Dasar pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pemilihan warna sesuai dengan tema2. Material yang digunakan menunjang pembentukan tema		<div></div> <p>A</p> <p>Bahan <i>plywood</i> fin. glossy, HPL, granit Ukuran 370x50x80 cm Produk <i>custom</i> Dasar pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pemilihan warna kurang sesuai dengan tema2. Material yang digunakan menunjang pembentukan tema <p>B</p> <p>Bahan <i>plywood</i> fin. glossy, HPL, granit Ukuran 165x50x260 cm Produk <i>custom</i> Dasar pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pemilihan kurang warna sesuai dengan tema2. Material yang digunakan menunjang pembentukan tema		
Indikator penilaian alternatif desain terpilih				
Alternatif	Fungsional	Tema	Perawatan	Ergonomi
Alternatif 1	***	***	***	***
Alternatif 2	***	**	***	***

Tabel 63. Desain furniture *prajurit standard room*

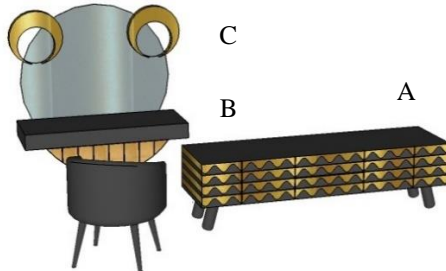
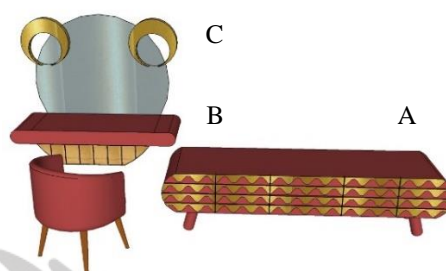
6. Kencana standard room

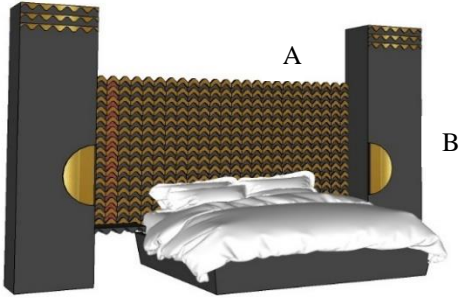
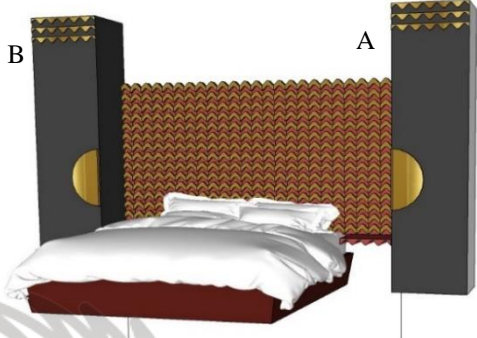
Desain furniture <i>kencana standard room</i>				
Alternatif 1		Alternatif 2		
				
<p>Bahan <i>plywood</i> fin. duco, HPL, kuningan, akrilik</p> <p>Dimensi 340x50x80 cm</p> <p>Poduk <i>custom</i></p> <p>Dasar pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bentuk sesuai degan tema2. Warna sesuai dengan tema3. Material menunjang pembentukan tema		<p>Bahan <i>plywood</i> fin. duco, HPL, kuningan, akrilik</p> <p>Dimensi 340x50x80 cm</p> <p>Poduk <i>custom</i></p> <p>Dasar pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bentuk sesuai degan tema2. Material menunjang pembentukan tema		
Indikator penilaian alternatif desain terpilih				
Alternatif	Fungsional	Tema	Perawatan	Ergonomi
Alternatif 1	***	***	***	***
Alternatif 2	***	**	***	***

Desain furniture kencana standard room				
Alternatif 1		Alternatif 2		
 <p>A</p> <p>B</p> <p>C</p> <p>A Bahan <i>plywood</i> fin. duco, HPL Dimensi 200x10x230 cm Poduk <i>custom</i></p> <p>B Bahan <i>plywood</i> fin. duco, HPL Dimensi 60x50x50 cm Poduk <i>custom</i></p> <p>C Bahan <i>plywood</i> fin. duco, HPL Dimensi 150x60x40 cm Poduk <i>custom</i></p> <p>Dasar pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bentuk sesuai degan tema2. Warna sesuai dengan tema3. Material menunjang pembentukan tema		 <p>A</p> <p>B</p> <p>C</p> <p>A Bahan <i>plywood</i> fin. duco, HPL Dimensi 200x10x230 cm Poduk <i>custom</i></p> <p>B Bahan <i>plywood</i> fin. duco, HPL Dimensi 60x50x50 cm Poduk <i>custom</i></p> <p>C Bahan <i>plywood</i> fin. duco, HPL Dimensi 150x60x40 cm Poduk <i>custom</i></p> <p>Dasar pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bentuk sesuai degan tema2. Material menunjang pembentukan tema		
Indikator penilaian alternatif desain terpilih				
Alternatif	Fungsional	Tema	Perawatan	Ergonomi
Alternatif 1	***	***	***	***
Alternatif 2	***	**	***	***

Tabel 64. Desain furniture kencana standard room

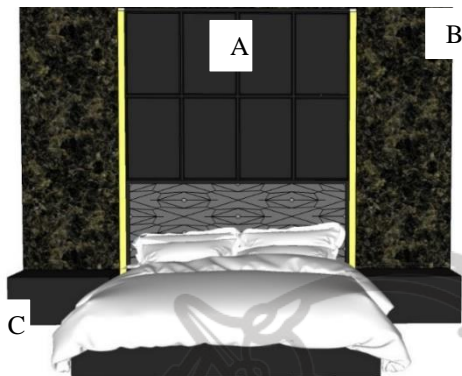

7. Liong standard room

Desain furniture Liong standard room				
Alternatif 1		Alternatif 2		
				
<p>A Bahan <i>plywood</i> fin. duco, <i>brass</i> Dimensi 180x51x50 cm Produk <i>custom</i></p> <p>B Bahan <i>plywood</i> fin. duco, <i>brass</i> Dimensi 100x51x25 cm Produk <i>custom</i></p> <p>C Bahan <i>plywood</i> fin. duco, cermin, <i>brass</i> Dimensi d 50 cm Produk <i>custom</i></p> <p>Dasar pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bentuk sesuai degan tema2. Material menunjang pembentukan tema		<p>A Bahan <i>plywood</i> fin. duco, <i>brass</i> Dimensi 200x51x50 cm Produk <i>custom</i></p> <p>B Bahan <i>plywood</i> fin. duco, <i>brass</i> Dimensi 115x51x25 cm Produk <i>custom</i></p> <p>C Bahan <i>plywood</i> fin. duco, cermin, <i>brass</i> Dimensi d 50 cm Produk <i>custom</i></p> <p>Dasar pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bentuk sesuai degan tema2. Warna sesuai dengan tema3. Material menunjang pembentukan tema		
Indikator penilaian alternatif desain terpilih				
Alternatif	Fungsional	Tema	Perawatan	Ergonomi
Alternatif 1	***	*	***	***
Alternatif 2	***	***	***	***

Desain furniture Liong standard room				
Alternatif 1		Alternatif 2		
				
<p>A</p> <p>Bahan <i>plywood</i> fin. duco , <i>brass</i> Dimensi 295x50x150 cm Poduk <i>custom</i></p> <p>B</p> <p>Bahan <i>plywood</i> fin. duco , <i>brass</i> Dimensi 50x51x260 cm Poduk <i>custom</i></p> <p>Dasar pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bentuk sesuai degan tema2. Warna sesuai dengan tema3. Material menunjang pembentukan tema		<p>A</p> <p>Bahan <i>plywood</i> fin. duco , <i>brass</i> Dimensi 295x50x150 cm Poduk <i>custom</i></p> <p>B</p> <p>Bahan <i>plywood</i> fin. duco , <i>brass</i> Dimensi 50x51x260 cm Poduk <i>custom</i></p> <p>Dasar pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bentuk sesuai degan tema2. Warna sesuai dengan tema3. Material menunjang pembentukan tema		
Indikator penilaian alternatif desain terpilih				
Alternatif	Fungsional	Tema	Perawatan	Ergonomi
Alternatif 1	***	*	***	***
Alternatif 2	***	***	***	***

Tabel 65. Desain furniture Liong standard room

8. Lembu suro suite room

Desain furniture Lembu suro suite room				
Alternatif 1		Alternatif 2		
				
<p>A Bahan <i>plywood</i> fin. duco, HPL Dimensi 200x5x153 cm Poduk <i>custom</i></p> <p>B Bahan <i>granit</i> Dimensi 86x2x280 cm Poduk <i>custom</i></p> <p>C Bahan <i>plywood</i> fin. duco, HPL Dimensi 85x50x35 cm Poduk <i>custom</i></p> <p>Dasar pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pembuatan mudah2. Material mudah didapatkann3. Warna sesuai tema		<p>A Bahan <i>plywood</i> fin. duco, HPL Dimensi 200x5x153 cm Poduk <i>custom</i></p> <p>B Bahan <i>brass</i> Dimensi 40x5x220 cm Poduk <i>custom</i></p> <p>C Bahan <i>plywood</i> fin. glossy, HPL Dimensi 85x50x60 cm Poduk <i>custom</i></p> <p>Dasar pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bentuk menunjang pembentukan tema2. Pembuatan mudah3. Material mudah didapatkann4. Warna sesuai tema		
Indikator penilaian alternatif desain terpilih				
Alternatif	Fungsional	Tema	Perawatan	Ergonomi
Alternatif 1	***	**	***	***
Alternatif 2	***	***	***	***

Tabel 66. Desain furniture Lembu suro suite room

Dari beberapa penggunaan warna yang digunakan untuk mendesain elemen interior dan furniture pengkarya mengambil warna yang identik dengan *grebeg sudiro* antara lain:

1. Merah

Karakter : kuat, energik, marah, berani, bahaya, positif, agresif, merangsang, panas. Simbol umum dari sifat nafsu primitif, marah, berani, perselisihan, bahaya, perang, seks, kekejaman, bahaya, kesadisan. Dibanding warna lain, merah adalah warna paling kuat dan energik. Warna merah adalah warna pertama yang digunakan pada seni primitif maupun klasik. Warna ini paling populer pada wanita. Api merupakan lambang keberanian, kekuatan, kemarahan. Darah merupakan lambang perang, kekejaman, kesadisan. Jika merah berubah menjadi merah muda (*rose*) memiliki arti kesehatan, kebugaran, keharuman bunga mawar.

2. Kuning

Karakter : terang, gembira, ramah, supel, riang, cerah.

Kuning cerah adalah warna emosional yang menggerakkan energi dan keceriaan, kejayaan dan keindahan. Kuning melambangkan keagungan, kemewahan, kemegahan, kemuliaan, kekuatan. Kuning sutera adalah warna marah sehingga tidak populer. Kuning tua dan kuning kehijau-hijauan mengasosiasikan sakit, penakut, iri, cemburu, bohong, luka. Bendera kuning kadang-kadang digunakan pada kapal karantina atau rumah sakit. Pada masyarakat barat yang beragama kristen, warna kuning digunakan dalam gereja-gereja, pada mahkota suci Yesus dan Maria, sebagai hiasan altar dan sebagainya untuk melambangkan

keagungan. Wana kuning juga digunakan pada upacara agama hindu dan Budha sebagai lambang keagungan.

3. Hijau

Karakter/watak : segar, muda, hidup, tumbuh, dan beberapa hampir sama dengan warna biru. Dibanding warna-warna lain, warna hijau relatif lebih netral pengaruh emosinya sehingga cocok untuk istirahat.

4. Putih

Watak : positif, merangsang, cerah, tegas, mengalah

5. Hitam

Watak/karakter : menekan, tegas, dalam, “depressive”

6. Coklat

Karakter : kedekatan hati, sopan, arif, bijaksana, hemat, hormat, tetapi sedikit terasa kurang bersih atau tidak cemerlang karena warna ini berasal dari percampuran beberapa warna seperti halnya warna tersier. Simbol/lambang kesopanan, kearifan, kebijaksanaan, kehormatan.³⁸

K. Tata Kondisi Ruang

1. Pencahayaan

Pencahayaan pada interior sangat dibutuhkan sebagai penerangan dalam ruangan. Selain itu pencahayaan juga berfungsi sebagai pembentuk suasana dan estetika. Pencahayaan sendiri terbagi menjadi dua jenis yaitu :


a. Pencahayaan Alami





³⁸ Sarwo Nugroho, *Managemen Warna Desain*, yogyakarta, 2015 hal.59-63






Pencahayaan alami berasal dari alam seperti cahaya matahari, bulan, bintang. Pencahayaan alami yang dimanfaatkan dalam Re-desain Interior Hotel Lampion di Surakarta adalah matahari. Pencahayaan alami diterapkan pada area : *lobby, bar, restaurant, gym* dan *room*.


b. Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan berasal dari cahaya yang direayasa oleh tangan manusia seperti lampu. Dalam interior pencahayaan buatan digunakan untuk penerangan, estetika dan membuat suasana tertentu. Berbeda dengan pencahayaan alami, pencahayaan ini dapat kita sesuaikan menurut kebutuhan dan aktivitas dalam interior.

No	Nama ruang	Jenis pencahayaan	Dasar pertimbangan	Gambar
1	<i>Lobby</i>	1. Pencahayaan Alami -jendela kaca 2. pencahayaan buatan -stripe LED -lampu gantung lampion - <i>Down light with armature 8 watt/ white emissive (LED)</i> ex. Philips	1. Penghematan energi dengan memanfaatkan cahaya matahari. 2. Penggunaan lampu LED menghemat energi dan juga tidak memerlukan watt yang besar.	  

2	Resepsionis	<p>1. <i>Pencahayaan Buatan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Down light with armature 8 watt/ white emissive (LED)</i> ex. Philips - <i>Tl Lamp 36 watt/ White Emmisive, ex. Philips</i> 	<p>1. Penggunaan lampu LED menghemat energi dan juga tidak memerlukan watt yang besar.</p>	
3	Bar	<p>1. <i>Pencahayaan alami</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>dinding kaca</i> <p>2. <i>Pencahayaan buatan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Down light with armature 8 watt/ white emissive (LED)</i> ex. Philips 	<p>Penghematan energi dengan memanfaatkan cahaya matahari.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan lampu LED menghemat energi dan juga tidak memerlukan watt yang besar. 	
4	Drug store	<p>1. <i>Pencahayaan buatan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>General lighting 18 watt/ white emmisive (LED)</i> ex. Philips 	<p>1. Penggunaan lampu LED menghemat energi dan juga tidak memerlukan watt yang besar.</p>	
5	Sovenir shop	<p>1. <i>Pencahayaan buatan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Down light with armature 8 watt/ white emissive (LED)</i> ex. Philips 	<p>1. Penggunaan lampu LED menghemat energi dan juga tidak memerlukan watt yang besar.</p>	
6	Function room	<p>1. <i>Pencahayaan buatan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Tl Lamp 36 watt/ White Emmisive, ex. Philips</i> 	<p>1. Penggunaan lampu LED menghemat energi dan juga tidak memerlukan watt yang besar.</p>	

7	<i>Restaurant</i>	<p>1. Pencahayaan Alami jendela kaca</p> <p>2. pencahayaan buatan</p> <p>- lampu gantung</p> <p>- <i>Down light with armature 8 watt/ white emissive (LED)</i> ex. Philips</p>	<p>1. Penghematan energi dengan memanfaatkan cahaya matahari.</p> <p>2. Penggunaan lampu LED menghemat energi dan juga tidak memerlukan watt yang besar.</p>	 
8	<i>Gym</i>	<p>1. Pencahayaan Alami jendela kaca</p> <p>2. pencahayaan buatan</p> <p>- <i>Down light with armature 8 watt/ white emissive (LED)</i> ex. Philips</p>	<p>1. Penghematan energi dengan memanfaatkan cahaya matahari.</p> <p>2. Penggunaan lampu LED menghemat energi dan juga tidak memerlukan watt yang besar.</p>	
9	<i>Standard room</i>	<p>1. Pencahayaan Alami jendela kaca</p> <p>2. pencahayaan buatan</p> <p>- lampu general</p> <p><i>18 watt/ white emmissive (LED)</i> ex. Philips</p> <p>- <i>stripe LED</i></p> <p>- <i>Down light with armature 8 watt/ white emissive (LED)</i> ex. Philips</p>	<p>1. Penghematan energi dengan memanfaatkan cahaya matahari.</p> <p>2. Penggunaan lampu LED menghemat energi dan juga tidak memerlukan watt yang besar.</p>	 

10	<i>Suite room</i>	1. Pencahayaan Alami jendela kaca 2. pencahayaan buatan -lampu general 18 watt/ white emissive (LED) ex. Philips - Down light with armature 8 watt/ white emissive (LED) ex. Philips -lampu dinding	1. Penghematan energi dengan memanfaatkan cahaya matahari. 2. Penggunaan lampu LED menghemat energi dan juga tidak memerlukan watt yang besar.	
----	-------------------	--	---	---

Tabel 67. Sistem Pencahayaan Pada Hotel Lampion di Surakarta






2. Penghawaan






a. Penghawaan Alami

Penghawaan alami merupakan penghawaan yang berasal dari alam yaitu udara. Penghawaan alami dapat dimanfaatkan melalui jendela, pintu, ventilasi dan lain-lain. Pada *Re-desain* interior Hotel Lampion di Surakarta penghawaan alami tidak banyak digunakan dikarenakan sebagian besar merupakan area *indoor*. Tetapi ada satu yang menggunakan penghawaan alami yaitu pada area *restaurant outdoor*.

b. Penghawaan Buatan

Penghawaan buatan merupakan penghawaan yang dibuat oleh manusia dengan beberapa sistem. Alat yang sering digunakan seperti kipas angin dan ac. Akan tetapi pada *re-desain* interior Hotel Lampion di Surakarta pengkarya hanya menggunakan AC (*Air Conditioner*) saja.

No	Nama ruang	Jenis penghawaan	Dasar pertimbangan	Gambar
1	Lobby	penghawaan buatan - AC cetral	Pendistribusian dingin merata Komponen yang dipakai tidak terlalu banyak Bentuk dapat dibuat custom	
2	Resepsionis	penghawaan buatan - AC central	Pendistribusian dingin merata Komponen yang dipakai tidak terlalu banyak	
3	Bar	penghawaan buatan - AC central	Pendistribusian dingin merata Komponen yang dipakai tidak terlalu banyak	
4	<i>Function room</i>	penghawaan buatan - AC central	Dapat dipindah sesuai ruang yang membutuhkan Suhu dapat diatur sesuai kebutuhan ruang	
5	<i>Drug store</i>	penghawaan buatan - AC ceiling cassette	Suhu dapat diatur sesuai kebutuhan ruang	

6	Sovenir	penghawaan buatan - AC ceiling cassette	Suhu dapat diatur sesuai kebutuhan ruang	
7	<i>Restaurant</i>	penghawaan buatan - AC central	Pendistribusian dingin merata Komponen yang dipakai tidak terlalu banyak	
8	<i>Gym</i>	penghawaan buatan - AC central	Pendistribusian dingin merata Komponen yang dipakai tidak terlalu banyak	
9	<i>Standard room</i>	penghawaan buatan - AC central	Pendistribusian dingin merata Komponen yang dipakai tidak terlalu banyak Bentuk dapat dibuat custom	
10	<i>Suite room</i>	penghawaan buatan - AC central	Pendistribusian dingin merata Komponen yang dipakai tidak terlalu banyak Bentuk dapat dibuat custom	

Tabel 68. Sistem Penghawaan Pada Hotel Lampion di Surakarta

3. Akustik


Sistem akustik merupakan sistem pengendalian terhadap suara untuk membuat suara menjadi kuat ataupun melemah. Sistem akustik pada *Re*-desain interior Hotel Lampion di Surakarta ini akan dilakukan pada beberapa area. Hal ini dilakukan supaya pengunjung tidak terganggu kenyamanannya serta dapat menghilangkan kejenuhan dan membuat pengunjung rileks.







No	Nama ruang	Material	Dasar pertimbangan
1	<i>Lobby</i>	<i>plywood</i>	mampu meredam suara.
2	Resepsionis	<i>Plywood</i>	mampu meredam suara.
3	Bar	partisi kayu kelapa furniture dari kayu	mampu meredam suara.
4	<i>Function room</i>	karpas dinding kayu kelapa	mampu meredam suara.
5	<i>Restaurant</i>	lamendasi kayu kelapa	mampu meredam suara.
6	<i>Standard room</i>	furniture berbahan <i>plywood</i>	mampu meredam suara.
7	<i>Suite room</i>	<i>furniture berbahan</i> <i>plywood</i>	mampu meredam suara.









Tabel 69. Sistem Akustik Pada Hotel Lampion di Surakarta


4. Sistem Keamanan

Sistem keamanan dalam *Re-desain* interior Hotel Lampion di Surakarta ini harus diperhatikan, mengingat fungsi utama bangunan adalah sebagai fasilitas publik. Beberapa sistem keamanan yang akan digunakan pada *Re-desain* interior Hotel Lampion di Surakarta berupa :

No	Nama ruang	Nama sistem keamanan	Gambar
1	<i>Lobby</i>	<i>Security camera</i> <i>Splinker</i> <i>Smoke detector</i> <i>Fire extinguisher</i>	

		<p><i>Splinker</i></p> <p><i>Smoke detector</i></p> <p><i>Fire extinguisher</i></p>	  
5	<i>Restaurant</i>	<p><i>Security camera</i></p> <p><i>Splinker</i></p> <p><i>Smoke detector</i></p>	  


		<i>Fire extinguisher</i>	
6	<i>Standard room</i>	<i>Smoke detector</i> <i>Splinker</i> <i>Hotel lock</i>	    
7	<i>Suite room</i>	<i>Splinker</i> <i>Smoke detector</i>	 




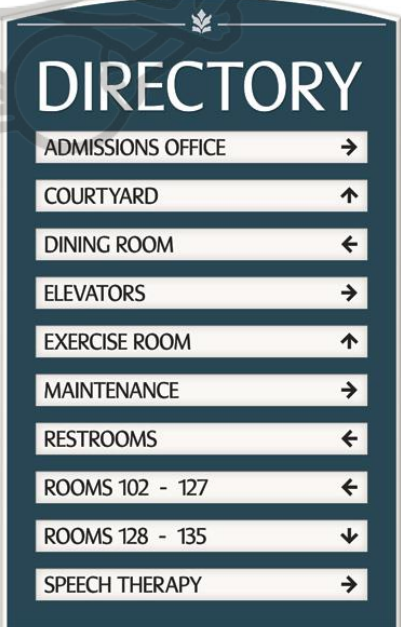
		<i>Hotel lock</i>	
--	--	-------------------	---

Tabel 70. Sistem Keamanan Pada Hotel Lampion di Surakarta

5. Directional Sign

Directional sign atau tanda arah berfungsi untuk memberikan petunjuk fasilitas hotel kepada pengguna tentang fungsi sebuah ruangan. Berikut merupakan tabel *directional sign* pada *Re-desain Interior Hotel Lampion di Surakarta* :

No	Nama	Gambar
1	<i>Toilet sign</i>	

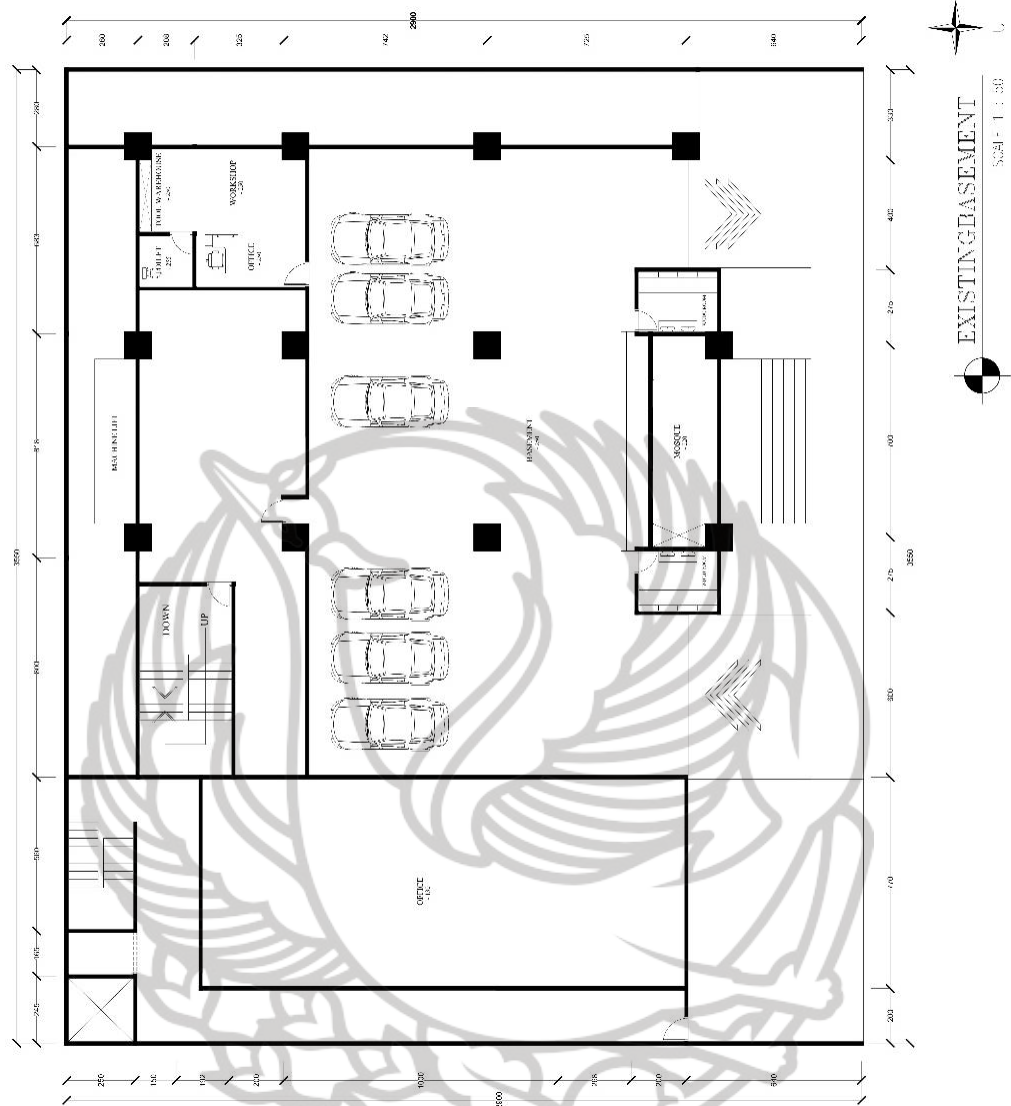
2	<i>Kiblat sign</i>	
3	<i>Emergency exit</i>	
4	<i>Assembly exit</i>	
5	<i>Directory</i>	

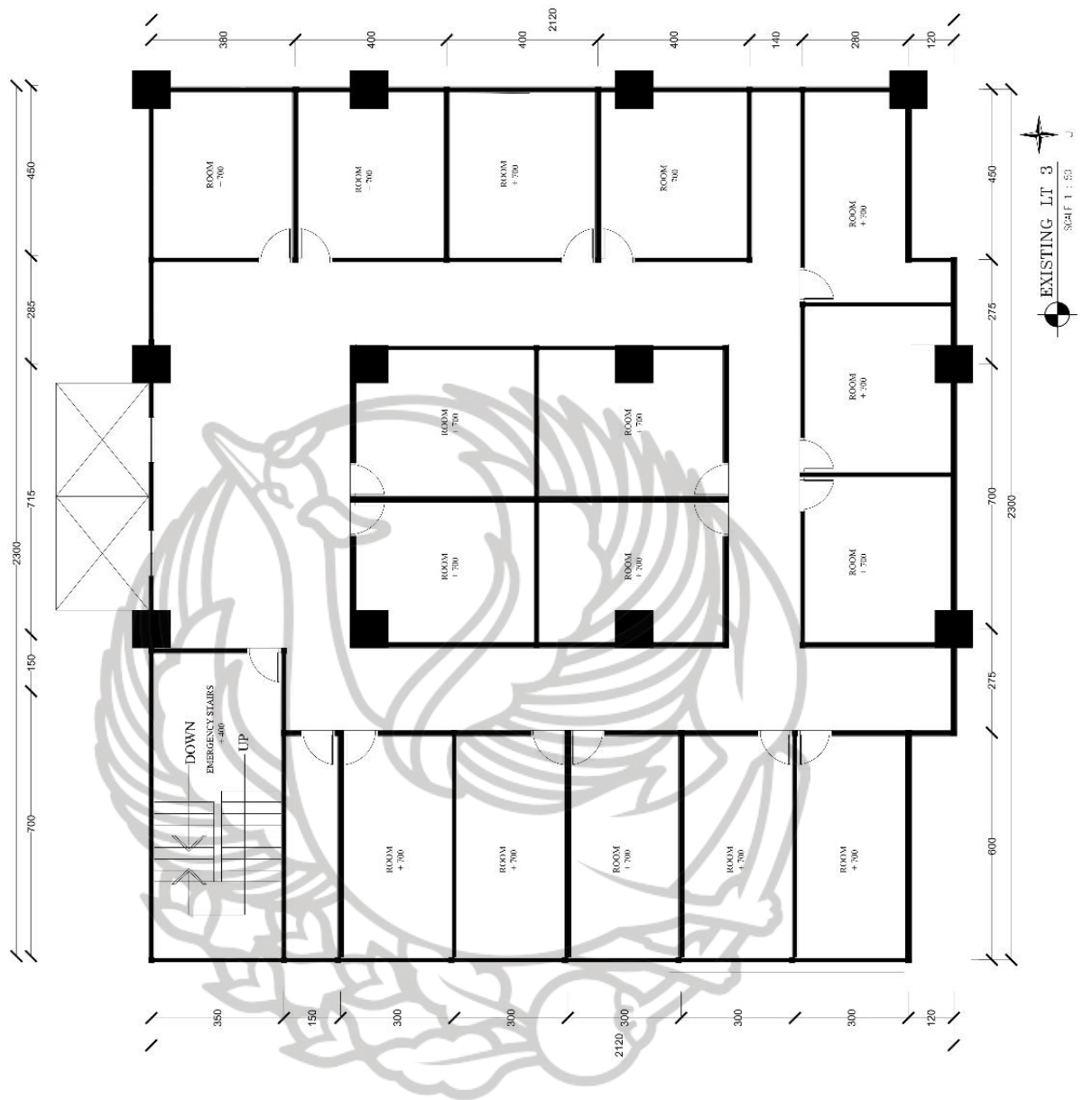
BAB IV

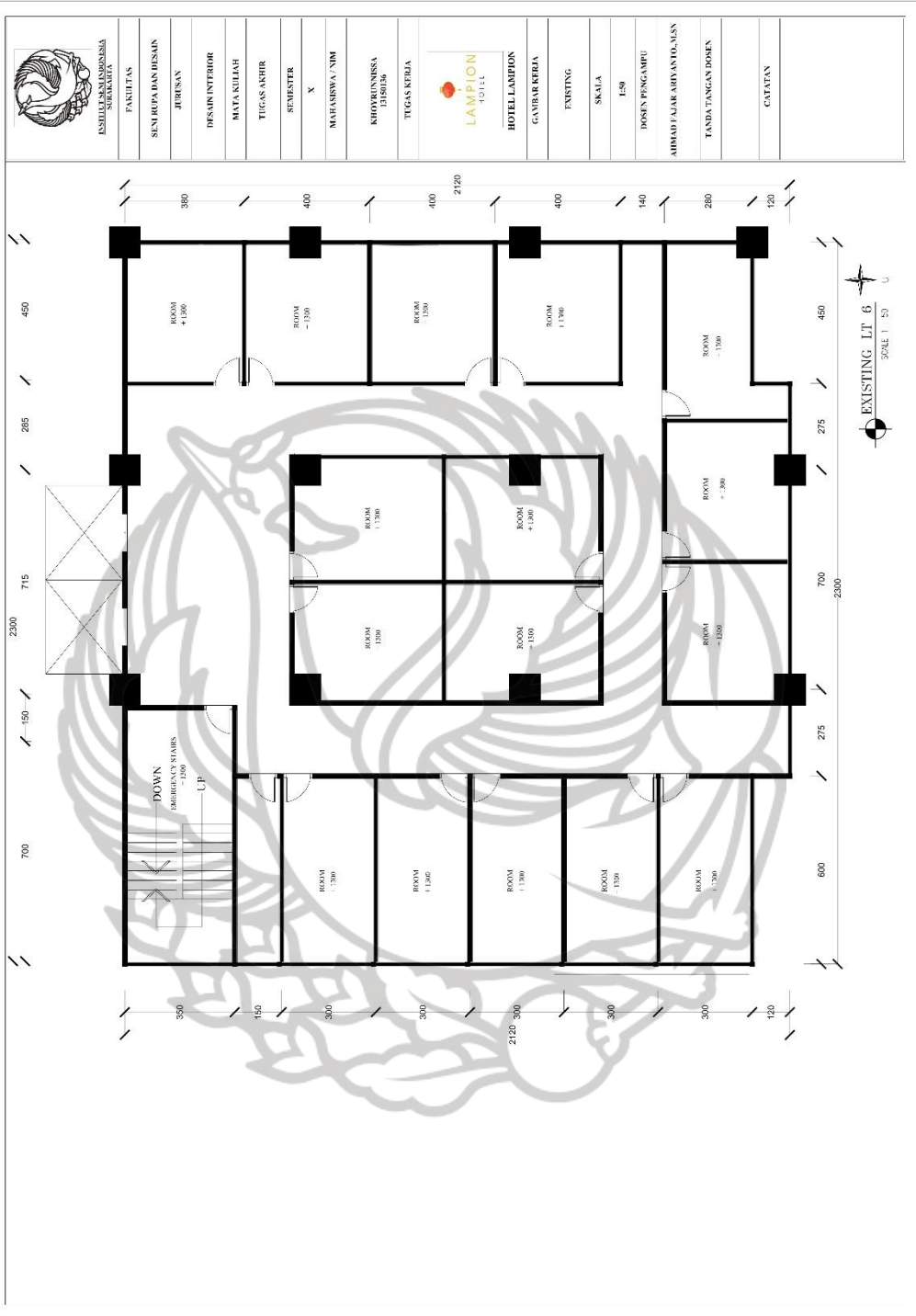
HASIL DESAIN

A. Denah Existing







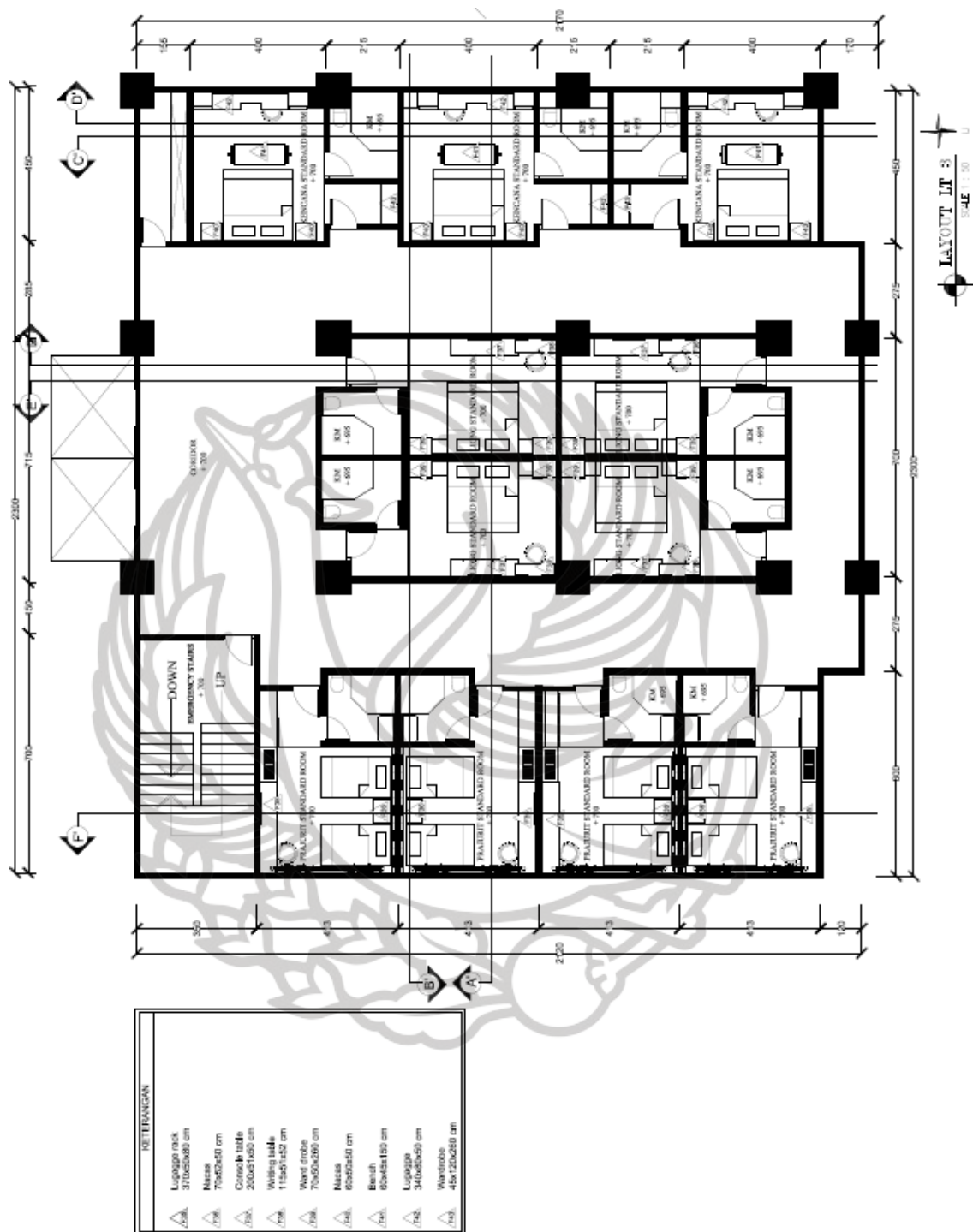


B. Layout





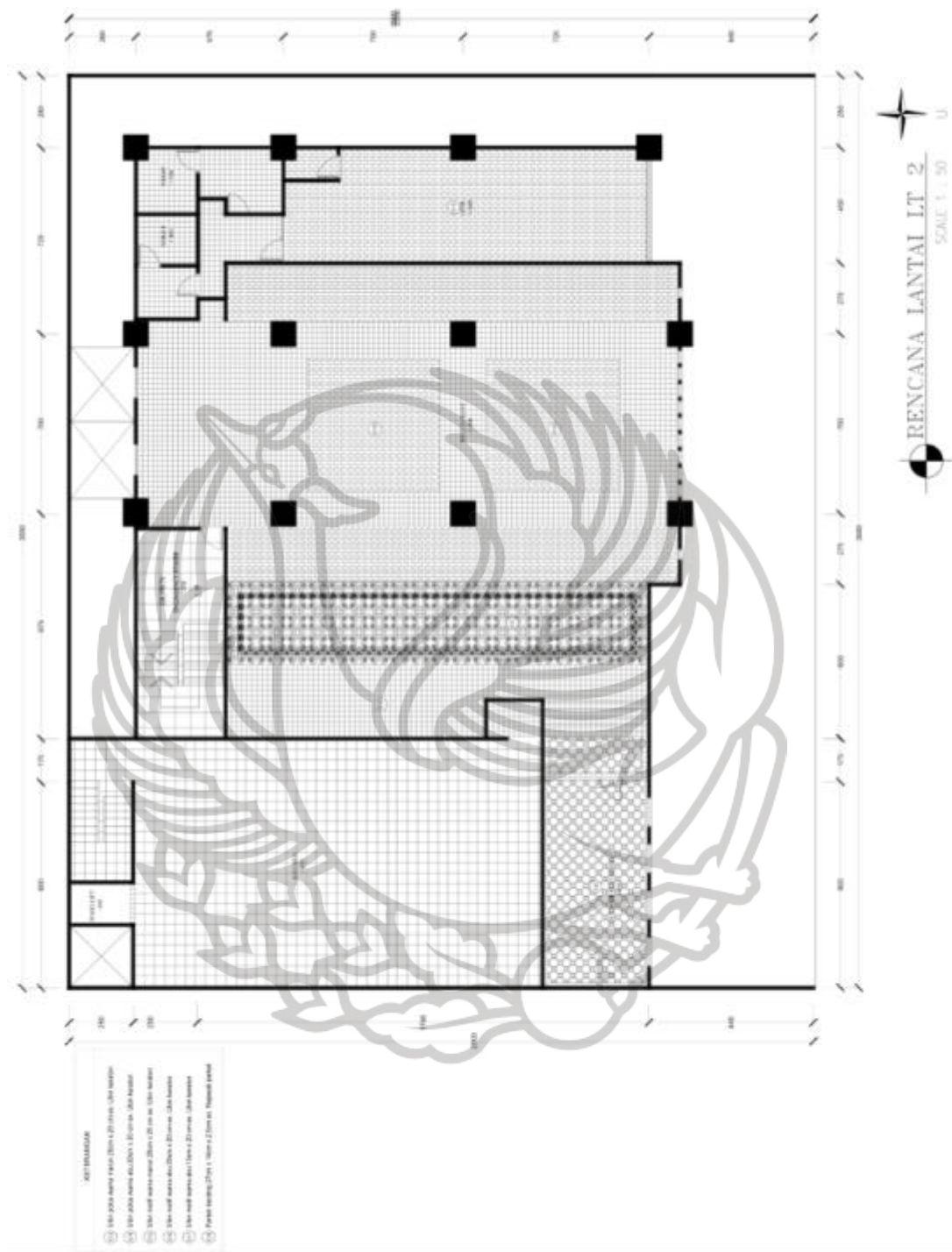




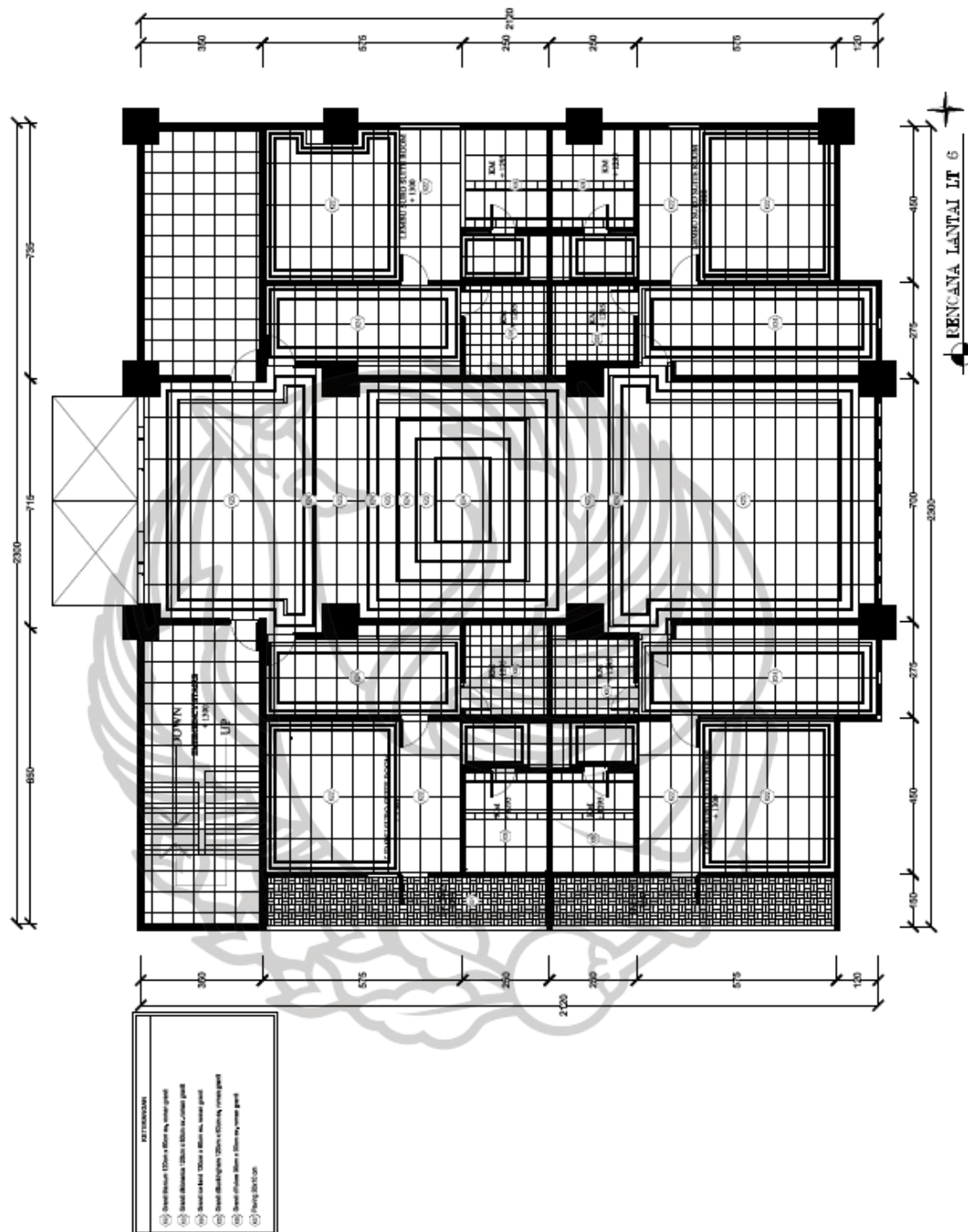
C. Rencana Lantai





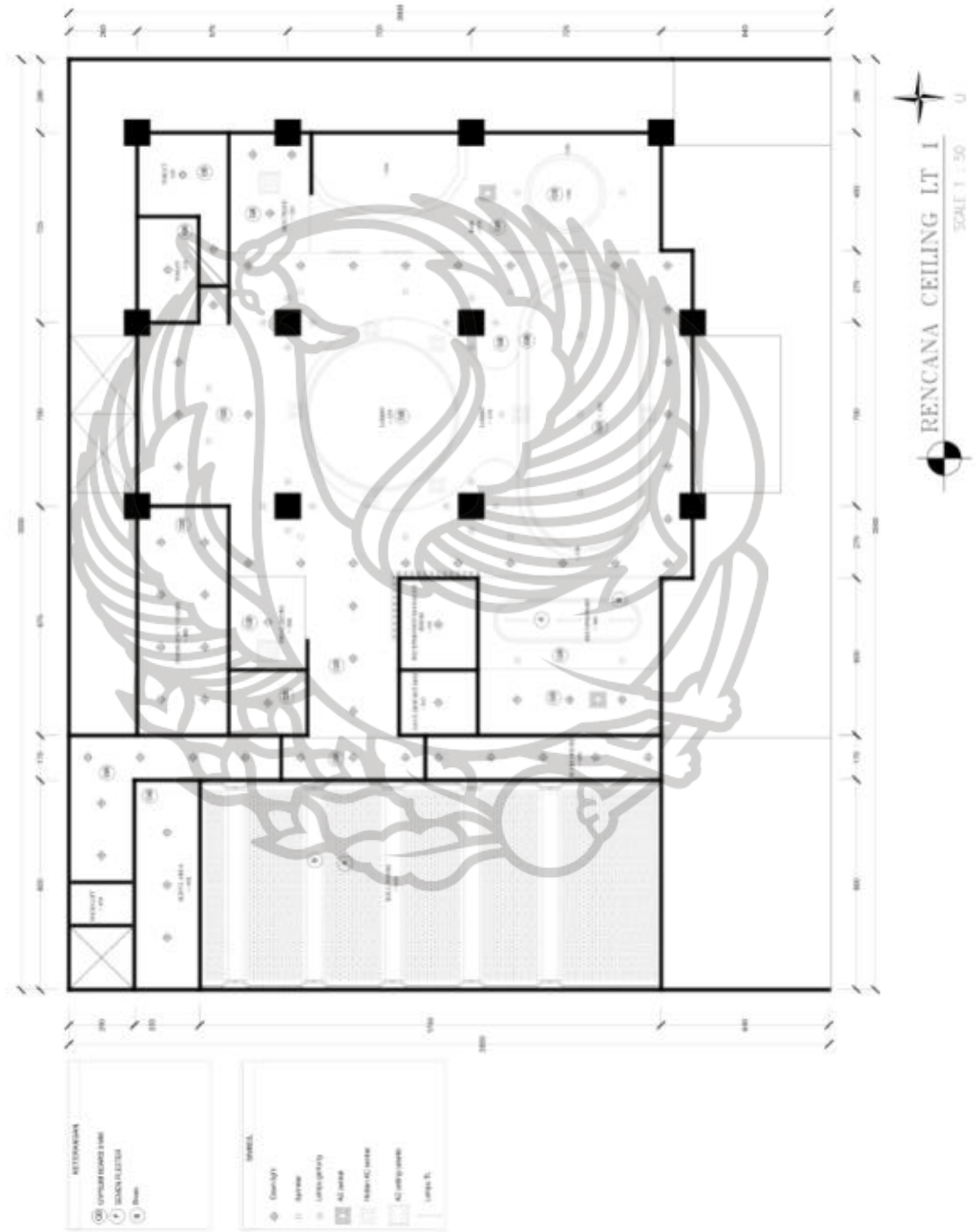






D. Rencana *Ceiling*



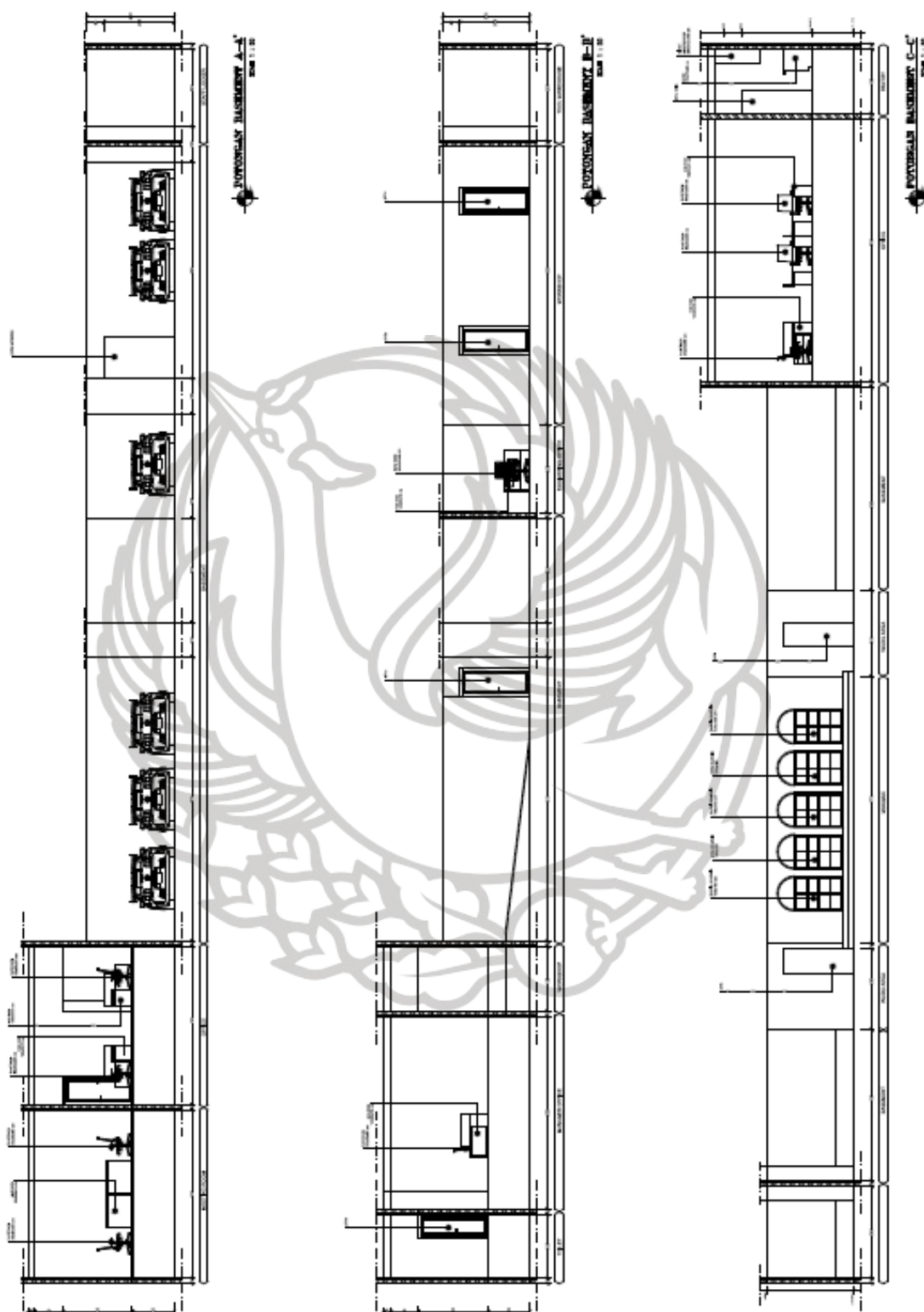


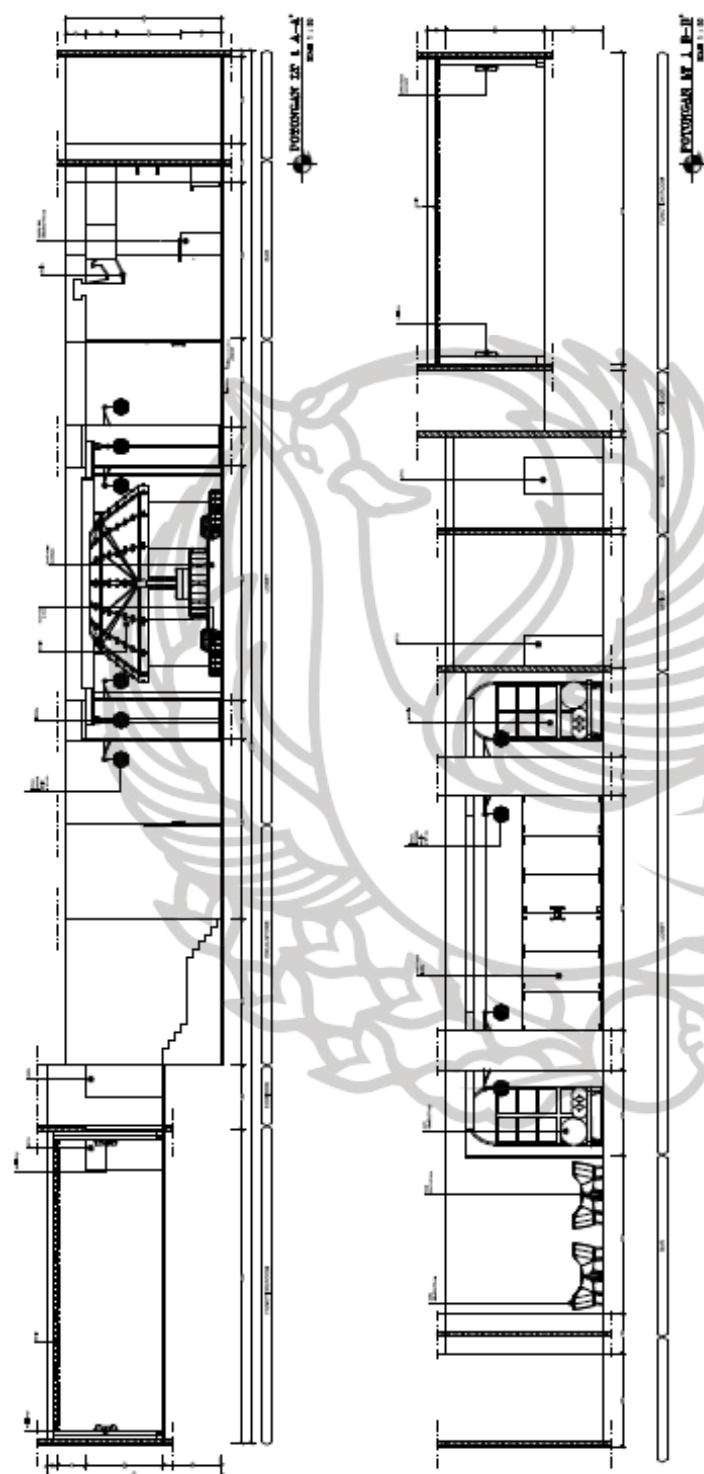


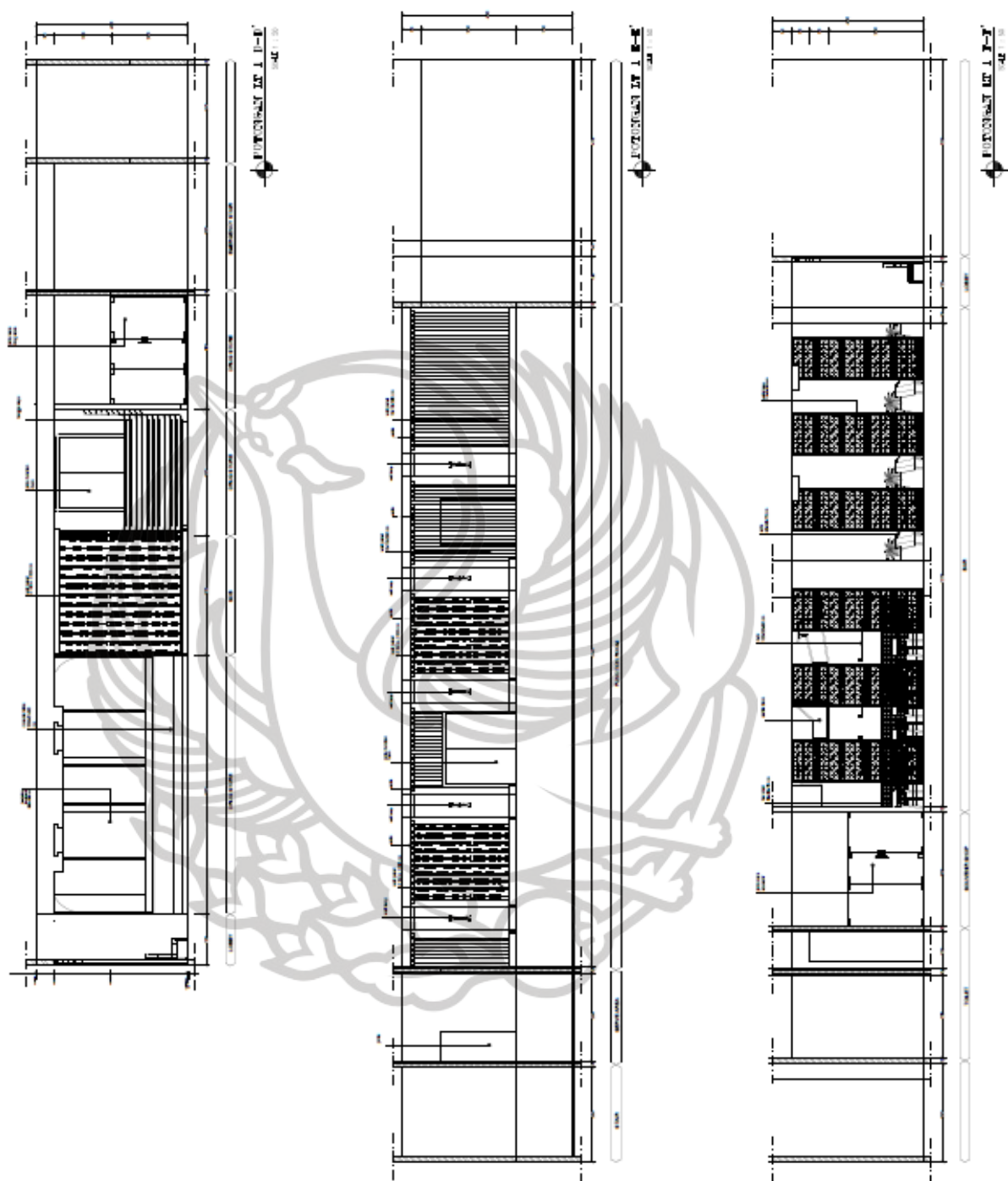


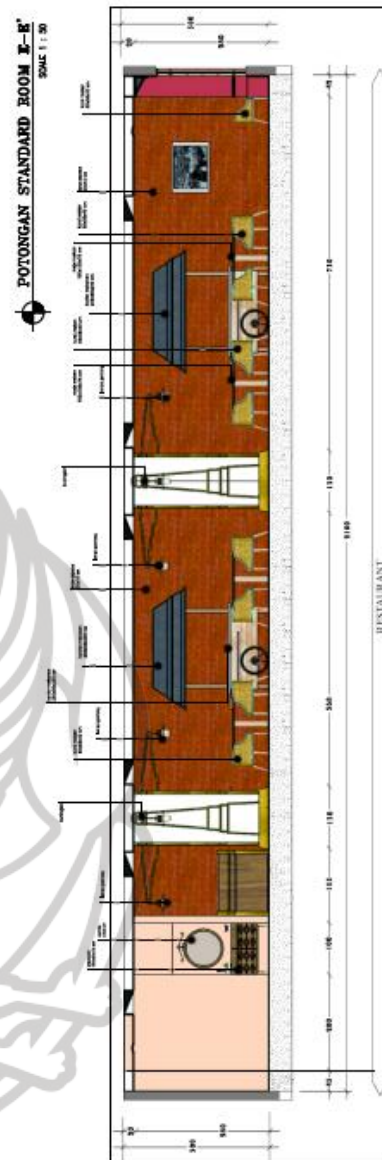
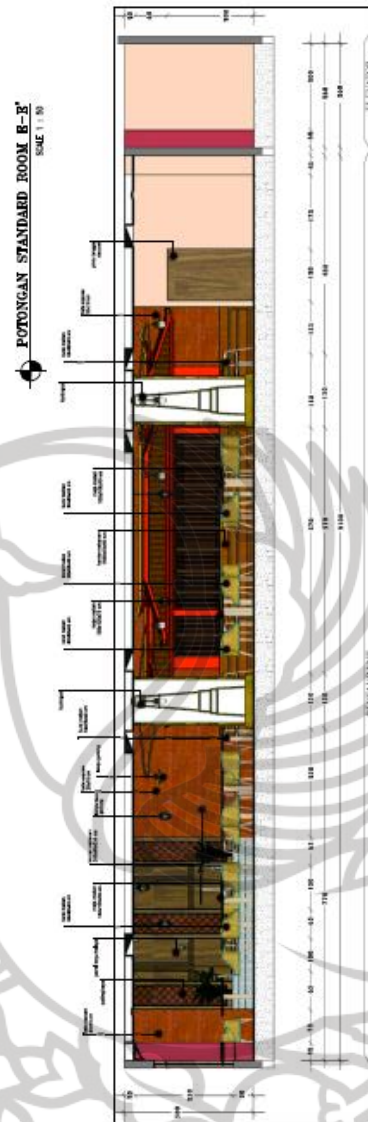
E. Potongan

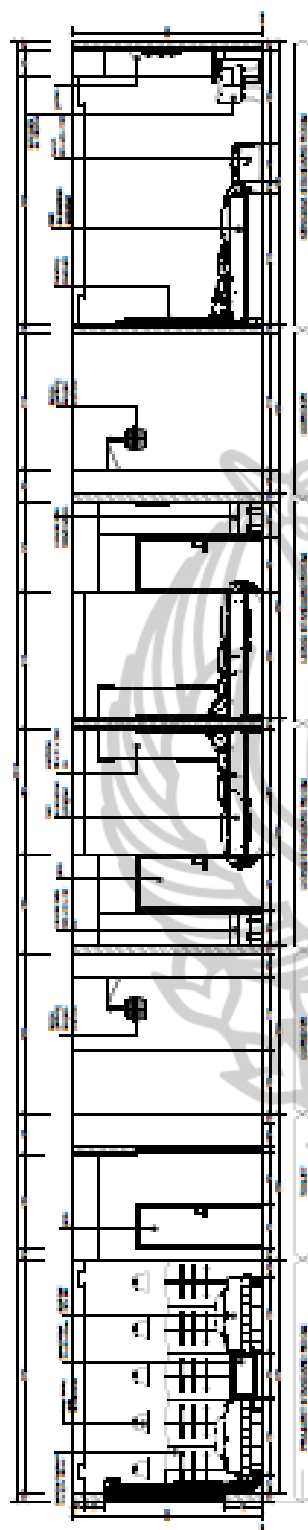




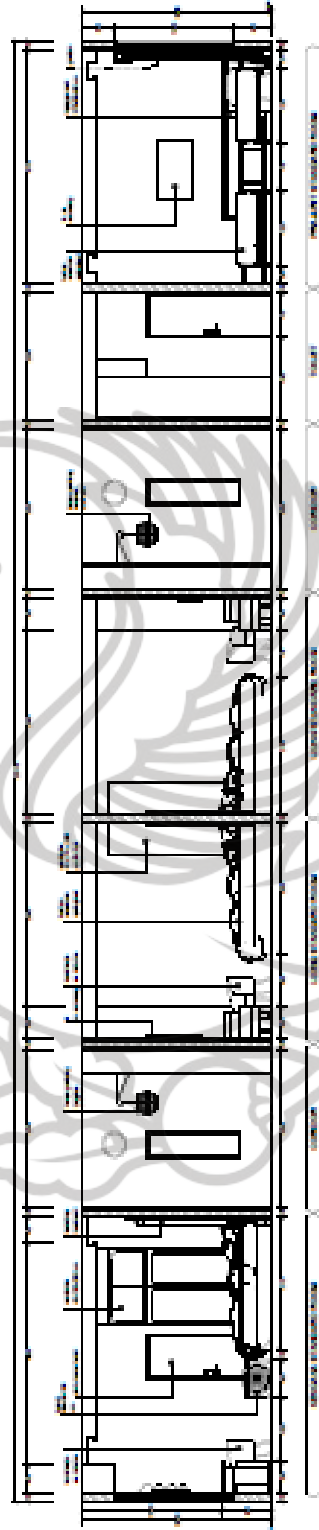




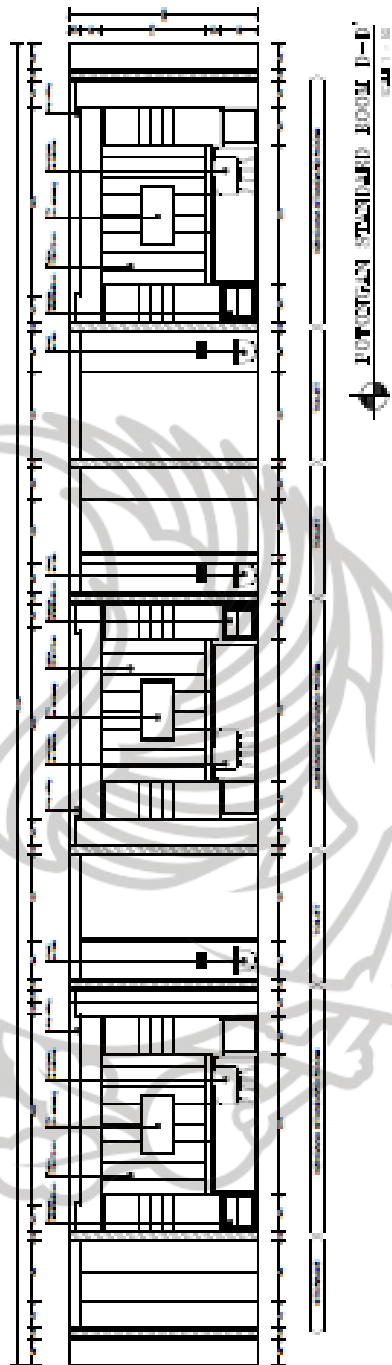
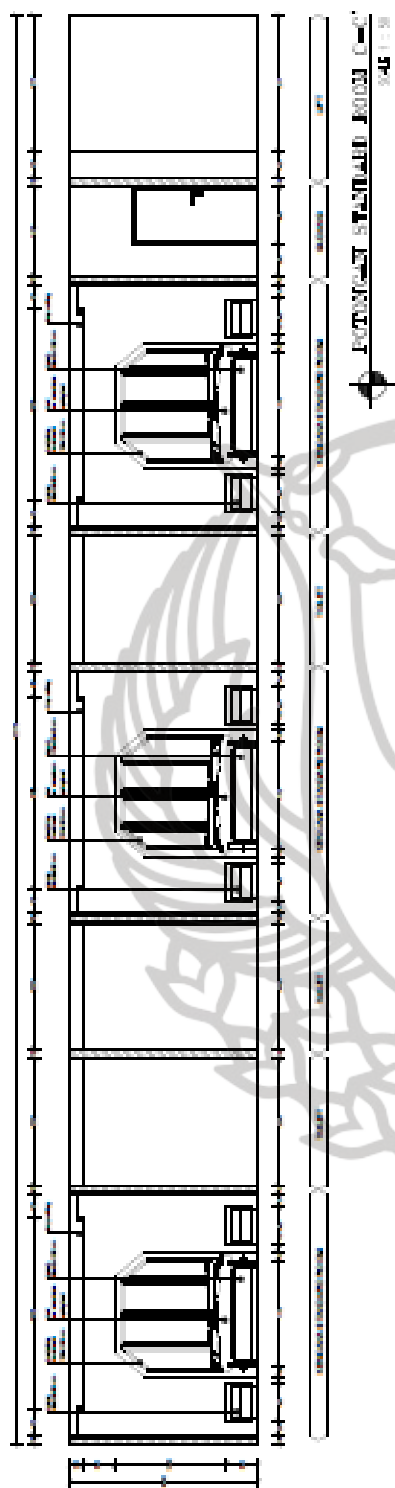


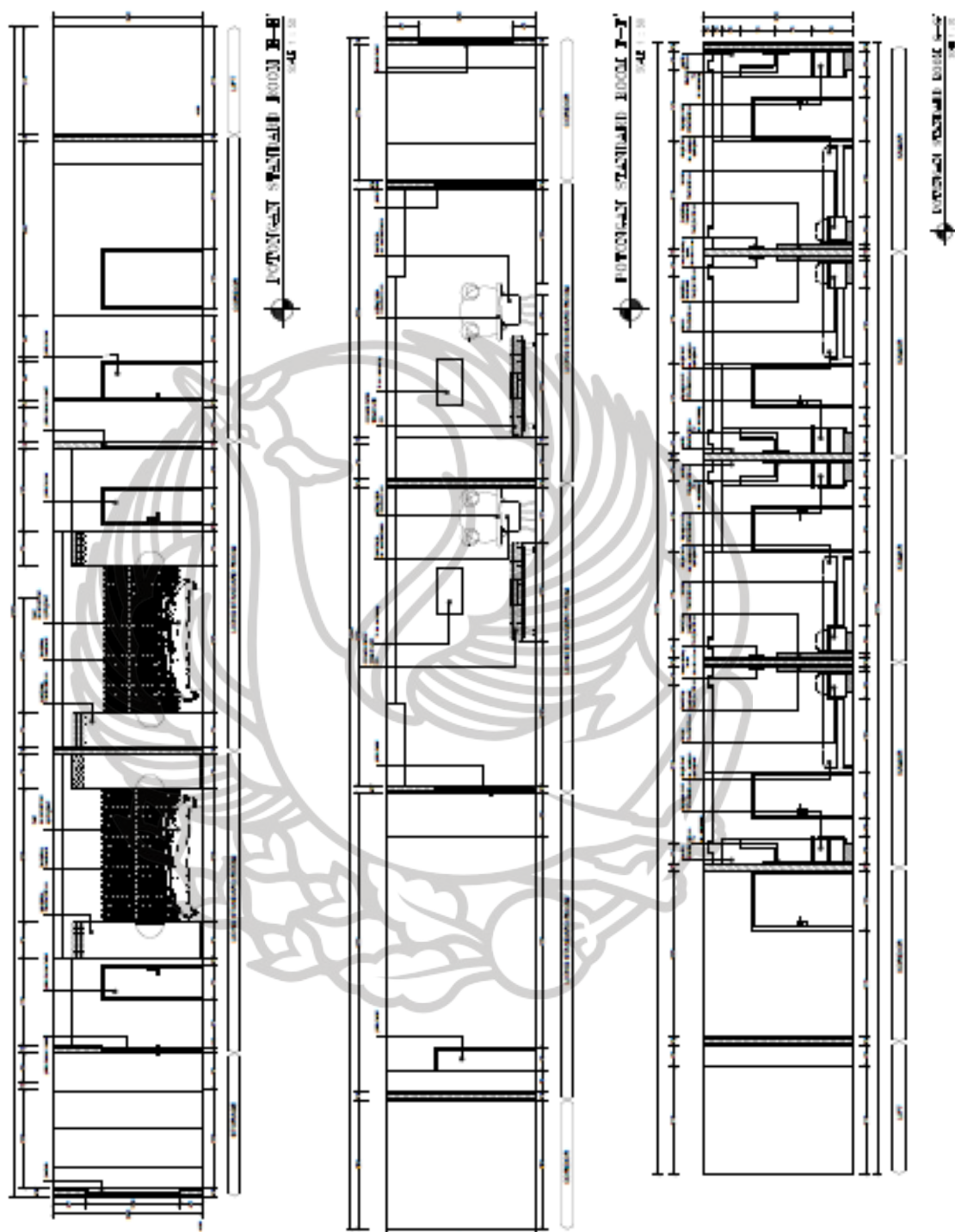


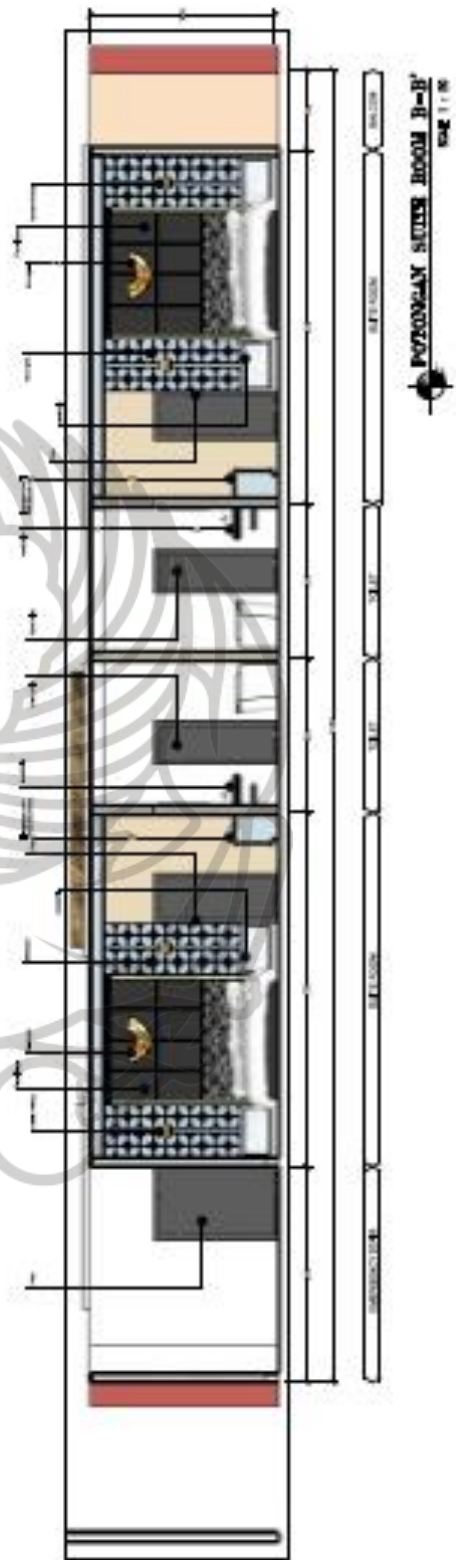
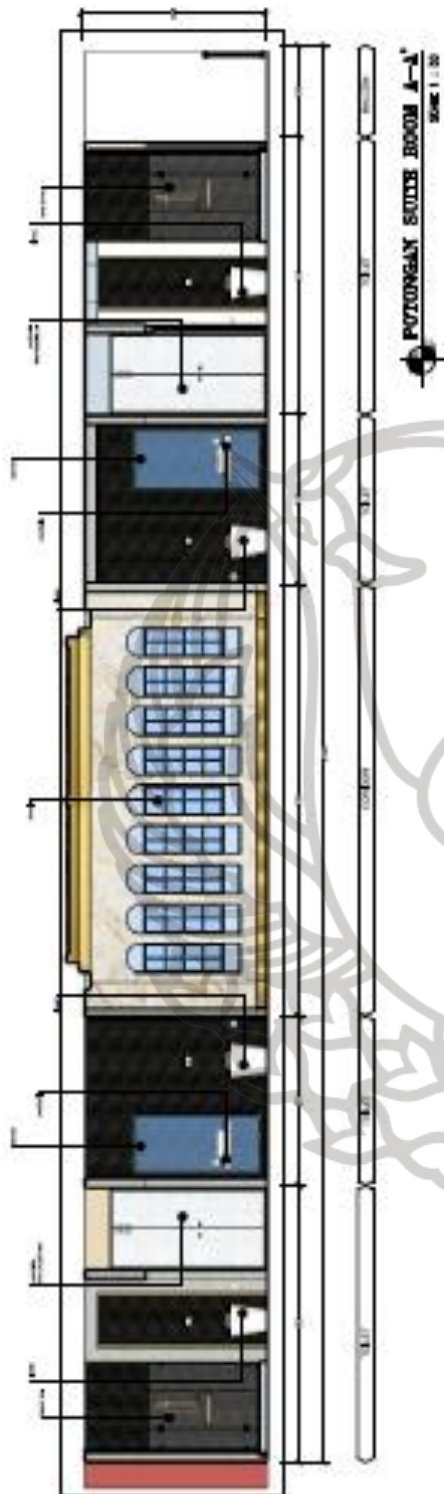
POTTERY STANDARD ROOM A-A
SCALE 1/8"

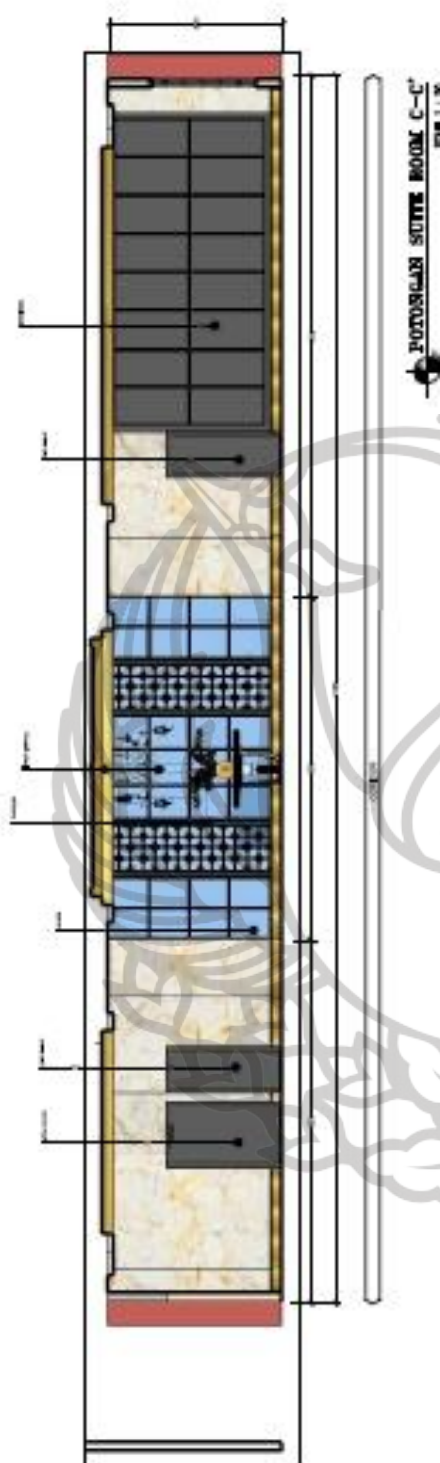


POTTERY STANDARD ROOM B-B
SCALE 1/8"

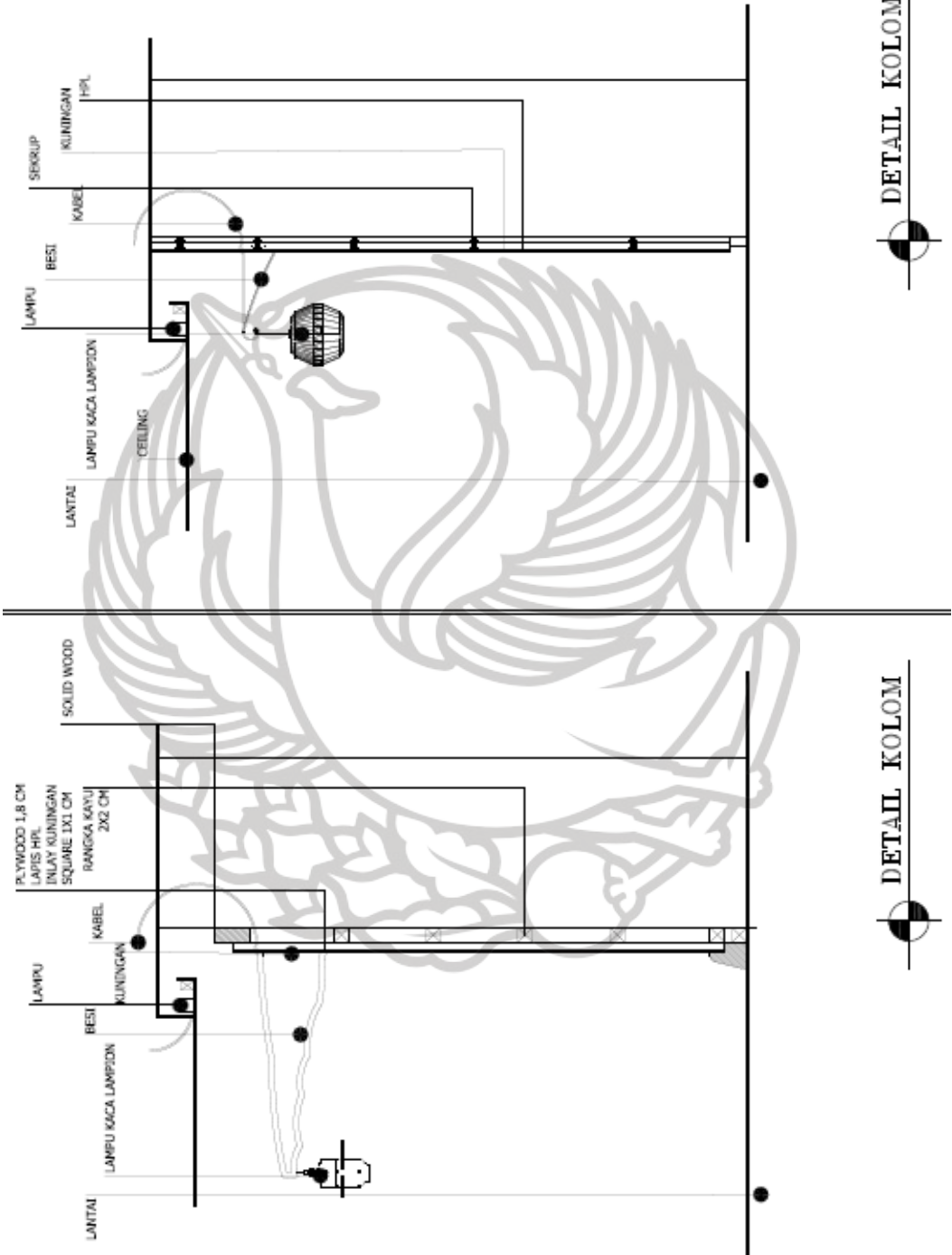


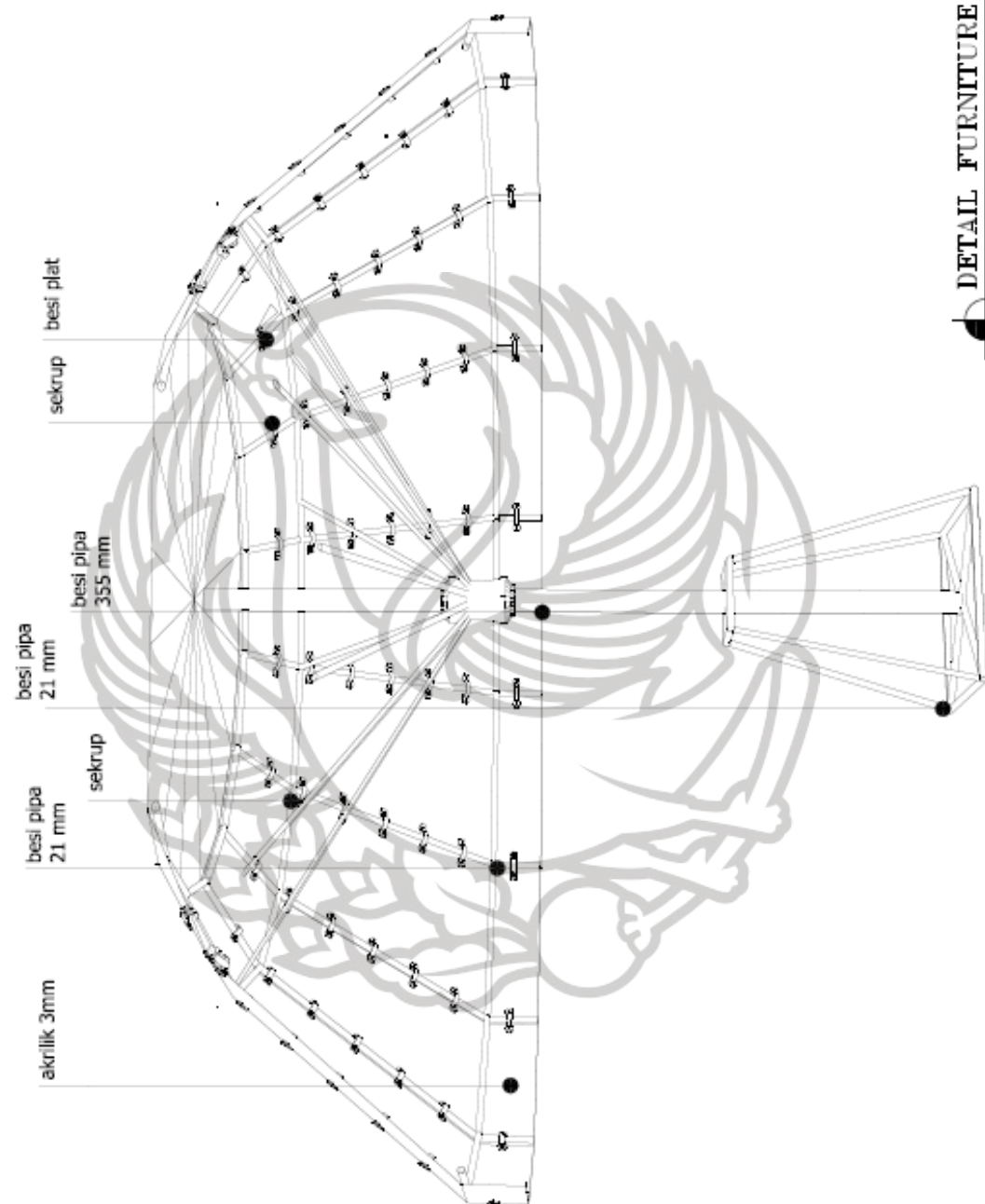


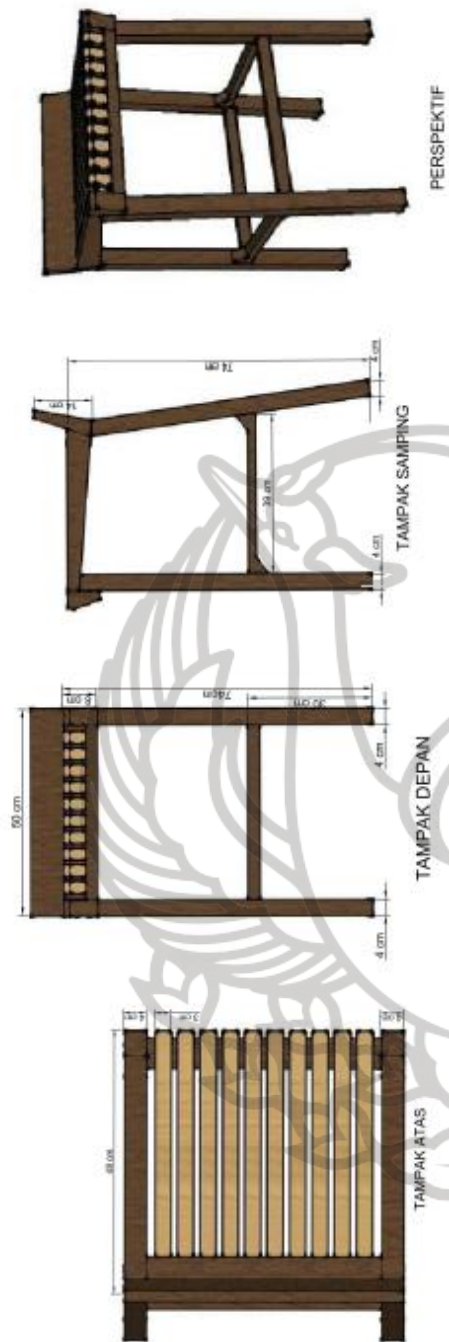




F. Detail Konstruksi







DETAIL FURNITURE

G. Perspektif



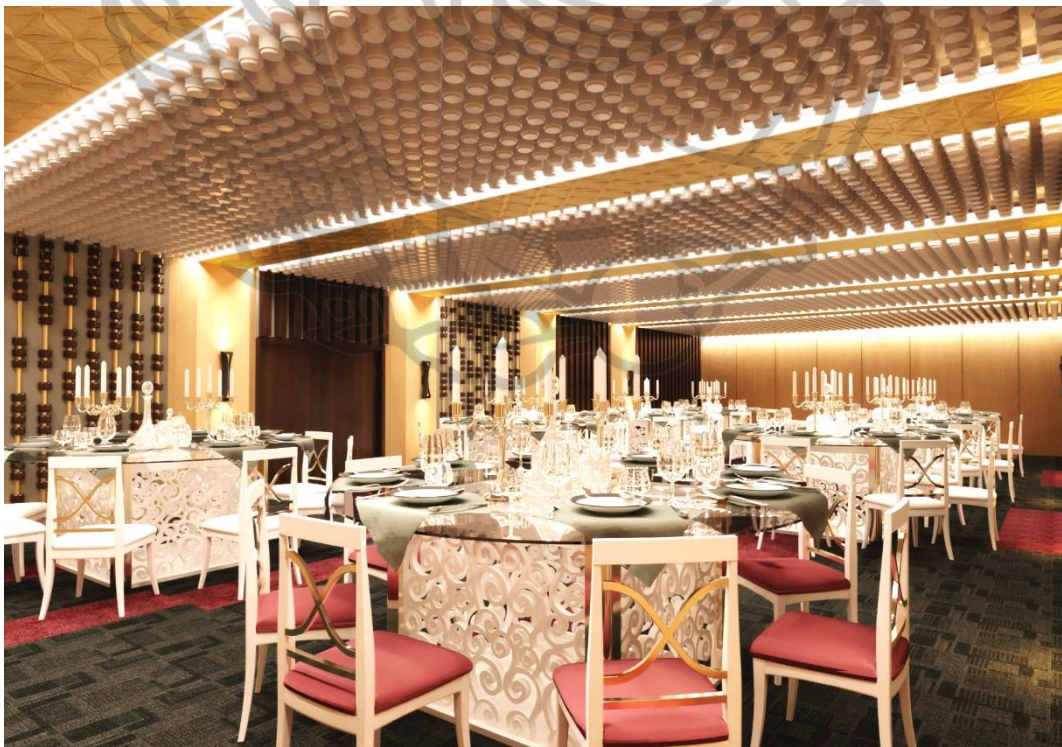
Gambar 39. Gambar perspektif *Lobby* Hotel Lampion di Surakarta



Gambar 40. Gambar perspektif *Bar* Hotel Lampion di Surakarta



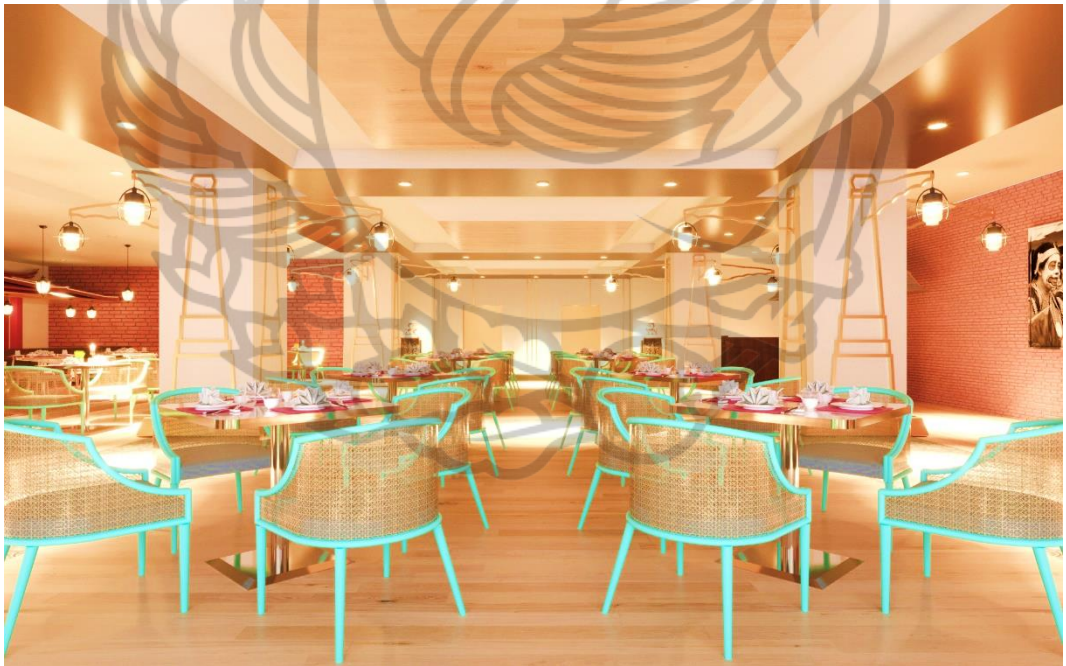
Gambar 41. Gambar perspektif *Bar* Hotel Lampion di Surakarta



Gambar 42. Gambar perspektif *Function Room* Hotel Lampion di Surakarta



Gambar 43. Gambar perspektif *Function Room* Hotel Lampion di Surakarta



Gambar 44. Gambar perspektif *Restaurant* Hotel Lampion di Surakarta



Gambar 45. Gambar perspektif *Restaurant* Hotel Lampion di Surakarta



Gambar 46. Gambar perspektif *Restaurant* Hotel Lampion di Surakarta



Gambar 47. Gambar perspektif *Restaurant* Hotel Lampion di Surakarta



Gambar 48. Gambar perspektif *Coridor Suite room* Hotel Lampion di Surakarta



Gambar 49. Gambar perspektif Ruang Tamu *Suite room* Hotel Lampion di Surakarta



Gambar 50. Gambar perspektif Ruang Tamu *Suite room* Hotel Lampion di Surakarta

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Surakarta merupakan kota budaya dan pariwisata sehingga banyak wisatawan berdatangan, oleh karena itu diperlukan adanya sarana penunjang khususnya hotel. Hotel yang berada di Surakarta salah satunya yaitu Hotel Lampion yang merupakan hotel berbintang 2. Untuk menunjang kebutuhan para tamunya Hotel Lampion di Surakarta berupaya untuk meningkatkan standard dari bintang 2 menjadi bintang 3. Maka perlu adanya Re-desain interior Hotel Lampion di Surakarta. Upaya meningkatkan Hotel Lampion di Surakarta yang berbintang 2 menjadi hotel berbintang 3 adalah dengan cara menambah beberapa fasilitas dan mengubah interior hotel menjadi lebih bercitra lokal.

Penambahan fasilitas pada Hotel Lampion di Surakarta adalah penambahan fasilitas : Bar, suite room, drug store, souvenir shop dan sarana olahraga. Penambahan fasilitas tersebut berdasarkan peraturan pemerintah dan data literatur tentang standard hotel berbintang. Dengan adanya penambahan fasilitas tersebut diharapkan Hotel Lampion di Surakarta dapat meningkatkan standardnya dari hotel berbintang 2 menjadi hotel berbintang 3

Selain penambahan beberapa fasilitas interior pada Hotel Lampion juga perlu adanya perubahan agar bercitra lokal. Perubahan interior Hotel Lampion di Surakarta menggunakan pendekatan tema *Grebeg Sudiro* yang merupakan event

nasional³⁹ yang berasal dari kota Surakarta. *Grebeg Sudiro* adalah event yang diciptakan dari etnis Jawa dan Tionghoa sebagai bentuk akulturasi yang berada dalam masyarakat Sudiroprajan. Bentuk yang diangkat menjadi tema yaitu beberapa penampilan yang ditampilkan seperti *liongshai* diaplikasikan pada *standard room*, prajurit digunakan pada *headboard standard room*, kereta kencana diaplikasikan pada *bed standard room* dll. Dengan mengambil tema tersebut diharapkan Hotel Lampion di Surakarta akan menjadi hotel yang bercita rasa Surakarta.

B. Saran

Re-desain interior Hotel Lampion di Surakarta diharapkan mampu menjadi alternatif desain Hotel yang mampu memfasilitasi pengguna dan mampu mengangkat nilai budaya bangsa. Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan apabila desain pada *re-desain* interior Hotel Lampion di Surakarta di Surakarta akan direalisasikan :

1. Perlunya kajian lebih dalam mengenai tema yang diangkat pada *re-desain* interior Hotel Lampion di Surakarta
2. Perlunya kajian ulang mengenai ukuran Hotel Lampion di Surakarta
3. Perlunya mendesain ulang terhadap obyek yang tidak menjadi obyek garap pada *re-desain* interior Hotel Lampion di Surakarta di Surakarta

³⁹ Septi (38 tahun), Ketua Grebeg Sudiro th 2016-2017

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.

De Chiara, Joseph dan John Hancock Callender. 1980. *Time Saver Standart for Building Types*. dalam Ahmad Fajar Interior hotel syariah. New York: Mc Graw Hill.

D.K. Ching, Francis. 1996. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Fajar, Ahmad Ariyanto. 2012. *Desain Interior Hotel Syariah*. ISI Surakarta.

Marlina, Endy. 2008. *Panduan Perencanaan bangunan komersil*. CV Andi Offset.

M. Echols, John dan Hasan Sadily. 1990. *kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.

Neufert, Ernst. 1975. *Architcts Data*. Great Brittain: Granada Publishing.

Sujanto, Bambang, 2008. *Hotel Courtesy The Secret of 5 Star Hotel Courtesy*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Sulastiono, Agus. 2008. *Manajemen Penyelenggaraan Hotel Bandung*: Alfabeta.

Sunarmi. 2001. *Ergonomi dan Aplikasinya Pada Kriya*. Surakarta: STSI Surakarta.

Suptandar, J. Pamudji. 1999. *Disain Interior Pengantar Merancang Interior Untuk Mahasiswa dan Arsitektur*. Jakarta: Djambatan.

Nugroho, Sarwo. 2015. *Managemen Warna Desain*, yogyakarta

Tugas akhir

Clarasatati, Tissana. *Tradisi Grebeg Sudiro di Sudioprajan. Karya Tugas Akhir Universitas Sebelas Maret*. 2013.

Wawancara

Septi, 38 tahun, ketua grebeg sudiro tahun 2016-2017, Surakarta, 2017

Henri, Pencetus *Grebeg Sudiro*, Surakarta, 2017

Internet

<http://www.kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Lampion> 13-07-2018 12.58 WIB

<http://www.surakarta.go.id/konten/hotel-di-solo/> 29 Mei 2016/ 10.11 WIB

<http://www.surakarta.go.id/konten/slogan-surakarta/> 29-05-2016/ 09.00 WIB

